



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SKRIPSI

**ANALISIS PRAANGGAPAN PADA NOVEL 00.00 KARYA
AMEYLIA FALENSIA DAN RELEVANSINYA DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**



Oleh:

**ROSA YULIANTI
NIM 11911123835**

UIN SUSKA RIAU

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1445 H/2024 M**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ANALISIS PRAANGGAPAN PADA NOVEL 00.00 KARYA
AMEYLIA FALENSIA DAN RELEVANSINYA DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

**ROSA YULIANTI
NIM 11911123835**

UIN SUSKA RIAU

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1445 H/2024 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Analisis Praanggapan pada Novel 00.00 Karya Ameylia Falensia dan Relevansinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA* yang ditulis oleh Rosa Yulianti, NIM 11911123835, disetujui untuk dilanjutkan pada Ujian Munaqasah Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 21 Ramadan 1445 H

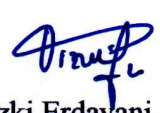
01 April 2024

Menyetujui

Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa Indonesia
an. Sekretaris Jurusan

Pembimbing


Drs. Akmal, M.Pd.
NIP: 19650312 199703 1001


Rizki Erdayani, S.Pd., M.A.
NIP. 19950830 202012 2 016

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul *Analisis Praanggapan pada Novel 00.00 Karya Ameylia Falensia dan Relevansinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*, yang ditulis oleh Rosa Yulianti NIM 11911123835, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 14 Dzulhijah 1445 H/ 21 Juni 2024 skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.

Pekanbaru, 14 Dzulhijah 1445 H
21 Juni 2024

Mengesahkan Sidang Munaqasyah

Penguji I

Drs. Akmal, M.Pd

Penguji II

Debi Febrianto, M. Pd.

Penguji III

Dr. Afdhal Kusumanegara, M.Pd.

Penguji IV

Dra. Murny, M.Pd.

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Kadar, M.Ag

NIP. 19650521 199402 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Rosa Yulianti

Nim : 11911123835

Tempat/Tgl.Lahir : Trukosari/08 Juli 2001

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Prodi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Judul skripsi : Analisis Praanggapan pada Novel 00.00 Karya Ameylia Falensia dan Relevansinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Skripsi ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran tanpa paksa dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 29 Mei 2024
Yang membuat pernyataan



Rosa Yulianti
NIM. 11911123835



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya yang sangat berarti bagi penulis, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Shalawat beriring salam tak lupa pula penulis haturkan kepada Nabi dan Rasul junjungan alam Muhammad SAW yang telah membawa dua pedoman hidup yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Tentu, tanpa bantuan dan ridho-Nya skripsi ini tidak akan selesai. Meskipun tidak sempurna karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT.

Skripsi yang berjudul **“Analisis Praanggapan pada Novel 00.00 Karya Ameylia Falensia dan Relevansinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”** merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Penulisan skripsi ini tidak mudah karena melibatkan banyak pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materil kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini izinkanlah penulis untuk mengucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Roswadi dan Ibunda Sugemi yang amat penulis sayangi dan hormati. Berkat mereka doa mereka penulis dapat sampai pada tahap ini. Dukungan moral dan dana yang sangat berpengaruh dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberi perlindungan keselamatan, kesehatan, dan rezeki kepada kedua orang tua penulis.

Pada kesempatan ini pula penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih tulus kepada:



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Bapak Prof. Dr.Khairunnas Rajab, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Ibu Prof. Dr.Helmiati, M.Ag., selaku Wakil Rektor I, Bapak Prof. Dr. Mas'ud Zein, M.Pd.,selaku Wakil Rektor II, Bapak Prof. Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D, selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Dr.Kadar, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, bapak Dr. Zarkasih, M.Ag., selaku Wakil Dekan I, Ibu Prof. Dr. Zubaidah Amir MZ, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan II, dan Ibu Dr. Amirah Diniaty, M.Pd.Kons., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr.Nursalim, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Bapak Drs. Akmal, M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang sudah membantu serta memberi motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dengan baik.
4. Ibu Rizki Erdayani, S.Pd., M.A., selaku Dosen Pembimbing yang sangat membantu dan selalu memberikan dukungan dan masukan positif dalam penulisan skripsi ini. Berkat beliau skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik sehingga sangat patut diapresiasi pada kesempatan ini.
5. Ibu Dr. Lusi Komala Sari, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu dan membimbing penulis dari awal perkuliahan hingga selesai.
6. Ucapan terima kasih yang saya tujukan kepada seluruh dosen-dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.
7. Seluruh Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan pelayanan administrasi dengan mudah.
8. Terima kasih kepada Ibu Mounteslena, S. Pd selaku guru SMA PGRI yang telah berkontribusi dalam pembuatan skripsi ini.
9. Kepada saudari saya yaitu Bella Novita Sari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10. Kepada teman-teman Pendidikan Bahasa Indonesia angkatan 2019 yang sama-sama berjuang menyelesaikan perkuliahan ini, terutama teman sekelas yang telah mewarnai masa kuliah penulis.
11. Sahabat-sahabat di *Sassy Classy Girl* yang senantiasa menemani penulis semasa perkuliahan hingga sampai sekarang dan harapannya sampai kapanpun. Terima kasih Alfiaturrasyidah, Devie Putri Rahmayuningsih, Karina Martini, Listy Masdlifah, Mirna Wati, Nuraini Dwi Putri, Nurul Akmalia Hasanah, dan Rahmi Alfina.
12. Kepada Devie Putri Rahmayuningsih teman satu kamar dan satu kelas yang selalu membantu dan menemani penulis dalam menyiapkan skripsi ini.
13. Kepada Dedek Dwi Suci Ramadhani, S.Pd sahabat yang penulis kenal semasa PPL hingga sekarang yang berjasa membantu penulis dan yang selalu memberikan semangat
14. Sahabat-sahabat di SEMA Universitas terima kasih telah menemani penulis dari awal 2023 dan harapannya sampai kapanpun. Terima kasih terkhusus untuk Ferdi Gusman Hidayat, Mefindra Ade Wardani, dan Luqyana Aufa Nuracantha yang selalu menjadi tempat curhat, memberikan semangat dan dukungannya kepada penulis.
15. Sahabat-sahabat terdekat yaitu, Alfa Novtiara, Cintia Prastika, dan Vindy Ardiani yang telah mewarnai masa-masa SMA dan sampai kapan pun.
16. Ucapan terima kasih untuk diri sendiri yang telah berjuang untuk tetap kuat dengan segala permasalahan yang ada untuk menyelesaikan S1. Terima kasih karena tidak mudah menyerah untuk setiap proses yang harus dilalui.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan penulis. Untuk itu, diharapkan kritik dan saran yang positif untuk membantu penyempurnaan dalam tugas akhir ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis dan pembaca.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

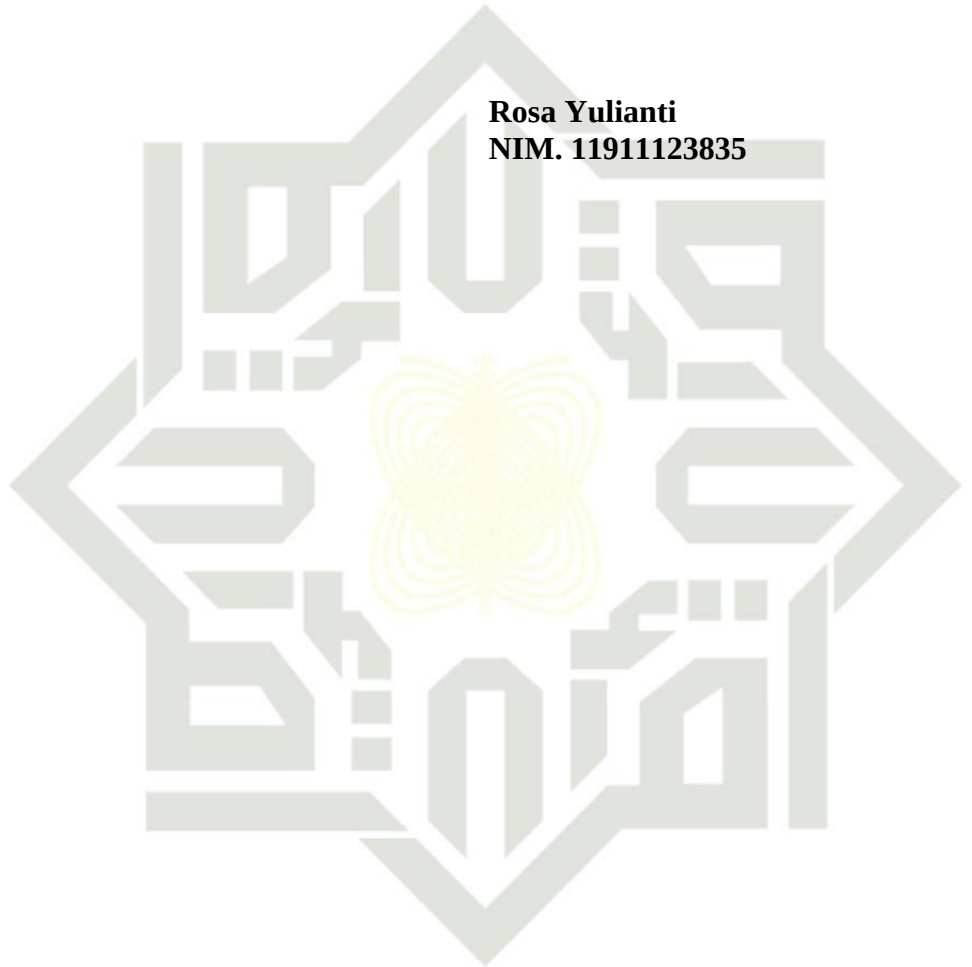
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Semoga skripsi dapat menjadi bahan rujukan untuk peneliti lain di masa mendatang. Terima kasih.

Pekanbaru, 27 April 2024

Penulis

Rosa Yulianti
NIM. 11911123835



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada orang tua tercinta,, Ayahanda tercinta Roswadi dan Ibunda Sugemi. Terima kasih atas do'a yang selalu Ayahanda dan Ibunda ucapkan dalam mengiri perjalanan saya untuk mewujudkan mimpi-mimpi saya. Sebagai rasa kasih dan sayang maka saya persembahkan karya saya ini. Semoga ini menjadi langkah awal bagi ayahanda dan ibunda untuk bangga kepada saya dan menjadi awal bagi saya menatap masa depan.

Terima kasih kepada ayahanda dan ibunda yang telah mengusahakan segalanya untuk mewujudkan cita-cita saya, semoga jasa ayahanda dan ibunda dibalas oleh Allah SWT dan semoga ayahanda dan ibunda selalu diberi kesehatan, umur yang panjang agar dapat mendukung dan melihat anak-anaknya sukses.

Kepada Adikku terima kasih telah mendukung sebuah perjalanan yang panjang selama lima tahun ini.

Terima kasih untuk diri sendiri yang selama ini masih sanggup untuk bekerja sama dalam menyelesaikan perjalanan perkuliahan ini dan terima kasih kepada teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang telah kebersamai dan membantu saya untuk tetap semangat, semoga kita semua dapat meraih kesuksesan yang ada di depan mata.

-ROSA YULIANTI-

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

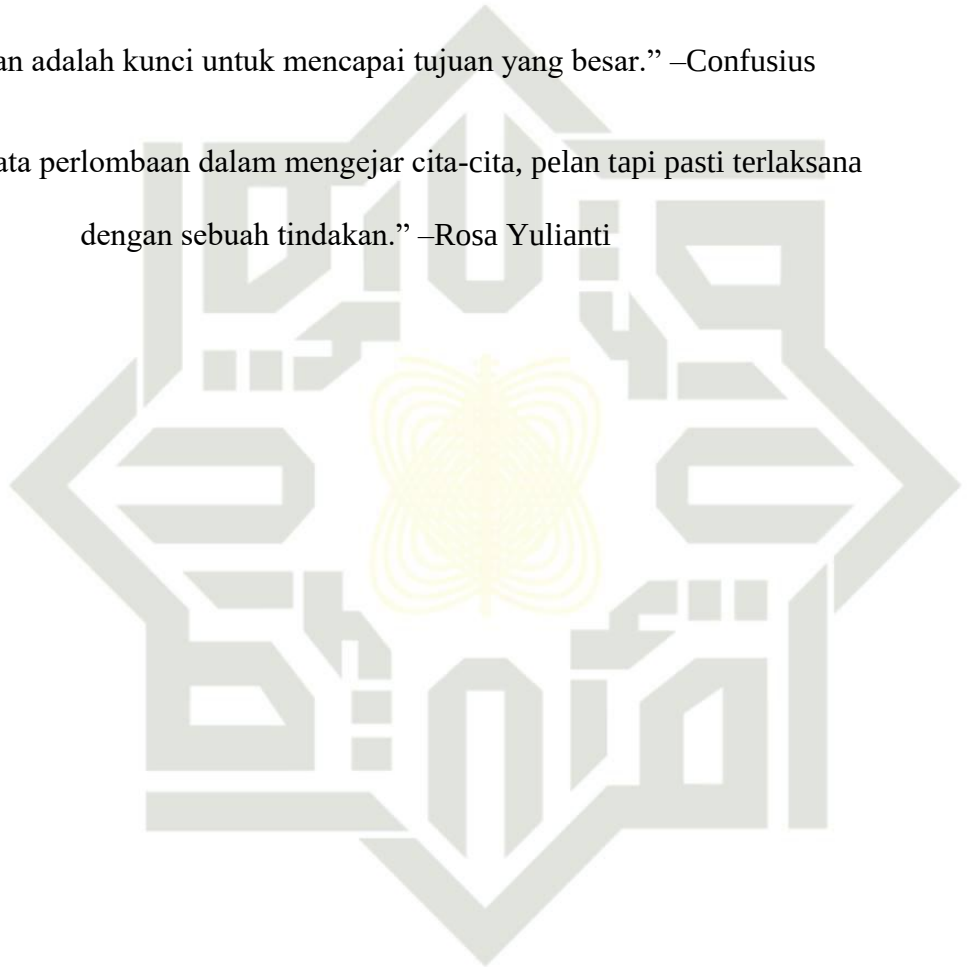
MOTTO

Cukuplah Allah menjadi penolong bagi kami dan Dia sebaik-baik pelindung.”

(Q.S. Ali Imron 3:173).

“Kegigihan adalah kunci untuk mencapai tujuan yang besar.” –Confusius

Tidak ada kata perlombaan dalam mengejar cita-cita, pelan tapi pasti terlaksana dengan sebuah tindakan.” –Rosa Yulianti



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Rosa Yulianti 2024: Analisis Praanggapan pada Novel 00.00 Karya Ameylia Falensia dan Relevansinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Praanggapan merupakan bentuk hubungan antara bahasa dengan pengguna bahasa. Dalam kehidupan sehari-hari, terkadang kita salah dalam mengartikan maksud dan tujuan dari sebuah tuturan yang terjadi pada tuturan langsung atau tidak langsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis praanggapan yang terdapat dalam novel 00.00 karya Ameylia Falensia dan untuk mengetahui relevansi praanggapan yang terdapat pada novel tersebut dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Dalam proses pengolahan data pada penelitian ini digunakan *setting* penelitian berupa *library research* dan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan pragmatik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan teknik analisis data dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan data, dan membuat kesimpulan. Setelah data diolah dan dianalisis didapatkan hasil bahwa: (1) Terdapat praanggapan potensial 26 data, praanggapan faktif 214 data, praanggapan leksikal 63 data, praanggapan struktural 202 data, praanggapan non faktif 4 data, dan praanggapan konterfaktual 10 data. (2) Praanggapan dan novel 00.00 karya Ameylia Falensia dapat dijadikan sebagai alternatif materi ajar yang digunakan oleh guru.

Kata Kunci: Praanggapan, Novel, Materi Bahasa Indonesia di SMA



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Rosa Yulianti, (2024): The Analysis of Presuppositions in the Novel of 00.00 Work of Ameylia Falensia and Its Relevance to Indonesian Language Learning at Senior High School

Presuppositions are a form of relationship between language and language users. In daily life, people sometimes misinterpret the intent and purpose of a speech occurring in direct or indirect speech. This research aimed at finding out the types of presuppositions contained in the novel of 00.00 work of Ameylia Falensia and the relevance of presuppositions contained in the novel to Indonesian Language learning at Senior High School. It was library research with qualitative descriptive research method and pragmatic approach. The technique of collecting data was documentation, and the techniques of analyzing data were carried out with data reduction, data display, and drawing conclusions. After processing and analyzing the data, (1) there were 26 data of potential presuppositions, 214 data of factive presuppositions, 63 data of lexical presuppositions, 202 data of structural presuppositions, 4 data of non-factive presuppositions, and 10 data of counterfactual presuppositions; and (2) presuppositions and the novel of 00.00 work of Ameylia Falensia were the teaching material alternatives that could be used by teachers.

Keywords: Presuppositions, Novel, Indonesian Language Material at Senior High School

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

روزا يولياني، (٢٠٢٤): تحليل الافتراضات في رواية ٠٠٠٠٠ بقلم أميليا فالينسيا وعلاقتها في تعليم اللغة الإندونيسية في المدرسة الثانوية

تحتوي الروايات على رسائل يريد المؤلف إيصالها إلى قرائه. وفي نقل رسالته يمكن للمؤلف أن ينقلها صراحة وضمناً. هذه الرسالة الضمنية هي ما يخطئ الناس في تفسيره أحياناً. يهدف هذا البحث إلى التعرف على أنواع الافتراضات الواردة في رواية ٠٠٠٠٠ للكاتبة أميليا فالينسيا ومدى علاقتها في تعليم اللغة الإندونيسية. إن إعداد هذا البحث هو البحث المكتبي ويستخدم طريقة البحث النوعية الوصفية مع نهج واقعي. تقنية جمع البيانات المستخدمة هي تقنية التوثيق، ويتم تنفيذ تقنية تحليل البيانات عن طريق تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. بعد تحليل البيانات، يمكن استنتاج أنه في رواية ٠٠٠٠٠ لأميليا فالينسيا هناك ٢٦ بيانات من الافتراضات المحتملة، و ٢١٤ بيانات من الافتراضات الواقعية، و ٦٣ بيانات من الافتراضات المعجمية، و ٢٠٢ بيانات من الافتراضات الهيكلية، و ٤ بيانات من غير الافتراضات الواقعية، و ١٠ بيانات من الافتراضات المضادة للواقع. وتظهر نتائج هذا البحث أن الافتراضات الواقعية أكثر شيوعاً في الروايات. يمكن للمعلمين استخدام هذا البحث كمرجع للمواد التعليمية لتعليم اللغة الإندونيسية مع المواد المتعلقة بالأعمال الأدبية على مستوى المدرسة الثانوية الواردة في منهج ٢٠١٣. ومن ثم نستنتج أن الافتراضات الواردة في رواية ٠٠٠٠٠ للكاتبة أميليا فالينسيا يمكن أن تساعد في فهم وتفسير الأعمال الأدبية.

الكلمات الأساسية: الافتراضات، الرواية، مواد اللغة الإندونيسية في المدرسة الثانوية



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
E. Kajian Pustaka (Penelitian Terdahulu).....	8
F. Sistematika Penulisan Laporan	12
BAB II TINJAUAN TEORITIS	14
A. Pragmatik	14
1. Pengertian Pragmatik.....	14
2. Ruang Lingkup Pragmatik.....	16
3. Konteks.....	19
B. Praanggapan (Praanggapan).....	21
1. Jenis-jenis Praanggapan.....	23
C. Kerangka Berpikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Setting Penelitian	30
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	30
C. Sumber Data Penelitian.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Teknik Analisis Data.....	32

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV TEMUAN DATA DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Biografi Pengarang.....	36
B. Sinopsis Novel	37
C. Deskripsi Data.....	38
D. Penyajian Data	38
E. Analisis data dan Pembahasannya	40
1. Praanggapan-praanggapan yang terdapat dalam novel 00.00 karya Ameylia Falensia	40
a. Praanggapan Potensial.....	40
b. Praanggapan Faktif.....	43
c. Praanggapan Leksikal.....	49
d. Praanggapan Struktural	53
e. Praanggapan Non-Faktif.....	58
f. Praanggapan Konterfaktual	60
2. Relevansi Praanggapan pada Novel 00.00 Karya Ameylia Falensia dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA	64
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69

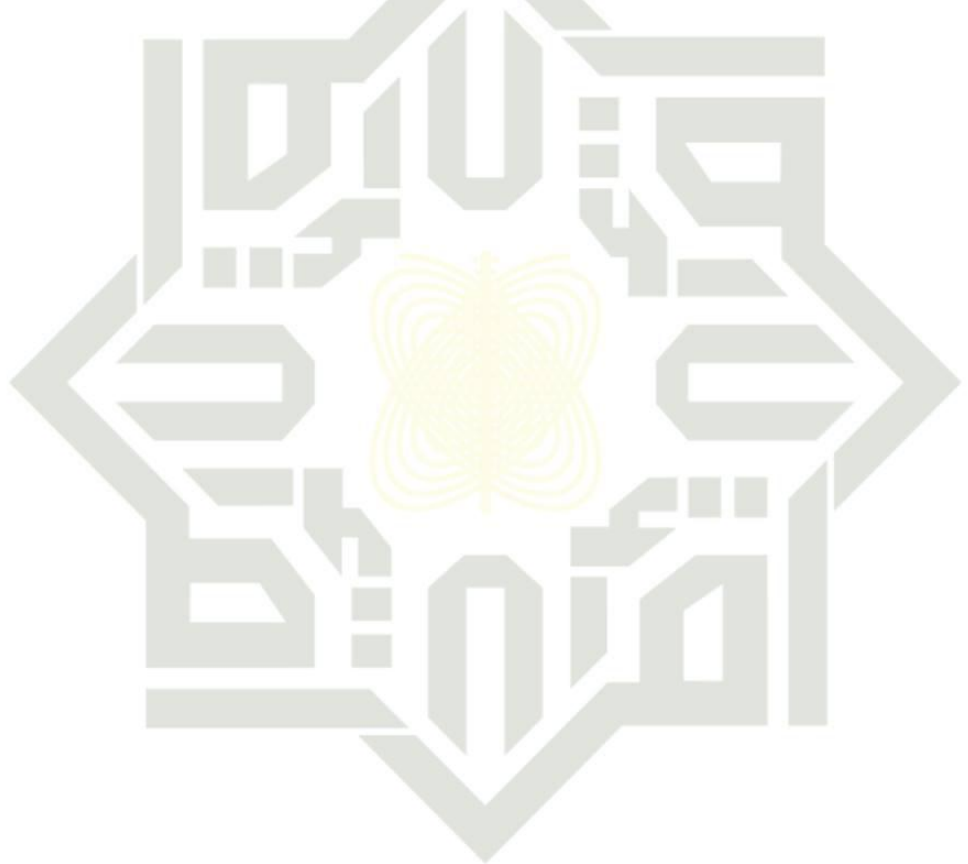


Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kerangka Berpikir	28
Tabel 4. 1 Jumlah Praanggapan pada Novel <i>00.00</i> Karya Ameylia Falensia.....	39
Tabel 4. 2 Praanggapan Potensial pada Novel <i>00.00</i> Karya Ameylia Falensia.....	40
Tabel 4. 3 Praanggapan Faktif pada Novel <i>00.00</i> Karya Ameylia Falensia.....	44
Tabel 4. 4 Praanggapan Leksikal pada Novel <i>00.00</i> Karya Ameylia Falensia	49
Tabel 4. 5 Praanggapan Struktural pada Novel <i>00.00</i> Karya Ameylia Falensia	54
Tabel 4. 6 Praanggapan Non-Faktif pada Novel <i>00.00</i> Karya Ameylia Falensia.....	58
Tabel 4. 7 Praanggapan Konterfaktual pada Novel <i>00.00</i> Karya Ameylia Falensia	61



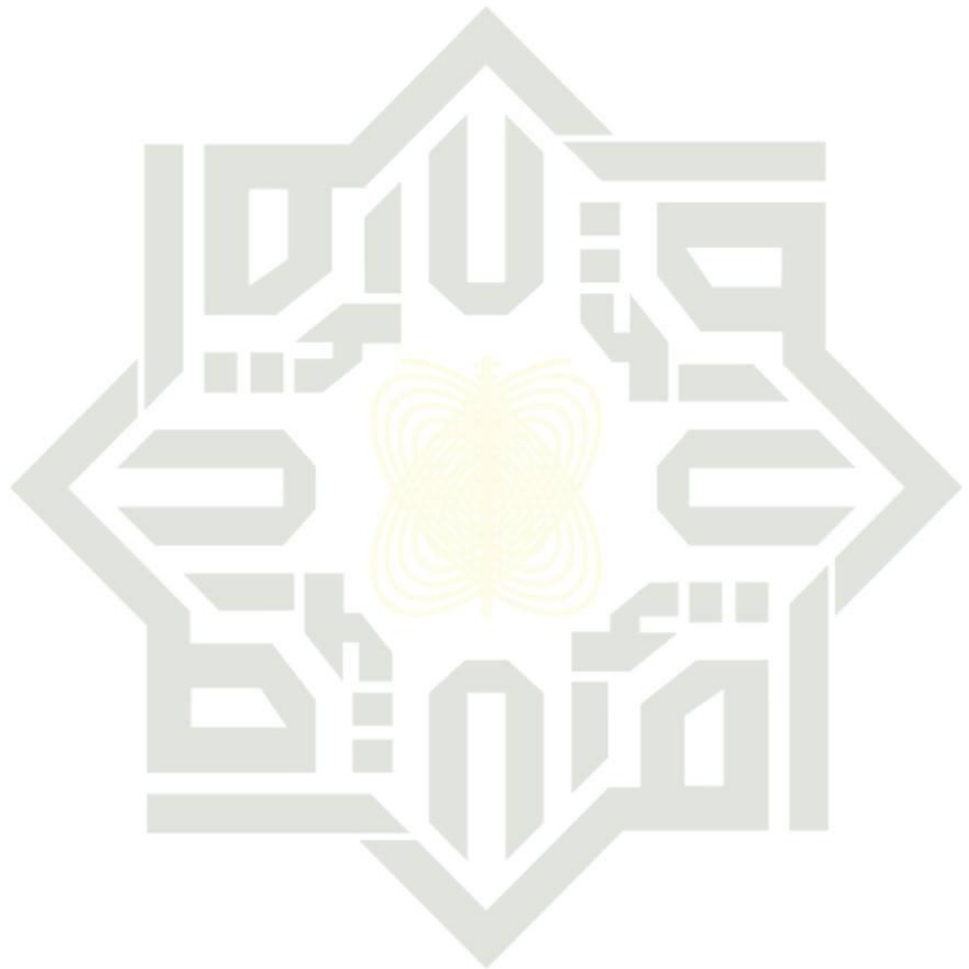
UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Mentah Penelitian.....	72
Lampiran 2 Silabus	175
Lampiran 3 Dokumentasi Diskusi dengan Guru	181



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A Latar Belakang

Bahasa merupakan sistem lambang (simbol) bunyi yang arbitrer. Artinya tuturan yang diucapkan dapat mengandung makna atau tidak. Keterkaitan bahasa dengan manusia dalam hal yang tidak dapat dipisahkan. Sebab, dalam kehidupan sehari-hari, manusia pada umumnya bergantung pada bahasa karena manusia adalah makhluk sosial. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Warozukni, dkk (2022, h. 1) bahwa setiap tindakan yang dilakukan manusia tidak akan pernah lepas dari bahasa, karena tanpa bahasa akan sulit bagi manusia untuk menyampaikan pesannya. Sehingga, bahasa memegang peranan penting dalam interaksi manusia. Pengertian atau definisi bahasa setiap orang memiliki perbedaan, ada yang mengatakan bahwa bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi, ada pula yang mengatakan sebagai alat berpikir, dan sedangkan yang lain mengatakan sebagai alat untuk mengekspresikan diri seseorang.

Seiring dengan berkembangnya zaman, bahasa juga ikut mengalami perkembangan dengan banyak bermunculannya karya sastra dalam bentuk tulisan. Karya sastra merupakan cipta rasa dan karya yang ditulis oleh seorang penyair dalam bentuk fiksi atau nonfiksi yang ditulis berdasarkan fakta yang terjadi di masyarakat dengan berbagai fenomena yang ada seperti fenomena sosial dan budaya, agama, moral, gender, sejarah dan sebagainya. Puisi, pantun, cerpen dan novel merupakan contoh dari karya sastra yang digunakan sebagai media penyalur pesan moral atau makna dan kritikan terhadap suatu fenomena yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terjadi. Menurut Sehandi (Nurkholis, 2020, p. 11) sastra dalam hasil karya seni pengarang atau sastrawan, yang antara lain berupa prosa (cerita pendek dan novel), puisi, dan drama (naskah drama atau pementasan drama). Faruk (Nurkholis, 2020, h. 11) berpendapat bahwa sastra merupakan karya yang fiktif dan imajinatif sekaligus sebagai ekspresi subjektif individu. Dari pendapat ahli tersebut dapat diartikan bahwa sastra merupakan karya yang diciptakan melalui daya imajinasinya mengenai suatu objek atau fenomena dengan memberikan pesan moral dan arahan kepada pembacanya.

Karya sastra fiksi berupa cerita pendek, drama, dongeng, dan novel memiliki pembacanya sendiri. Akan tetapi, yang sering dibaca oleh para pembaca saat ini adalah novel. Novel dalam karya prosa berbentuk fiksi yang proses penciptaannya berdasarkan imajinasi pengarang. Menurut Setiawati (2018, h. 217) menyatakan bahwa novel dianggap sebagai dokumen atau sejarah, sebagai pengakuan (karena ditulis dengan sangat meyakinkan), sebagai kisah nyata, cerita hidup seseorang dan masa lalu seseorang. Pendapat lain Nurgiyantoro (1998, h. 4) memaparkan bahwa novel sebagai karya fiksi menawarkan dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai intrinsiknya. Untuk menunjukkan keadaan sebenarnya yang ada pada novel direalisasikan melalui penokohan dan watak yang digambarkan oleh pengarang.

Pembaca seringkali mengalami kesulitan dalam memahami makna dari dialog yang disampaikan oleh para tokoh. Hal ini disebabkan oleh makna yang disampaikan merupakan pesan yang tidak diketahui secara langsung (tersirat).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Asumsi pembaca terhadap makna yang ada pada dialog dapat berbeda-beda karena pembaca belum mengetahui maksud yang pasti dari tuturan tersebut. Asumsi yang berbeda dapat menimbulkan kesalahpahaman akibat dari salah penafsiran makna sehingga makna yang sebenarnya tidak dapat tersampaikan dengan baik.

Untuk menyelesaikan persoalan memahami makna pada isi novel, maka diperlukan pisau bedah pragmatik. Pragmatik secara sederhana dapat diartikan sebagai studi mengenai pemahaman makna. Menurut pendapat Leech (Yuliantoro, 2020, h. 7) bahwa pragmatik merupakan penyelidikan tentang kepentingan yang berhubungan dengan keadaan kalimat yang berbeda dan lebih mengkhawatirkan tentang signifikansi kalimat dibandingkan dengan signifikansi kalimat. Sesuai dengan apa yang diungkapkan Leech, Levinson (Yuliantoro, 2020, h. 8) pragmatik adalah penyelidikan hubungan antara bahasa dan latar yang digramatisasikan atau dikodekan dalam struktur bahasa. Secara keseluruhan, pragmatik mempelajari bagaimana bahasa itu dituturkan sesuai dengan situasi dan konteks pada saat peristiwa tuturan terjadi.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan kajian pragmatik yang sesuai dengan fenomena tersebut dalam praanggapan. Menurut (Rahardi, 2005, h. 42) praanggapan dalam suatu kalimat dapat dikatakan menduga kalimat yang lain apabila kebohongan dari kalimat yang diasumsikan itu menimbulkan suatu kenyataan atau kepalsuan dari kalimat yang diasumsikan itu tidak dapat diungkapkan. Satu penilaian lagi disampaikan oleh Cummings (Rahuel et al., 2018, h. 3) bahwa praanggapan berada pada kecurigaan atau dugaan yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dipahami dalam artikulasi etimologis tertentu. Dari pemaparan para ahli mengenai praanggapan maka dapat disimpulkan bahwa praanggapan merupakan anggapan-anggapan tersirat yang terdapat pada tuturan dan anggapan tersebut dapat berupa kebenaran dan tidak benaran.

Pada saat ini, kita terkadang salah dalam menafsirkan tuturan seseorang ketika berkomunikasi secara langsung maupun tidak langsung. Penyebabnya dalam perbedaan pemahaman terkait suatu tuturan yang disampaikan sehingga sering kali penutur mengulangi tuturannya dan berusaha untuk menjelaskan pentingnya kalimat yang disampaikan. Hal ini diselesaikan oleh pembicara sehingga kalimat dapat dipahami oleh pembicara. Oleh karena itu, praanggapan dalam sebuah wacana, baik secara langsung maupun tersirat sangat penting untuk dipelajari.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih sastra tulis yaitu novel *00.00* karya Ameylia Falensia. Novel ini memiliki keunikan yaitu penulis menggunakan angka yang digunakan sebagai penanda waktu di setiap judul sub babnya. Angka tersebut menandakan bahwa pada setiap sub babnya mendeskripsikan alur cerita dengan konflik yang berbeda-beda yang disajikan oleh penulis. Sehingga pembaca dibuat penasaran dengan alur cerita pada novel ini. Begitu populernya novel *00.00* karya Ameylia Falensia ini mampu menarik antusias para pembaca terbukti pada saat dipublikasikan pertama kali pada awal tahun 2021 di aplikasi wattpad dengan jumlah pembaca mencapai 50 juta. Dengan demikian, cerita tersebut diterbitkan menjadi novel pada bulan Agustus 2021 dan hingga saat ini telah dicetak sebanyak sepuluh kali dengan total 57.500 eksemplar. Novel *00.00* karya Ameylia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Falensia ini mendapat tanggapan positif dari pembacanya. Beberapa tanggapan positif dari pembaca sebagai berikut:

1. Matchalaste: walau kamu hanya fiksi kar...gue nangis kisah hidupmu yang diatur oleh kreator. Walau kehidupan lo sebenarnya juga fiksi.
2. Netaa_cvx: Kara lo hebat, bukan sekedar manusia biasa tapi lo manusia kuat.
3. Jodohnygusrhsya: Gimana caranya biar bisa masuk ke dunia fiksi, gw pengen bantu Kar, walaupun sebenarnya gabisa apa-apa sih.
4. NisaOfc8 : gw aja yang baca capek apalagi lo Kara.

Tujuan utama dalam pemilihan novel ini yang pertama dalam untuk mengetahui praanggapan yang ditemukan pada novel *00.00* karya Ameylia Falensia. Novel ini mengusung genre fiksi romantis dibumbui dengan permasalahan-permasalahan yang dialami oleh tokoh sangat kompleks sehingga rasa emosional yang dirasakannya berdampak pada tuturan yang dituturkan oleh tokoh. Kedua, setelah peneliti membaca novel *00.00* secara berulang kali, novel ini sangat menarik untuk dibaca dan diteliti karena alur pada novel ini dibuat dramatis dan mudah dipahami oleh pembaca. Pada tuturan dialog tersebut merupakan informasi atau pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca. Untuk itu, data yang ditemukan pada novel diolah sehingga didapatkan makna yang sebenarnya dan mencegah kesalahpahaman dalam penafsiran makna dialog para tokoh. Harapannya novel ini dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar di sekolah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Analisis ini menggunakan model praanggapan yang dikemukakan oleh George Yule. Dalam hipotesis Yule terdapat 6 macam praanggapan antara lain praanggapan potensial, praanggapan faktif, praanggapan leksikal, praanggapan struktural, praanggapan nonfaktual, dan konterfaktual. Mengingat landasan yang dikemukakan oleh para analis, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat analisis ini dengan judul: *Analisis Praanggapan pada Novel 00.00 Karya Ameylia Falensia dan Relevansinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.*

B. Penegasan Istilah

Untuk meminimalkan kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini, dengan itu peneliti merasa perlu untuk menjelaskan maksud dari judul penelitian ini yang berjudul “Analisis Praanggapan pada Novel 00.00 Karya Ameylia Falensia dan Relevansinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.”

1. Praanggapan

Praanggapan merupakan bagian dari kajian ilmu pragmatik yang mengkaji bahasa berdasarkan asumsi dari tuturan

2. Novel

Novel merupakan sebuah karya yang dibuat oleh pengarang berdasarkan khayalannya atau kisah nyata yang di dalamnya terdapat makna yang disampaikan oleh pengarang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Relevansi pembelajaran

Relevansi pembelajaran merupakan kesesuaian. Artinya, materi pembelajaran yang diajarkan guru kepada peserta didik sesuai dengan tujuan kompetensi dasar.

C Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan diteliti antara lain:

1. Apa saja jenis praanggapan dan makna yang ditemukan dalam novel 00.00 karya Ameylia Falensia?
2. Bagaimana relevansi praanggapan novel 00.00 karya Ameylia Falensia pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA PGRI Pekanbaru?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Dari rumusan masalah yang dipaparkan oleh peneliti, tujuan dari penelitian ini dalam sebagai berikut:

- a. Penelitian ini bertujuan untuk mencari jenis praanggapan apa saja praanggapan dan makna yang ada pada novel 00.00 karya Ameylia Falensia dengan menggunakan teori George Yule.
- b. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui relevansi praanggapan novel 00.00 karya Ameylia Falensia pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA PGRI Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pembaca baik secara teoritis maupun manfaat praktis.

- a) Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca khususnya mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia terhadap kajian pragmatik terutama praanggapan. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat dalam sumbangsihnya sebagai referensi untuk berbagi penelitian yang sama di kemudian hari.
- b) Manfaat praktis, yaitu hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh beberapa pihak seperti:
 - 1) Bagi peneliti Hasil penelitian ini untuk memperdalam pengetahuan pragmatik dan memberikan informasi kepada guru SMA Bahasa Indonesia kelas XI agar memudahkan guru dalam menjelaskan materi pelajaran dan bagi siswa praanggapan dapat mengasah kemampuannya dalam berpikir kritis.
 - 2) Bagi peneliti lain menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian terhadap kajian pragmatik yaitu tentang praanggapan
 - 3) Bagi pembaca memberikan pengetahuan kepada pembaca mengenai praanggapan.

B. Kajian Pustaka (Penelitian Terdahulu)

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian dipimpin oleh Agustina, Muhammad Saleh, Azis, dan Andi Nurindah Sari (2022) dengan judul “Praanggapan dalam Stand Up

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Comedy Wanita Indonesia.” Tujuan yang ingin dicapai dalam eksplorasi ini adalah melihat berbagai macam praanggapan yang muncul dari pernyataan humor *stand up comedy* wanita Indonesia dan kaitannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia yaitu teks anekdot. Dalam pengumpulan informasi digunakan prosedur dokumentasi, khususnya teknik unggah, simak dan catat. Teknik analisis informasi menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil yang didapat adalah praanggapan leksikal, praanggapan nonfaktual, praanggapan eksistensial, praanggapan faktual, praanggapan konterfaktual dan praanggapan struktural ditemukan pada penelitian ini. Penerapannya dalam pembelajaran teks anekdot membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dengan memberi sugesti dan imajinasi sehingga peserta didik mudah dalam menuangkan pemikirannya.

2. Penelitian yang diarahkan oleh Siti Setiawati (2018) berjudul “Analisis Praanggapan dalam Novel Negeri di Ujung Tanduk dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan dan Kegiatan Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi.” Analisis ini bertujuan untuk mengenali berbagai macam praanggapan yang ada dalam novel Negeri di Ujung Tanduk, dengan memahami uraian dari praanggapan yang terdapat dalam novel tersebut dan membuat bahan pembelajaran menyusun teks Eksposisi pada tingkat SMA. Metode yang digunakan dalam analisis ini menggunakan metode dokumentasi dan metode analisisnya menggunakan metode analisis isi. Hasil yang ditemukan dalam Negeri di Ujung Tanduk asli yaitu 17 praanggapan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

faktual, 9 praanggapan nonfaktif, 9 praanggapan leksikal, 5 praanggapan struktural, dan 12 praanggapan konterfaktual .

3. Penelitian yang telah dilakukan oleh Meriana Wijayanti Kusuma Astuti dan Ika Arifianti (2021) yang berjudul “Praanggapan pada *School Podcast* Episode 4-7 dan Implikasinya dalam Pembelajaran Teks Eksposisi Kelas X di SMK.” diarahkan sepenuhnya untuk mengenali macam-macam praanggapan yang terjadi dalam siaran digital sekolah pada episode 4-7 dan memahami keterkaitan antara praanggapan dengan pembelajaran teks deskripsi pada kelas X. Analisis ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Informasi dalam analisi ini merupakan potongan kalimat podcaster di *school podcast* episode 4-7 yang mengandung praanggapan. Sumber informasi berasal dari kalimat *school podcast* episode 4-7. Analisis ini melibatkan strategi pengumpulan informasi melalui metode mendengarkan, prosedur pencatatan, dan metode pencatatan. Penemuan pada pemeriksaan ini adalah sebanyak 65, mengingat 27 informasi pada praanggapan faktif, 5 informasi pada praanggapan nonfaktif, 25 informasi pada praanggapan struktural, praanggapan leksikal 2 informasi, praanggapan eksistensial 5 data dan praanggapan konterfaktual 1 informasi. Pada penelitian ini praanggapan yang dominan dalam praanggapan faktif dan praanggapan struktural.
4. Penelitian yang dilakukan oleh M. Syarif Syawwali (2022) yang berjudul “Praanggapan Pada Tuturan Tokoh dalam Novel Saman Karya Ayu Utami dengan Perspektif Gender”. Tujuan dari analisis ini adalah untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggambarkan praanggapan yang terdapat dalam wacana tokoh-tokoh dalam Saman asli dan menggambarkan orientasi sudut pandang yang ditampilkan dalam wacana tokoh-tokoh dalam novel Saman. Analisis ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif. Jenis analisis yang dipilih ini bersifat non-eksperimen, yaitu menggunakan studi pustaka. Sumber informasi dalam kajian ini adalah wacana antar tokoh dalam novel Saman yang mengadung perpesktif feminisme. Dalam eksplorasi ini, proses pengumpulan informasi menggunakan prosedur dokumentasi dan metode pemeriksaan informasi dengan menggunakanteknik analisis isi. Hasil analisis praanggapan dalam tokoh Saman karya Ayu ini mempunyai enam klasifikasi praanggapan sesuai hipotesis Yule, yaitu: praanggapan eksistensial, praanggapan leksikal, praanggapan faktif, praanggapan nonfaktif, praanggapan struktural, dan praanggapan konterfaktual. Sementara itu, sudut pandang gender yang ditemukan dari praanggapan dalam adalah sebagai berikut: 1. Keadilan dan kesetaraan gender 2. Ketidakadilan dan ketidaksetaraan gender.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Lasenna Siallagan, William Sitorus, Dinda Anggaini Ginting, Kerin Theresa Saragih, Loudwig Agustinus Purba, dan Mutiara Putrimina (2023)mengangkat judul “Analisis Praanggapan dalam Video “Eksklusif: Ganjar Pranowo dan Piala Dunia” pada Wawancara Mata Najwa. Tujuan yang ingin dicapai dalam pengujian ini adalah dengan menggambarkan praanggapan yang terdapat dalam video “Eksklusif: Ganjar Pranowo dan Piala Dunia” dalam Wawancara Mata

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Najwa dengan memanfaatkan metodologi deskriptif kualitatif. Data dalam analisis ini berupa kalimat yang ada dalam video tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan strategi simak dan catat sehingga diperoleh hasil bahwa terdapat 17 informasi praanggapan eksistensial, 4 informasi praanggapan faktif, 6 informasi praanggapan leksikal, 11 informasi praanggapan struktural, 2 informasi praanggapan nonfaktif, dan 3 informasi praanggapan. konterfaktual.

Sistematika Penulisan Laporan

Secara sistematika, isi dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini menjelaskan landasan pengertian istilah, rumusan masalah, sasaran dan kegunaan penelitian, kajian pustaka (penelitian relevan) dan sistematika penyusunan laporan.

BAB II TINJAUAN TEORI

Pada bagian ini dijelaskan teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai acuan dalam penyelesaian masalah.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian ini analisis akan memahami strategi yang digunakan dalam eksplorasi ini yang berisi pengaturan pemeriksaan, jenis dan pendekatan eksplorasi, sumber informasi penelitian, metode pengumpulan informasi, dan prosedur analisis data.

BAB IV TEMUAN DATA DAN PEMBAHASAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada bagian ini pakar akan menguraikan tentang penemuan informasi dan perbincangan eksplorasi ini.

BAB V PENUTUP

Pada bagian ini analis akan menyusun tujuan dan gagasan yang terkandung dalam pemeriksaan ini.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

Pragmatik

1. Pengertian Pragmatik

Pragmatik menurut Parker (Rahardi, 2005, h. 49) berbeda dari sintaksis, yang merupakan struktural eksternal bahasa. Pragmatik adalah bagaimana bahasa yang digunakan untuk menyampaikan dalam sebuah tuturan. Pada dasarnya, pragmatik melibatkan situasi terjadinya tuturan untuk mengetahui apa yang dikatakan individu tersebut. Pembicara perlu mengatur apa yang mereka perlukan untuk disampaikan tentang maksud tuturan, dengan siapa mereka berbicara, di mana, dan kapan situasi itu terjadi.

Menurut Yule (2018, p. 5) pragmatik adalah penyelidikan hubungan antara struktur hubungan bahasa dengan pengguna bahasa. Hal yang dapat dipelajari dengan belajar bahasa melalui pragmatik adalah seseorang dapat mengungkapkan kata-kata tentang makna yang diharapkan dari seseorang, anggapan seseorang, maksud dan tujuan dari aktivitas yang diperlihatkan saat berbicara. Aktivitas yang ditampilkan mungkin menyimpulkan beberapa hal dan mendorong sesuatu tanpa memberikan bukti linguistik yang dapat dibuktikan sebagai sumber “makna” yang masuk akal dan apa yang tersirat di dalamnya dikatakan pembicara.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kajian pragmatik dicetuskan pertama kali oleh Morris. Morris (Yuliantoro, 2020, h. 1) mengungkapkan pemikirannya tentang semiotika yang membedakannya menjadi tiga macam bidang kajian yaitu sintaksis, semiotika dan pragmatik. Hal inilah yang diyakini menjadi awal lahirnya pragmatik. Morris sebagai pencetus pragmatik didasari pada kepiawaiannya dalam bidang semiotika. Dalam mengembangkan pragmatik, Ia cenderung melihat dan memandang bahasa sebagai suatu tanda dengan tujuan agar istilah pragmatik adalah penyelidikan terhadap hubungan antara tanda dengan penafsirnya.

Gazdar (Yuliantoro, 2020, h. 6) menerangkan bahwa pokok pragmatik berada pada bagian kalimat yang tidak dapat diterapkan mengacu langsung pada keadaan sebenarnya dari kalimat yang dituturkan, menyiratkan bahwa makna dari apa yang diucapkan oleh penutur diakui oleh mitra wacana dengan menyesuaikan konteksnya. Jacob L. Mey (Rahardi, 2005, h. 49) menerima bahwa pragmatik dalam linguistik berarti mempelajari kondisi penggunaan bahasa manusia yang ditentukan oleh konteksnya.

Menurut Purnomo (Syawwali, 2022, h. 277) menyatakan bahwa pragmatik lebih menekankan pada penelaahan apa yang dimaksud individu dibandingkan dengan apa yang tersirat dari kata-kata atau ungkapan-ungkapan yang terkandung dalam ungkapan-ungkapan tersebut. Hal ini menyiratkan bahwa kalimat diciptakan berdasarkan fakta bahwa suatu peristiwa terjadi yang menghasilkannya. Penilaian lain yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disampaikan Supardi (Yuliantoro, 2020, h. 11) adalah bahwa pragmatik pada hakikatnya adalah penyelidikan bahasa menurut pengguna bahasa dan kemampuannya.

Berdasarkan penuturan beberapa ahli di atas, cenderung diasumsikan bahwa pragmatik adalah bagian dari kajian linguistik yang berkonsentrasi pada jenis penggunaan bahasa yang diucapkan oleh penutur dan lawan bicara dengan menguraikan makna kalimat dalam latar dan situasi terjadinya peristiwa tutur.

2. Ruang Lingkup Pragmatik

Kajian pragmatik memiliki beberapa bagian-bagian yang masuk dalam cakupannya sebagai berikut:

a) Deiksis

Deiksis berasal dari bahasa Yunani, yaitu *deiktikos* yang artinya “hal penunjukan secara langsung”. Yule (2018, h. 13) bahwa deiksis merupakan “penunjukan” melalui bahasa. Untuk menyelesaikan “penunjukan” maka disebut dengan ungkapan deiksis. Sebuah kata dikatakan bersifat deiksis apabila referennya dapat berpindah atau berganti tergantung pada situasi dan tempat dituturkannya (Hidajati & Zanatia, 2021, h. 97). Chaer dan Agustina (Hidajati & Zanatia, 2021, h. 97) bahwa kata-kata yang referennya deiksis dalam kata yang berkaitan dengan persona (orang), deiksis tempat dan deiksis waktu. Munculnya kata yang mengandung deiksis dapat terjadi saat seseorang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengungkapkan pemikiran atau pendapatnya kepada pembaca atau pendengar.

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa deiksis merupakan sebuah penunjuk yang digunakan dalam sebuah tuturan berkaitan dengan persona, tempat dan waktu. Dengan begitu, dalam penafsiran deiksis sangat bergantung pada penafsiran penutur dan lawan tutur dalam memahami konteks.

b) Implikatur

Grice (Maulana & Susanti, 2022, h. 100) berpandangan bahwa implikatur dalam Signifikansi yang disarankan dari suatu ungkapan bersifat unik dalam kaitannya dengan apa yang sebenarnya disampaikan oleh penutur kepada mitra tuturnya. Artinya implikatur adalah menutupi tujuan dan ungkapan hati yang tersembunyi. Pandangan ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Putrayasa (Maulana & Susanti, 2022, p. 100) mengenai implikatur percakapan dalam sebuah ujian pikiran sadar yang bekerja dengan memusatkan perhatian pada pentingnya suatu diskusi yang bersifat unik dalam kaitannya dengan arti penting pertama atau sejati dari suatu diskusi.

Implikatur dapat dimaknai sebagai kajian yang membahas makna tersirat yang ada pada suatu tuturan. Oleh karena itu, penutur dan mitra tutur harus melihat keadaan spesifik masing-masing terjadi pada tuturan karena makna tersirat dari tuturan tersebut berbeda dengan apa yang dikatakan pembicara.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c) Tindak Tutur

Tindak tutur (*speech act*) secara sederhana cenderung diartikan sebagai tindakan yang disampaikan melalui tuturan. Tarigan (Novita & Utomo, 2021, h. 30) bahwa tindak tutur merupakan gejala individu yang bersifat psikologis yang tidak sepenuhnya ditentukan oleh kapasitas penutur bahasa dalam mengelola keadaan tertentu dan dilihat pada makna atau pentingnya tindakan dalam tuturannya. Dalam menampilkan dirinya, individu tidak hanya sekedar menghasilkan kalimat yang mengandung kata-kata dan desain sintaksis, namun juga menunjukkan aktivitas melalui wacana. (Yule, 2018, h. 81).

Sehingga dalam melakukan tindak tutur seseorang penutur berharap mitra tuturnya dapat memahami apa yang disiratkan penutur. Makna yang terkandung dalam kalimat tersebut dilatarbelakangi oleh situasi atau keadaan yang terjadi dalam peristiwa tutur.

d) Praanggapan

Presupposition atau praanggapan berasal dari kata *to pre-assume* yang dalam bahasa Inggris berarti berasumsi terlebih dahulu, seperti sebelum pembicara atau penulis mengatakan sesuatu yang selama ini ia mempunyai anggapan tentang orang yang diajak bicara atau sesuatu yang sedang dibicarakan (Rahuel et al., 2018). Menurut Lubis (Eri, 2012, h. 11), praanggapan yang masuk akal memisahkan antara dua gagasan, yaitu (1) praanggapan semantik, dan (2) praanggapan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pragmatik. Praanggapan semantik dalam sebuah pernyataan dapat diperoleh dari praanggapan tersebut melalui leksikon. Praanggapan pragmatik adalah titik di mana suatu pernyataan dapat ditarik oleh pendengar dalam menghadapi ungkapan bahasa tersebut.

Menurut Nababan (1987:46), praanggapan adalah dasar mengenai situasi terjadinya dan bentuk bahasa (memanfaatkan bahasa) yang menjadikan struktur bahasa (kalimat atau artikulasi) mempunyai arti penting bagi pendengar atau penerima manfaat bahasa serta bagi pembacanya dan sebaliknya membantu pembicara dalam menentukan struktur bahasa yang sesuai. Dengan demikian dapat digunakan untuk mengkomunikasikan kepentingan atau pesan yang diharapkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa praanggapan sebelum menuturkan atau menyampaikan sesuatu penutur telah memiliki asumsinya sendiri yang berhubungan dengan konteks tuturan tersebut.

3. Konteks

Menurut Jacob L.Mey (Rahardi, 2005, p. 49) menjelaskan bahwa konteks mencakup dua hal, yaitu konteks sosial dan konteks yang bersifat sosieta. Latar sosial muncul karena adanya interaksi antar warga negara dalam suatu sosial dan masyarakat sosial tertentu. Konteks sosieta adalah suatu setting yang komponen penentunya adalah kedudukan individu-individu lokal dalam lembaga-lembaga sosial yang ada pada suatu sosial dan masyarakat sosial tertentu. Dengan tujuan agar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembangunan lingkungan sosial dalam pandangan kekuatan dan lingkungan sosial dimulai dari adanya solidaritas.

Nadar (Elfitri & Fatmawati, 2021, h. 480) menyatakan bahwa konteks adalah suatu hal yang berhubungan dengan lingkungan fisik dan sosial suatu kalimat atau landasan antara pembicara dan penanya dalam mengartikan suatu wacana. Lebih lanjut, Darma (Elfitri & Fatmawati, 2021, h. 480) menyatakan bahwa latar adalah suatu benda atau benda yang mengikuti suatu teks dan berubah menjadi lingkungan atau keadaan penggunaan bahasa. Dalam pandangan para ahli, cenderung beralasan bahwa latar dapat terjadi dengan asumsi suatu ungkapan berkaitan dengan keadaan di mana ungkapan itu terjadi dan mempunyai landasan yang sama antara penutur dan lawan bicara terhadap makna pada tuturan.

Wijana (Eri, 2012, h. 2–3) menjelaskan bahwa terdapat beberapa perspektif berkenaan dengan suatu keadaan kalimat sebagai berikut :

- a) Pembicara dan lawan bicara, khususnya sudut pandang yang berhubungan dengan pembicara dan penanya mengenai usia, landasan keuangan, orientasi, tingkat kesamaan, dan lain-lain.
- b) Konteks tuturan, yaitu menyangkut konteks sosial yang berlaku pada kalimat tersebut dan yang bersifat fisik sebenarnya biasa disebut dengan konteks. Dalam pragmatik, konteks pada dasarnya adalah segala bentuk latar belakang yang dipahami bersama antara penutur dan lawan tuturnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Alasan wacana, khususnya yang disampaikan oleh penutur yang dilandasi oleh maksud dan tujuan. Ada berbagai jenis wacana yang digunakan untuk maksud dan tujuan yang sama.
- d) Kalimat sebagai aktivitas, yaitu tindak kalimat merupakan aktivitas tambahan. Menyampaikan sebuah kalimat harus terlihat jelas dalam melakukan suatu gerakan. Dalam situasi ini, kalimat jelas bukan merupakan unsur teoritis seperti bahasa. Namun, kalimat internal merupakan elemen substansial dan jelas antara pembicara dan lawan bicara, serta keseluruhan setting di mana kalimat tersebut terjadi.
- e) Kalimat sebagai demonstrasi verbal dibedakan menjadi dua, yaitu tindakan verbal berarti mengekspresikan dengan menggunakan kata atau bahasa dan tindakan nonverbal yang artinya mengekspresikan dengan perbuatan.

Praanggapan (Praanggapan)

Praanggapan berasal dari kata *to pre-suppose*, dalam bahasa Inggris yang memiliki arti *to suppose beforehand* (menduga sebelumnya) yang artinya sebelum berbicara penutur sudah mempunyai dugaan tentang apa yang dibicarakannya (Elfitri & Fatmawati, 2021, h. 480). Pada buku Nadar yang berjudul *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik* bahwa pada mulanyapraanggapan merupakan konsentrasi dalam lingkup semantik. Pada akhirnya kajian tentang praanggapan mulai bergeser ke kajian pragmatik .

Jacob L. Mey (Nadar, 2009, h. 63) memaparkan alasan pergeseran ini mencakup, di samping hal-hal lain: wacana adalah sesuatu di luar gagasan benar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau salah sebagaimana dalam praanggapan dari perspektif semantik, wacana tidak dapat dilihat sebagai suatu bagian yang terpisah antara penutur dan mitra tutur serta berbagai faktor yang relevan dengan situasi pertuturan, konsep benar atau salah merupakan bagian dari konsep filsafat, meskipun secara umum pemanfaatan kalimat dalam kehidupan melampaui gagasan tersebut karena ada hal lain selain gagasan baik dan buruk yang ada, bahasa harus menjadi fokus pengguna.

Beberapa pakar mendefinisikan praanggapan secara berbeda. Menurut Levinson (Nadar, 2009, h. 66) mendefinisikan bahwa praanggapan pragmatik mengandung dua hal pokok, yaitu keselarasan atau pemenuhan pemahaman bersama. Oleh karena itu, pemahaman bersama dan kesesuaian merupakan hal krusial dalam berbagai makna mengenai praanggapan pragmatik. Nababan (Feoh et al., 2022, h. 9) mengungkapkan bahwa praanggapan adalah dasar atau tujuan dasar berkenaan dengan konteks dan situasi bahasa yang membuat struktur bahasa (kalimat atau ekspresi) mempunyai arti penting bagi pendengar atau penerima bahasa, begitu juga sebaliknya dapat membantu pembicara dalam menentukan struktur bahasa yang digunakan untuk menyampaikan makna atau pesan yang direncanakan.

Wijana (Nadar, 2009, h. 65) menyatakan bahwa suatu kalimat diungkapkan untuk menduga kalimat lain jika terdapat kesalahan penafsiran terhadap kalimat berikutnya (kalimat yang diasumsikan menyiratkan bahwa kalimat utama (kalimat yang diduga) tidak dapat dianggap sah atau menyesatkan. Selanjutnya (Yule, 2018, h. 43) berpendapat bahwa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

praanggapan adalah sesuatu yang diharapkan oleh penutur sebagai suatu peristiwa sebelum menimbulkan suatu ungkapan dan yang mempunyai praanggapan di dalam diri penutur, bukan kalimat.

Berdasarkan pendapat para pakar di atas, praanggapan cenderung dianggap sebagai anggapan-anggapan yang berisi kecurigaan terhadap tuturan berdasarkan konteks dan situasi berbahasa yang didasarkan pada kesesuaian dan pemahaman bersama antara penutur dan mitra tutur. Dalam analisis penelitian ini menggunakan teori George Yule karena teori ini menjelaskan secara terperinci tentang praanggapan dan jenis-jenisnya.

1. Jenis-jenis Praanggapan

Dalam buku George Yule yang berjudul *Pragmatik* (2018, h. 46), ia mengklasifikasikan praanggapan menjadi enam jenis, yaitu:

a) Praanggapan potensial

Dalam analisis ini tentang bagaimana keberadaan suatu hal. Praanggapan yang ada Selain ditemukan dalam struktur kalimat posesif atau posesif, misalnya "kendaraan Anda" yang menyiratkan bahwa 'Anda mempunyai kendaraan', namun juga sebagian besar dalam frasa hal tertentu. Dengan memanfaatkan artikulasi apa pun, penutur dianggap terlibat dengan substansi yang diacu dan selanjutnya mengandung pernyataan yang menunjukkan kehadiran sesuatu. Praanggapan potensial digambarkan dengan penggunaan kata "ini" dan "itu"

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Contoh:

- (1) a: Mobil itu milik Andi
- b: Andi memiliki mobil

b) Praanggapan Faktif

Pada Praanggapan faktif ini adalah data yang dipandang sebagai suatu kenyataan yang realitasnya dapat diterima secara lugas. Ciri dari praanggapan faktif ini adalah penggunaan kata kerja. Sesuai dengan pandangan Jati dkk, (Elfitri & Fatmawati, 2021, h. 487) memahami bahwa kata-kata yang dapat menyatakan fakta dalam tuturan adalah kata-kata tindakan yang memberikan makna yang tepat pada sebuah tuturan. Kalimat yang mengandung kata kerja dianggap sebagai sebuah realita. Contoh kata kerja seperti: 'tahu', 'mengerti', 'ratapan', 'mengerti', 'kaget', 'senang', 'menyesal' dan lain-lain. Dalam asumsi ini, realitas informasi kalimat harus terlihat dari anggota wacana, latar keadaan dan informasi sejenisnya.

Contoh:

- (2) a: Kami menyesal mengatakan kepadanya
- b: Kami mengatakan kepadanya
- (3) a: Saya tidak sadar bahwa Nisa sudah menikah
- b: Nisa sudah menikah
- (4) a: Tidak mengherankan dia berangkat pagi-pagi
- b: Dia berangkat pagi-pagi
- (5) a: Saya gembira bahwa ini berakhir

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b: Ini berakhir

c) Praanggapan Leksikal

Pada praanggapan leksikal, pemanfaatan suatu struktur dengan makna yang biasanya diungkapkan secara umum dengan asumsi bahwa kepentingan lain yang tersirat dapat dirasakan. Setiap kali Anda mengatakan bahwa seseorang 'melakukan' untuk menindaklanjuti sesuatu, maksud yang ingin ditegaskan orang itu berhasil dalam melakukan sesuatu. Jika Anda mengatakan bahwa seseorang 'tidak melaksanakan' untuk melakukan sesuatu, maka makna yang diberikan kepada orang tersebut tidak berhasil. Namun, dalam kedua kasus tersebut terdapat praanggapan yang dikomunikasikan secara pasti namun lawan bicara dapat memahami makna kalimat yang disampaikan pembicara. Praanggapan leksikal ini ditandai dengan penggunaan kata 'berhenti', 'memulai', 'lagi', dan lainnya.

Contoh:

(6) a: Budi berhenti merokok

b: Dulu Budi biasa merokok

(7) a: Bagus terlambat lagi

b: Sebelumnya Bagus pernah terlambat

Kasus praanggapan leksikal adalah penggunaan artikulasi khusus yang digunakan oleh penutur untuk menduga suatu makna yang tidak diungkapkan, sedangkan pada praanggapan faktual

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penggunaan artikulasi khusus digunakan untuk mengasumsikan kebenaran dari data yang diungkapkan selanjutnya.

d) Praanggapan Struktural

Pada kasus Praanggapan Struktural, penggunaan kata-kata dan ungkapan tertentu telah dipecah menjadi praanggapan tetap dan pada umumnya dianggap benar. Praanggapan struktural dapat dikomunikasikan melalui ungkapan yang dapat dirasakan tanpa perlu memperhatikan kata-kata yang digunakan. Praanggapan yang mendasari ini harus terlihat jika dirujuk pada kata-kata seperti apa, mengapa, kapan, di mana, siapa, dan bagaimana dapat menunjukkan praanggapan yang sudah diketahui sebagai suatu masalah.

Contoh:

(8) a: Kapan Nadia berangkat ke sekolah?

b: Nadia berangkat ke sekolah

(9) a: Di mana Dara membeli sepeda itu ?

b: Dara membeli sepeda itu

Praanggapan Seperti yang tergambar pada kalimat (8) dan (9) dapat meyakinkan khalayak atau lawan bicara bahwa data yang diperkenalkan itu benar, di samping anggapan orang yang bertanya.

e) Praanggapan Non-faktif

Praanggapan non-faktif adalah praanggapan yang dianggap tidak benar. Asumsi ini menyinggung sesuatu yang tidak sesuai kenyataan atau kebenaran. Akan tetapi, asumsi ini bisa saja dianggap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai sesuatu yang tidak terjadi atau tidak asli. Praanggapan non-faktif digambarkan dengan penggunaan kata kerja, misalnya 'bermimpi', 'membayangkan', dan 'berpura-pura'.

Contoh:

(10)a: Saya bermimpi bahwa saya kaya

b: Saya tidak kaya

(11)a: Mita berpura-pura sakit

b: Mita tidak sakit

f) Praanggapan Konterfaktual

Praanggapan konterfaktual merupakan praanggapan yang apabila diasumsikan selain tidak benar, namun juga merupakan sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran atau tidak sesuai dengan kenyataannya. Praanggapan konterfaktual menghasilkan pemahaman yang tidak benar atau terbalik terhadap pernyataan atau ungkapan yang terjadi. Praanggapan konterfaktual juga menimbulkan implikasi yang bertentangan dengan kebenaran yang sudah ada. Praanggapan konterfaktual ini diungkapkan melalui penggunaan kata-kata seperti 'jika', 'andai saja', dan 'seandainya'.

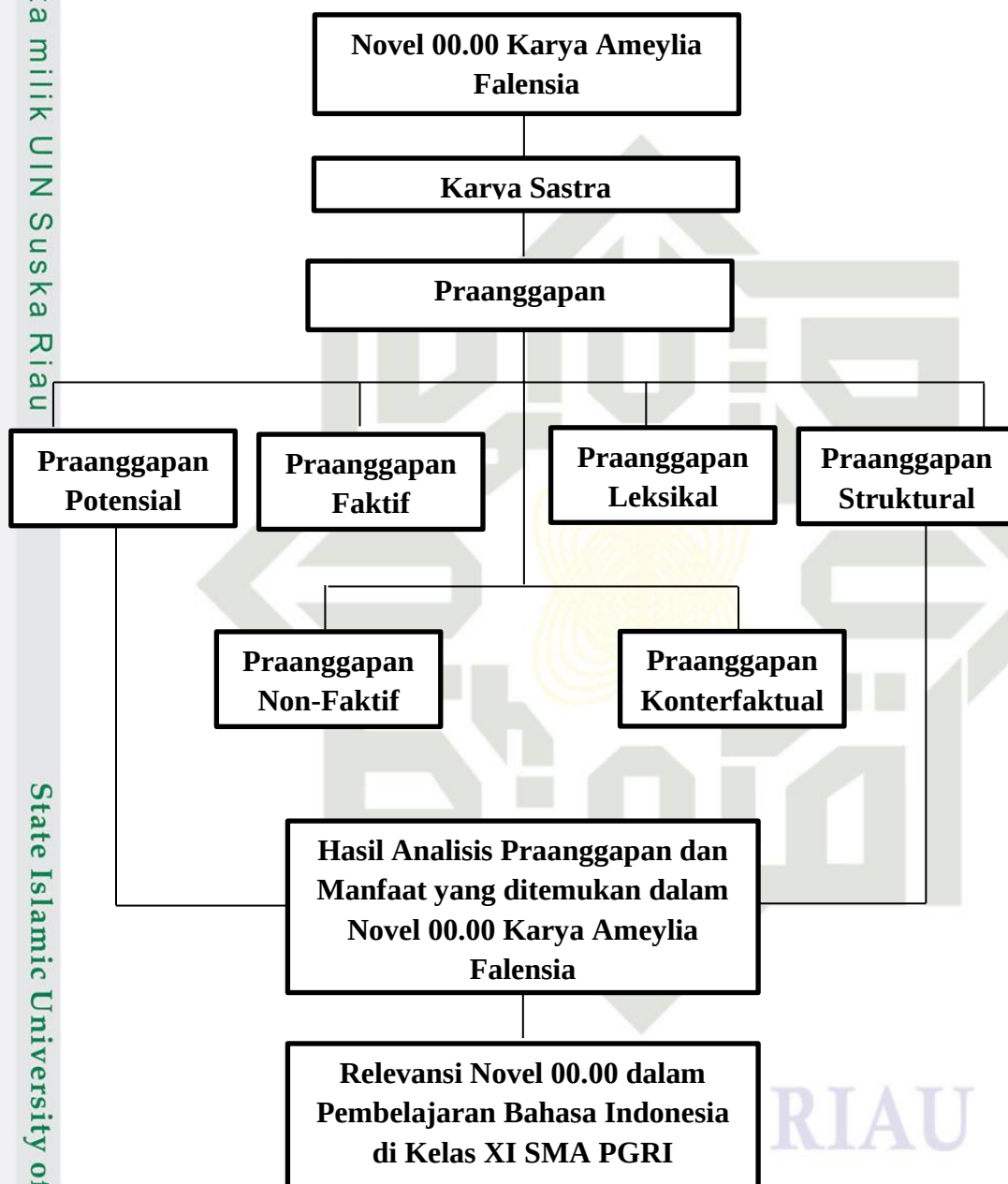
Contoh:

(12)a: Andaikan anda temanku, Anda akan menolongku

b: Anda bukan temanku

Kerangka Berpikir

Tabel 2. 1 Kerangka Berpikir



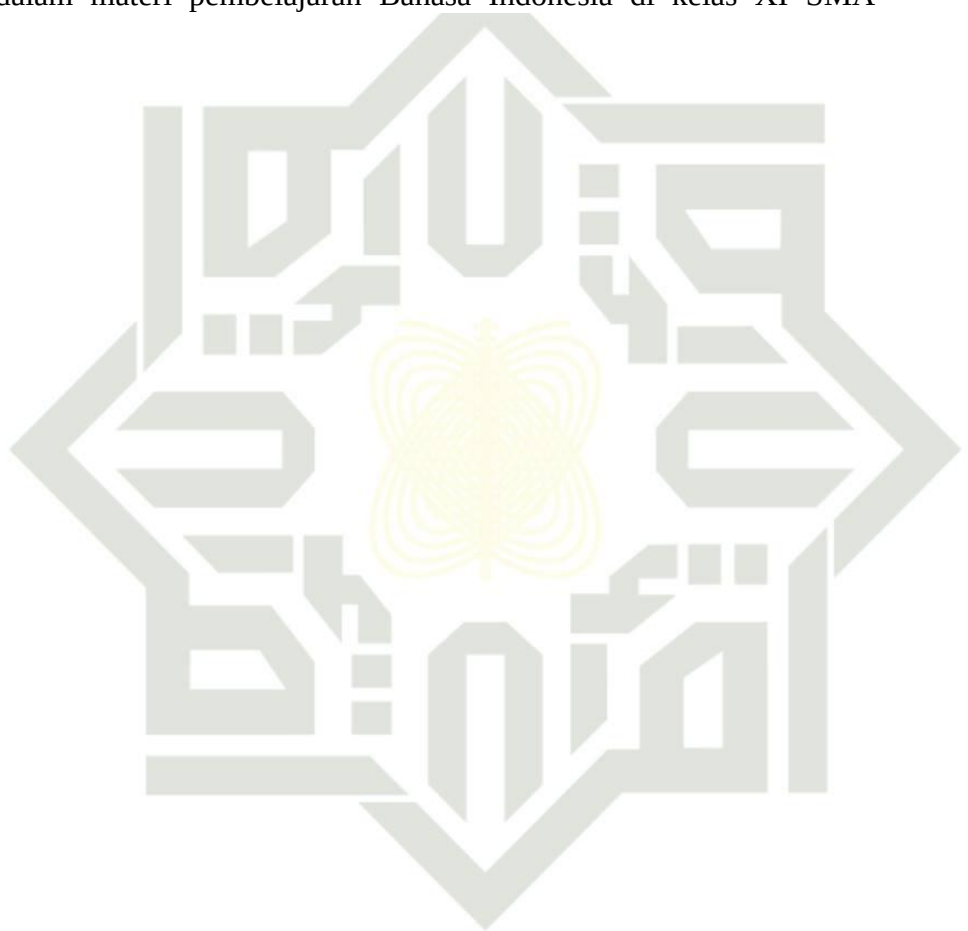
Penjelasan kerangka berpikir di atas dalam peneliti akan menganalisis data pada novel 00.00 karya Ameylia Falensia. Isi pada novel nanti makna tuturannya akan diteliti dan diklasifikasikan berdasarkan macam-macam

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

praanggapan menurut George Yule adalah praanggapan potensial, praanggapan faktif, praanggapan leksikal, praanggapan struktural, praanggapan non-faktif, dan praanggapan kontekstual yang telah diteliti, yang dapat menjawab praanggapan apa saja yang terkandung dalam novel 00.00 karya Ameylia Falensia dan relevansinya dalam materi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMA PGRI.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian ini merupakan bagian penelitian kepustakaan (library study). Artinya penjelajahan ini dilakukan dengan menggunakan tulisan atau indeks buku. Siklus eksplorasi ini hanya membutuhkan buku, catatan, atau ujian yang lalu. Arikunto (Saat & Mania, 2020, h. 34) berpandangan bahwa kajian pustaka berupa kegiatan yang memperhatikan, memeriksa dan mengenali hal-hal yang sudah ada untuk mengetahui apa yang ada dan apa yang belum ada.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan pragmatik. Creswell (Murdiyanto, 2020, h. 19) memaknai bahwa penelitian kualitatif merupakan pengolahan penelitian dan pemahaman yang didasarkan pada metodologi yang meneliti gejala sosial dan persoalan kemanusiaan. Pandangan Bogdan dan Taylor (Suyanto & Sutinah, 2010, h. 166) bahwa kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan informasi berbeda mengenai kata-kata yang diungkapkan dan disusun, serta cara berperilaku individu yang diperhatikan. Sejalan dengan hal tersebut, Sugiyono (2017, h. 8) mengemukakan bahwa pemeriksaan kualitatif dalam banyak hal disebut strategi eksplorasi naturalistik dengan alasan eksplorasi tersebut dilakukan dalam keadaan normal; Disebut penelitian deskriptif karena informasi dan pemeriksaan lebih bersifat kualitatif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian jenis kualitatif dipilih dengan tujuan untuk mengatasi masalah yang terjadi dengan memberikan penjabaran atau penjelasan secara deskriptif. Pemecahan masalah ini berdasarkan pada fakta-fakta atau data-data yang ditemukan pada proses penelitian. Maka dari itu, peneliti memilih deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan jenis praanggapan yang ditemukan di dalam novel *00.00* karya Ameylia Falensia dengan menggunakan teori George Yule. Setelah menentukan jenis-jenis praanggapan, didapatkan hasil yang akurat dari jumlah praanggapan dan jumlah jenis praanggapan yang ada pada novel *00.00* karya Ameylia Falensia.

C. Sumber Data Penelitian

Menurut sugiyono (Tanujaya, 2017, h. 93) Subjek penelitian adalah ciri-ciri atau kualitas atau kelebihan individu. Sementara itu, variabel tertentu belum sepenuhnya ditetapkan untuk dipertimbangkan dan berakhir ditarik simpulannya. Subjek eksplorasi ini adalah novel *00.00* karya Ameylia Falensia dan objek penelitiannya adalah potongan dialog dalam novel *00.00* karya Ameylia Falensia diidentifikasi sebagai praanggapan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan informasi merupakan langkah terpenting dalam penelitian, mengingat inti penelitian adalah memperoleh informasi. Pengumpulan informasi harus dimungkinkan di tempat, sumber, dan peristiwa yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan informasi dilakukan dalam suasana normal, sumber informasi penting, dan prosedur pengumpulan informasi (Sugiyono, 2017, h. 224–225).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengumpulan informasi dalam penelitian ini menggunakan prosedur dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan beberapa cara yaitu berupa tulisan, gambar, atau karya besar seseorang (Sugiyono, 2017, h. 240). Dokumentasi tertulis adalah informasi yang diperoleh melalui, kutipan, atau bagian dari catatan resmi, klinis, memorandum, korespondensi, laporan resmi, jurnal individual, dan tanggapan tertulis terhadap jajak pendapat dan penelitian (Suyanto & Sutinah, 2010, h. 186). Tahapan yang dilakukan dalam mengumpulkan informasi adalah sebagai berikut:

1. Peneliti membaca novel *00.00* karya Ameylia Falensia secara berulang kali dan teliti dari bab pertama sampai bab terakhir, serta membaca kalimat-kalimat tertentu yang mengandung praanggapan.
2. Peneliti memberikan tanda dan mencatat pada bagian-bagian penting dari novel *00.00* karya Ameylia Falensia yang diidentifikasi sebagai kalimat praanggapan.
3. Selanjutnya, data yang ditemukan pada novel akan diklasifikasikan berdasarkan jenis praanggapannya. Klasifikasi ini disesuaikan dengan teori George Yule.

Teknik Analisis Data

Bogdan (Sugiyono, 2017, h. 244) berpandangan bahwa analisis data dalam ini dilakukan dengan mencari informasi yang diperoleh dari wawancara, persepsi, catatan lapangan dan materi lain, sehingga mudah, diselesaikan dengan mengkoordinasikan informasi, menguraikannya ke dalam klasifikasi menggabungkan, disusun ke dalam pola, memilih bagian yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penting dan apa yang akan dipelajari, dan membuat tujuan yang dapat dipahami orang lain. Metode analisis data yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah teknik analisis informasi Miles dan Huberman. Pemeriksaan informasi ini dilakukan secara konsisten dengan tujuan agar informasi yang diperoleh tepat. Ada tiga teknik yang digunakan dalam pengujian Miles dan Huberman, yaitu penurunan informasi spesifik, pertunjukan informasi, dan akhir. Tahap pemeriksaan selesai dalam eksplorasi ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2017, h. 247), mereduksi data dalam merangkum, memilih, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal bersifat penting, mencari tema dan polanya. Dengan begitu, data yang telah direduksi dapat memberikan uraian yang jelas dan membantu peneliti dalam mengumpulkan data. Dalam melakukan reduksi pada data ini, peneliti perlu memahami dan memiliki wawasan atau melakukan diskusi dengan orang yang ahli. Sehingga, peneliti dapat mereduksi data yang menjadi temuan-temuannya. Tahap reduksi data pada penelitian ini dalam:

- a) Membaca secara berulang-ulang dan cermat novel *00.00* karya Ameylia Falensia.
- b) Mengidentifikasi tuturan dengan memberikan tanda pada tuturan yang dianggap sebagai praanggapan.
- c) Melakukan pengelompokkan data dan mencatat data sesuai kelompoknya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat membantu peneliti dalam mengorganisasikan dan menyusun pola hubungannya, sehingga peneliti mudah untuk memahami dan merencanakan langkah selanjutnya yang akan dilakukan. Menurut Miles and Huberman (Sugiyono, 2017, h. 249) berpendapat bahwa yang paling sering digunakan dalam menyajikan data kualitatif dalam teks yang bersifat naratif. Selain menggunakan teks yang bersifat naratif, dapat menggunakan grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart (diagram). Tahap penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini dalam:

- a) Setelah data dianalisis, data disajikan dengan menggunakan tabel analisis kerja. Data dimasukkan sesuai dengan pengelompokkan jenisnya dan memberikan analisis

3. Kesimpulan

Analisis data yang dilakukan pada penelitian kualitatif menurut Miles and Huberman (Sugiyono, 2017, h. 252) dalam dengan melakukan pengambilan keputusan dan konfirmasi. Tujuan mendasar yang dicapai masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan kekuatan yang dapat mendukung fase pengumpulan informasi berikutnya. Meskipun demikian, jika tujuan yang dicapai pada tahap awal disertai dengan bukti yang sah dan stabil selama pengumpulan informasi, maka hasil tersebut bersifat substansial. diperoleh bersifat kredibel. Dari uraian di atas, kesimpulan pada penelitian ini dalam:

- a) Pada penarikan kesimpulan ini Analis menduga informasi yang digambarkan sesuai dengan anggapan yang terdapat dalam novel 00.00 karya Ameylia Falensia dan hasilnya dijadikan bahan peragaan di kelas XI SMA PGRI.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A Kesimpulan

Berdasarkan dari data-data yang telah diuraikan oleh peneliti pada bab sebelumnya, dapat peneliti simpulkan bahwa penelitian ini mampu untuk menjawab keseluruhan dari rumusan masalah yang ada. Pertama, dapat disimpulkan bahwa terdapat 6 jenis praanggapan yang terdapat pada novel 00.00 Karya Ameylia Falensia. Adapun jenis praanggapan tersebut terdiri dari praanggapan potensial terdapat 26 data, praanggapan faktif sebanyak 214 data, praanggapan leksikal sebanyak 63 data, praanggapan konterfaktual sebanyak 202 data, praanggapan non faktif sebanyak 4 data, dan praanggapan konterfaktual sebanyak 10 data.

Kedua, dapat disimpulkan bahwa novel 00.00 karya Ameylia Falensia ini relevan untuk digunakan dalam materi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA PGRI Pekanbaru berdasarkan analisis yang dilakukan dengan melihat isi novel dan isi silabus kelas XI kurikulum 2013 (K13). Berdasarkan silabus yang peneliti dapatkan dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA PGRI Pekanbaru, materi tentang novel ini masuk ke dalam Kompetensi Dasar (KD) 3.9, 4.9 3.11 dan 4.11. Novel ini relevan untuk menjadi referensi bahan ajar yang digunakan oleh guru agar siswa dapat menambah pengetauannya mengenai karya sastra dan dapat novel ini juga dapat menambah daftar bacaan siswa pada kegiatan literasi.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

B. Saran

Penelitian ini memiliki kekurangan dan belum sempurna dari berbagai aspek. Tentunya hal ini didasari karena keterbatasan pengetahuan dan waktu yang dimiliki oleh peneliti untuk melakukan penelitian yang lebih baik. Sehingga peneliti berharap adanya masukan dan saran untuk kedepannya. Dalam penelitian ini, peneliti menyadari memiliki kekurangannya dalam mengumpulkan informasi yang dapat mendukung proses penelitian ini.

Maka dari itu, penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya menyarankan agar menggali lebih dalam lagi tentang praanggapan yang mungkin belum dapat diteliti oleh peneliti untuk memperkaya penelitian mengenai praanggapan. Bagi para pendidik, dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai materi ajar yang berguna dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, mengenalkan praanggapan bagi siswa agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Bagi pembaca yang tertarik untuk memahami kajian praanggapan, dapat merujuk pada penelitian ini guna memperoleh pemahaman tentang jenis-jenis praanggapan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A., Muhammad Saleh, Azis, & Andi Nurindah Sari. (2022). "Praanggapan Dalam Stand Up Comedy Wanita Indonesia." *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 1(2), 70–80.
- Atuti, M. W. K., & Arifianti, I. (2021). "Presupposisi Pada School Podcast Episode 4-7 dan Dalam Pembelajaran Teks Eksposisi Kelas X di SMK." *Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan 2021*, 2, 561–568.
- Effitri, D., & Fatmawati. (2021). "Analisis Praanggapan pada Channel Youtube Podcast Deddy Corbuzier Bersama Novel Baswedan." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(2), 478–493.
- Eri, E. (2012). "Analisis Praanggapan; Konsep Tindak Tutur (Presupposition) dalam Program Talkshow." Madani.
- Falensia, A. (2021). *00.00* (F. A (ed.); Ketiga). Loveable.
- Fooh, B. P., Emha, R. J., Sastra, F., Pamulang, U., Sastra, F., & Pamulang, U. (2022). "Pre-Construction Analysis in the Novel of Former Taste Titi Sanaria ' S Gebetan Analisis Praanggapan Dalam Novel Mantan Rasa Gebetan Karya Titi Sanaria." *04(01)*, 8–20.
- Hidajati, E., & Zanatia, D. A. (2021). "Deiksis Persona Dalam Gelar Wicara Mata Najwa: Kajian Pragmatik." *Jurnal Ilmiah Bina Bahasa*, 14(2), 96–109.
- Maulana, N., & Susanti, S. (2022). "Analisis Implikatur Percakapan dalam Novel Si Anak Special Karya Tere Liye dan Pemanfaataannya Sebagai Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas." *Gerakan Aktif Mahasiswa*, 10(2), 56–64.
- Murdiyanto, E. (2020). "Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kualitatif)." In *Yogyakarta Press* (pertama). UPN "Veteran" Yogyakarta Press.

Nadar, F. . (2009). *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik* (Pertama). Graha Ilmu.

Novita, P., & Utomo, A. P. Y. (2021). "Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dilan dalam Film Dilan 1990." *Logat: Jurnal Bahasa Indonesia Dan Pembelajaran*, 8(1), 27–40.

Nurdiyantoro, B. (1998). *Teori Pengkajian Fiksi* (kedua). Gadjah Mada University Press.

Nurkholis, M. A. (2020). "Kajian Sosiologi Sastra Dalam Novel Habibie dan Ainun Karya Bacharuddin Jusuf Habibie." *Lingua: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 21(1), 43–49.

Rahardi, K. R. (2005). *Pragmatik: Kesantunan Imperaif Bahasa Indonesia* (1st ed.). Erlangga.

Rahuel, R., Muzzamil, A. R., & Sanulita, H. (2018). "Analisis Praanggapan Dalam Serial Animasi pada Zaman Dahulu." *Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(4), 1–11.

Saat, S., & Mania, S. (2020). *Pegantar Metodologi Penelitian: Pandun Bagi Peneliti Pemula* (Muzakkir (ed.); Kedua). Pusaka Almaida.

Setiawati, S. (2018). *Analisis Praanggapan dalam Novel Negeri di Ujung Tanduk dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan dan Kegiatan Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(3), 270–276.

Sallagan, L., Sitorus, W., Ginting, D. A., Loudwig, A. P., & Putrimina, M. (2023). *Analisis Praanggapan dalam Video "Eksklusif: Ganjar Pranowo*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan Piala Dunia” pada Wawancara Mata Najwa. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 4(1), 285–297.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suyanto, B., & Sutinah. (2010). *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekataan* (B. Suyanto & Sutinah (eds.); Pertama). Kencana.

Syawwali, M. S. (2022). "Praanggapan Pada Tuturan Tokoh Dalam Novel *Saman Karya Ayu Utami dengan Perspektif Gender (Presupositions On The Speech of Characters In Ayu Utami's Saman Novel With A Gender Persperctive)*." *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, 12(2), 276–289.

Tanujaya, C. (2017). "Manajemen Pendidikan". *Jurnal Manajemen Dan Strat-Up Bisnis*, 2(1), 90–95.

Warozukni, W., Charlina, C., & Sinaga, M. (2022). "Praanggapan dalam novel *Pulang karya Tere Liye*." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13864–13870.

Yule, G. (2018). *Pragmatik* (I. F. Wahyuni (ed.); Ketiga). Pustaka Pelajar.

Yuliantoro, A. (2020). *Analisis Pragmatik* (N. Herawati (ed.); Edisi 1). UNWIDHA Press.

Lampiran 1 Data Mentah Penelitian

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
1.	Prima: "Iya dan lo tadi lebih milih ngebawa Nilam yang nangis-nangis gak jelas entah ke mana, dibanding nolongin pacar lo." (Falensia, 2021, p. 9) Masnaka: "Gue <i>gak tau</i> kalau Kara pingsan" (Falensia, 2021, p. 10)		√				
2.	Lengkara: " <i>Ngapain</i> lo di sini?" (Falensia, 2021, p. 10) Masnaka: Tadi di kelas, kata Prima, Lo pingsan." (Falensia, 2021, p. 11)				√		
3.	Lengkara: "Maksud gue lo <i>ngapain ke sini</i> ?" (Falensia, 2021, p. 11)				√		
4.	Masnaka: " <i>Gue kan pacar lo</i> , Kar." (Falensia, 2021, p. 11)	√					
5.	Lengkara: "Hh, pacar ya?" tadi setelah gue baku hantam sama Nilam sebelum gue tumbang... gue <i>ngeliat</i> lo ngangkat Nilam." Masnaka: "Gue disitu <i>belum tau</i> lo pingsan, Kar." Lengkara: "Bahkan kalau saat itu lo tau gue pingsan, ue yakin lo bakal tetep milih Nilam, Ka." "Karena saat lo berhadapan dengan Nilam, gue, Lengkara otomatis kehapus dari otak lo." "Lo perlakuan dia seperti ratu! Dan itu <i>buat gue cemburu</i> ." (Falensia, 2021, p. 11)		√				
6.	Masnaka: " <i>Bokap lo yang nitip Nilam sama gue</i> , Kar." Lengkara: "Ga usah bawa-bawa <i>bokap gue</i> , Ka." (Falensia, 2021, pp. 11–12)	√					
7.	Lengkara: "Itu cuma alasan lo dari dulu." "Mikir! <i>Lo gak jaga Nilam pun ga berarti bokap gue langsung datang dan nonjok lo!. Di sini emang lo-nya aja yang nggak bisa lepas dari Nilam.</i> " (Falensia, 2021, p. 12)		√				
8.	Lengkara: "Nilam, <i>mantan lo</i> sekaligus adik tiri gue itu." (Falensia, 2021, p. 12)	√					
9.	Prima: " <i>Lo yang dulu gagah perkasa</i> kok sekarang hobi pingsan sih, Kar" (Falensia, 2021, p. 12).			√			
10.	Prima: " <i>Lo kan dulu jadi yang paling jantan di antara yang terjantan</i> waktu kita SD, masa cuma jambak-jambakan sama Nilam jadi pingsan beneran sih? <i>Lo sakit, ya?</i> " (Falensia, 2021, p. 13) Lengkara: Gue gak kenapa-kenapa, Prima. Gue paling cuma butuh istirahat dikit gara-gara sekarang kebanyakan begadang untuk belajar." (Falensia, 2021,			√			

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
	p. 13)						
11.	Prima: “Emangnya... mereka masih maksa lo untuk dapat nilai sempurna terus, Kar?” (Falensia, 2021, p. 13)				√		
12.	Prima: “Orang tua pasti mau selalu yang sempurna untuk anaknya.” “Tapi bokap lo berlebihan kalau harus nuntut lo seratus di tiap pelajaran. Mulai dari tugas harian, tugas kelompok, ulangan harian, semua-semuanya pokoknya.” (Falensia, 2021, p. 13)		√				
13.	Lengkara: “Gue yakin gue bisa dapatin nilai sempurna kalau berusaha lebih keras lagi.” (Falensia, 2021, p. 13)		√				
14.	Prima: “Gak ada yang sempurna di dunia ini, Kar.” Lengkara: “Ngomong depan bokap gue.” Prima: “Takut, Kar.” (Falensia, 2021, p. 14)		√				
15.	Deo: Waalaikumsayang, Bu!” “Eh, maksud saya waalaikumussalam, Bu Rani cantik.” (Falensia, 2021, p. 15)		√				
16.	Bu Rani: “Ibu gak bisa lama-lama di sini. Seperti janji ibu kemarin, Ibu akan membagikan hasil ulangan harian kalian.” (Falensia, 2021, p. 15)		√				
17.	Bu Rani: “Oke, ibu kembali ke ruang guru dulu. Jangan lupa minta tanda tangan orang tua kalian di atas nilai itu, lalu kembaliin lagi ke ibu besok.” “HAAAH?” teriak satu kelas “Lah, Bu! Kan gak ada perjanjian seperti itu dari awal!” (Falensia, 2021, p. 16)		√				
18.	Geo: “Kar, lo dapat berapa?” (Falensia, 2021, p. 16)				√		
19.	Lengkara: “Gue takut, Ge.” Geo: “Gak usah takut, lo udah berusaha yang terbaik.” (Falensia, 2021, p. 16)		√				
20.	Prima: “Cuma salah dua aja. Nilai lo itu bagus, Lengkara.” Lengkara: “Gue harus minta koreksi ulang, pasti ada yang salah.” Prima: “Kar. Nilai lo, tuh, udah bagus tau nggak.” (Falensia, 2021, p. 16)		√				
21.	Lengkara: Nilai gue jelek, Prim!” (Falensia, 2021, p. 17)	√					
22.	Triska: “Dih alay lo” Lengkara: “Maksud lo apa?”				√		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
	Triska: “ Lo A-L-A-Y! Gak ada syukur-syukuranya banget sih lo!” (Falensia, 2021, p. 17)						
23.	Nilam: “Naka, lo mau <i>ke mana?</i> ” “Gak usah ke mana-mana, Ka. Di samping gue aja terus.” (Falensia, 2021, p. 18)				√		
24.	Supir taxi: “ <i>Atas nama mbak Lengkara?</i> ” Lengkara: “ <i>Iya, kenapa ya pak?</i> ” Supir taxi: “Oh sini, Mbak, saya anter pulang. Saya dipesen buat nganterin Mbak pulang kerumah.” “ <i>Siapa yang pesen, Pak?</i> ” Supir Taxi: “Yang pesen atas nama Masnaka.” (Falensia, 2021, p. 18)				√		
25.	Lengkara: “Gak usah, Pak. Saya belum mau pulang, ada kerja kelompok bareng temen. Maaf ya Pak.” Supir Taxi: “Tapi, Mbak, <i>saya sudah dibayar</i> sama Mas Naka. Masa saya makan gaji buta?” (Falensia, 2021, p. 19)		√				
26.	Sekala: “ <i>Butuh tumpangan</i> , Tuan Putri?” Lengkara: “Iya, Tuan Samudra” (Falensia, 2021, p. 20)				√		
27.	Mama: “ <i>Kamu gila</i> , Kara!” (Falensia, 2021, p. 21)	√					
28.	Mama: “Mau ditaruh <i>di mana</i> muka Mama kalau berhadapan sama Papa kamu?” “Nilai kayak gini gimana mau dipamerin ke Papa kamu.” “ <i>Kamu mau</i> kita diinjak-injak sama Papa kamu?” (Falensia, 2021, p. 21)				√		
29.	Mama: “ <i>Mama udah susah-susah nyariin guru les yang bagus buat kamu!</i> Nilai kamu bukannya naik, yang ada malah anjlok kayak gini!” (Falensia, 2021, p. 21)		√				
30.	Mama: “Kenapa anak Mama bukan Nilam aja.” “ <i>Kenapa harus kamu?</i> ” “KENAPA BUKAN NILAM?” (Falensia, 2021, p. 22)				√		
31.	Lengkara: “ <i>Gak di sekolah, gak di rumah, semua bahas Nilam! Semua pilih Nilam</i> ” (Falensia, 2021, p. 22)		√				
32.	Lengkara: “ <i>Kara kapan, Ma?</i> ” (Falensia, 2021, p. 22)				√		
33.	Lengkara: “Kalau gitu kenapa harus sejahat in sama Kara. Kalau emang nilai kara turun... semangat Kara, Ma.” “ <i>Bahkan setelah ini Kara harus berhadapan sama Papa buat bahas nilai Kara yang turun.</i> Kara takut Ma... Kara takut besok pagi badan Kara sakit karena kena pukul Papa.”		√				

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
	“Mama harusnya ngedukung Kara!” “ <i>Bukannya malah ikutan nyiksa Kara kayak gini.</i> ” (Falensia, 2021, p. 23)						
34.	Mama: “DIAM KAMU!” “ <i>Siapa yang suruh kamu marahin Mama? Siapa yang suruh kamu bentak Mama?</i> ” (Falensia, 2021, p. 23)				√		
35.	“ <i>Nyesel</i> Mama ngelahirin kamu.” (Falensia, 2021, p. 23)		√				
36.	Kak Aslan: “Ini ada <i>apa?</i> ” Lengkara: “Lo telat.” (Falensia, 2021, p. 23)				√		
37.	Kak Aslan: “ <i>Lo ada masalah apa sih sama Mama?</i> ” “Lo bisu?”				√		
38.	Lengkara: “ <i>Gue buat salah dikit udah dimaki-maki, dipukul, dilemparin barang. Gak kayak lo, mau buat kesalahan sebesar apa pun dimaklumin.</i> ” (Falensia, 2021, p. 24)		√				
39.	Kak Aslan: “Perasaan lo doang, Kar.” Lengkara: “ <i>Lo tau Mama dan Papa keras sama gue, Kak.</i> ” “ <i>Gue salah dikit, gue bakal abis gak kayak lo. Gue ada Nilam sebagai pembanding.</i> ” Kak Aslan: “ <i>Tapi lo tadi ngebentak Mama sampai nangis kayak gitu.</i> ” Lengkara: “ <i>Gue gak bakal ngebentak kalau dia gak ngebentak duluan.</i> ” (Falensia, 2021, p. 24) Kak Aslan: “ <i>Dia orang tua kita, Kar.</i> ” (Falensia, 2021, p. 25)		√				
40.	Lengkara: “Hh, ini alasan kenapa gue gak mau bicarain masalah ini sama lo, Kak” “ <i>Percuma gue ngomong sama lo. Buang-buang ludah aja.</i> ” (Falensia, 2021, p. 25)		√				
41.	Lengkara: “ <i>Lo gak usah takut, gue bakal minta maaf kok, sama Mama.</i> ” (Falensia, 2021, p. 25)		√				
42.	Lengkara: “Bangun sialan.” Nilam: “Lo apa-apaan sih?” Lengkara: “ <i>Ngapain lo tidur di kamar gue?</i> ” (Falensia, 2021, p. 27)				√		
43.	Nilam: “Kamar ini sekarang bukan cuma punya lo doang, tapi <i>punya gue juga.</i> ” Lengkara: “Lo keluar dari kamar gue sekarang !”	√					
44.	Nilam: “Lo gila! Ini <i>baju-baju gue.</i> ” (Falensia, 2021, p. 27)	√					
45.	Nilam: “ <i>Papa udah ngasih kamar ini buat gue! Kalau</i>		√				

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
	<i>lo gak percaya lo bisa tanya langsung sama Papa.</i> ” Lengkara: Papa? Hh.” (Falensia, 2021, p. 27)						
46.	Lengkara: “Mau bokap gue kasih atau gak kamar ini tetep milik gue.” (Falensia, 2021, p. 27)	√					
47.	Nilam: “AAAH! BAJU GUE!” (Falensia, 2021, p. 28)	√					
48.	Nilam: “LO BENER-BENER GAK WARAS, YA?” Lengkara: “Lo yang gak waras! Tolol.” Papa: “Apa-apaan ini?” (Falensia, 2021, p. 28)				√		
49.	Lengkara: “Kenapa Papa mindahin dia ke kamar Kara? Bukannya dia juga udah punya kamar sendiri di rumah ini? Kenapa dia harus sekamar sama Kara?” (Falensia, 2021, p. 28)				√		
50.	Nilam: “Mah, Pa, kamar tamu itu kecil. Nilam gak suka di sana. Nilam suka di sini.” (Falensia, 2021, p. 28)		√				
51.	Papa: “Kara,” “Kamu sebagai kakak, harusnya bisa berbagi kamar dengan adik kamu. Kalian kan sama-sama perempuan, harusnya kalian itu bisa akur.” (Falensia, 2021, p. 28)		√				
52.	Lengkara: “Setelah ngebuat kita satu atap, sekarang Papa mau ngebuat kita satu kamar?” “Kenapa sih, Pa?” “Papa kira Kara bakalan seneng? Iya gitu?” Lengkara: “Nggak pa. Kara nggak seneng.” (Falensia, 2021, p. 28)				√		
53.	Lengkara: “Lo mau kamar gue kan?” “Ambil!” (Falensia, 2021, p. 29)				√		
54.	Kak Aslan: “Bawa barang-barang kara ke kamar saya.” (Falensia, 2021, p. 29)	√					
55.	Kak Aslan: “Ribut banget, Kar! Gue lagi tidur.” Lengkara: “mau gimana lagi, gak mungkin gue tidur rambut basah-basah gini,” (Falensia, 2021, p. 30)			√			
56.	Kak Aslan: “Lo ngapain nyempil di ketek gue sih?” (Falensia, 2021, p. 31)				√		
57.	Lengkara: “Lan” Kak Aslan: “Hm.” Lengkara: “Lo gagal jadi kakak gue.” (Falensia, 2021, p. 31)	√					
58.	“Tapi gue tetep butuh lo untuk tidur nyenyak,” (Falensia, 2021, p. 31)		√				
59.	Lengkara: “Badan lo hangat, Kak” Kak Aslan : “Hm.” (Falensia, 2021, p. 31)			√			

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
60.	Masnaka: “Kara?” Lengkara: “Iya, gue kenapa?” (Falensia, 2021, p. 33)				√		
61.	Lengkara: “ <i>Ternyata selain nyokap lo, lo juga tukang rebut milik orang lain ya, Nil?</i> ” (Falensia, 2021, p. 33)				√		
62.	Nilam: “Apa maksud lo?” Lengkara: “Apa bahasa gue terlalu sulit buta lo pahami?” (Falensia, 2021, p. 33)				√		
63.	Masnaka: “Kar!” Lengkara: “APA?” (Falensia, 2021, p. 33)				√		
64.	Lengkara: “Masalah kita kemarin aja belum selesai, ka! Dan lo sekarang udah buat masalah baru <i>lagi</i> .” (Falensia, 2021, p. 33)			√			
65.	Masnaka: “Gak gitu, Kar.” Lengkara: “ <i>Lo pura-pura bego atau beneran bego sih?</i> ” “Apa kata-kata yang gue ucapin terlalu susah buat lo pahami?” “Gue udah berkali-kali bilang gue cemburu, tapi kenapa lo gak ngerti?” Masnaka: “Iya, gue ngerti!” (Falensia, 2021, p. 34)				√		
66.	Lengkara: “Terus, kenapa lo masih deket smaa Nilam?! Posisi dia di sini itu mantan lo dan lo pacar gue.” Masnaka: “Iya gue tau.” (Falensia, 2021, p. 34).	√					
67.	Lengkara: “Kalau lo tau kenapa lo masih ngeprioritasin dia?” Masnaka: “Prioritasin gimana?” (Falensia, 2021, p. 33)				√		
68.	Lengkara: “Kemarin lo pesenin gue taksi dan malah nganter Nilam pulang.” (Falensia, 2021, p. 34)		√				
69.	Lengkara: “Kenapa gak dia aja yang lo pesenin taksi, terus pulang bareng gue?” “Lo masih suka kan, sama mantan lo itu?” (Falensia, 2021, p. 34)				√		
70.	Masnaka: “Gak, Kar. Gue sekarang sukanya sama lo.” (Falensia, 2021, p. 34)		√				
71.	Lengkara: “Tapi lo juga suka sama Nilam.” Masnaka: “Gak!” “Udah gue bilang, bokap lo yang nyuruh gue buat jaga Nilam! Fisik Nilam itu lemah!” (Falensia, 2021, p. 34)		√				
72.	Lengkara: “Gladi bersih jadi babby sitter lo?” “Lo dibayar berapa emang sama bokap gue buat				√		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
	<i>jagain tuh anak?</i> Masnaka: “Dibayar?” Lengkara: “Iya! Gue bisa bayar lo lebih dari yang bokap gue bayar! Sebut berapa-“ (Falensia, 2021, p. 34)						
73.	Masnaka: “Kara!” Lengkara: “Apa?” (Falensia, 2021, p. 35)				√		
74.	Masnaka: “ <i>Nilam itu sakit.</i> ” (Falensia, 2021, p. 35)		√				
75.	Masnaka: “Kar.” Lengkara: “ <i>Gak usah ngejar kalau lo gak mau kita putus!</i> ” “ <i>Lama-lama gue yang sakit mental.</i> ” (Falensia, 2021, p. 35)		√				
76.	Lengkara: “ <i>Ngapain lo ke sini?</i> ” Masnaka: “Lo gak ngangkat telepon gue.” Lengkara: “ <i>Ngapain lo nelpon gue? Nilam kosong tuh di dalem.</i> ” (Falensia, 2021, p. 36)				√		
77.	Masnaka: “Buat lo.” Lengkara: “ <i>Lo pikir dengan lo ngasih boneka ginian gue bakal maafin lo?</i> ” Masnaka: “Iya,” (Falensia, 2021, p. 36)				√		
78.	Bunda: “Assalamualaikum sayang Lengkara: Waalaikumussalam, Bunda,” “ <i>Ah iya, sebentar Kara ke rumah ya, Bunda.</i> ” (Falensia, 2021, p. 38)		√				
79.	Lengkara: “ <i>Lo ngelapor lagi, kan, sama Bunda?</i> ” Masaka: “Gak.” Lengkara: “ <i>Terus kenapa Bunda manggil gue ke rumah kalo lo gak ngelapor kita lagi musuhan?</i> ” (Falensia, 2021, p. 38)				√		
80.	Masnaka: “Bunda <i>kangen</i> sama lo.” “Anaknya juga.” (Falensia, 2021, p. 38)			√			
81.	Bunda Masnaka: “ <i>Kamu udah makan belum?</i> ” Lengka ra: “Belum.” Bunda: “ <i>Yaudah sini temenin bunda makan.</i> ” (Falensia, 2021, p. 39)				√		
82.	Masnaka: “Bunda, Kakak naik ke atas dulu ganti baju.” Bunda: “ <i>Iya, jangan berisik. Adek lagi tidur di kamar kamu.</i> ” (Falensia, 2021, p. 39)			√			
83.	Bunda: “ <i>Kakak itu baru pulang.</i> ” (Falensia, 2021, p. 39)		√				

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
84.	Lengkara: “Ngapain emang, Bun?” Bunda: “Nge-game semalaman sama Jordan.” (Falensia, 2021, p. 39)				√		
85.	Bunda: “Katanya lagi ngilangin stres karena teleponnya gak diangkat sama kamu.” (Falensia, 2021, p. 39)		√				
86.	Lengkara: “Kara nggak ngerti sama sifat anak, Bunda.” Bunda: “Bunda juga nggak ngerti kok.” (Falensia, 2021, p. 40)		√				
87.	Bunda: “Kara cantik, ya, Bun.” “Kakak Cuma pernah bilang gini ke Bunda.” (Falensia, 2021, p. 40)		√				
88.	Lengkara: “Capek banget kayaknya abis nge-game semalaman.” “Gua mau mindahin Adek, takut jatuh terus ketiban badan lo.” (Falensia, 2021, p. 41)		√				
89.	Lengkara: “Naka.” “Bunda udah nungguin kita di bawah.” (Falensia, 2021, p. 42)			√			
90.	Masnaka: “Lo cantik, Kara.” (Falensia, 2021, p. 42)		√				
91.	Pak Bambang: “Deo,” Deo: “Iya, Pak.” Pak Bambang: “Kamu percaya teori manusia kera?” Deo: “Kenapa tiba-tiba membahas manusia kera?” Pak Bambang: “Gimana, Deo?” Deo: “Sebenarnya saya gak percaya sih pak. Tapi kalau saya liat muka bapak, saya percaya.” (Falensia, 2021, pp. 42–43)				√		
92.	Lengkara: “Eh, lo mau bawa gue ke mana?” Prima: “Lo nggak liat pengumuman di grup?” Lengkara: “Hah? Pengumuman?” (Falensia, 2021, p. 45)				√		
93.	Prima: “Tuh, anak kenapa kumat mulu begonya?” Lengkara: “Abis kali obatnya.” (Falensia, 2021, p. 46)				√		
94.	Masnaka: “Udah lama kalian di sini?” “Kara,” Lengkara: “Apaan?” (Falensia, 2021, p. 46)				√		
95.	Masnaka: “Prim!” Prima: “Apa, hah?” Masnaka: “Gak usah sentuh-sentuh Nilam.” (Falensia, 2021, p. 48)				√		



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
96.	Prima: “Emang Nilam siapa lo? Kok, peduli banget? Pacar lo?” “Bukan, kan?” Masnaka: “Gak usah ikut campur.” (Falensia, 2021, p. 48)				√		
97.	Prima: “Lo nyakitin sahabat gue. Dan apapun yang berhubungan dengan sahabat gue jadi urusan gue juga.” Lengkara: “Percuma Prim, gue juga udah sering koar-koar kayak lo,,,” “Percuma bicara sama orang yang gak punya otak, gak punya hati, dan gak punya malu.” (Falensia, 2021, p. 48)		√				
98.	Lengkara: “Kita liat aja nanti, apa sifat perebut milik nyokapnya itu bakal turun ke dia juga.” Nilam: “Maksud lo apa?” Lengkara: Aduh gue lupa.” “Lo kan harus dijelasin pake bahasa binatang dulu baru ngerti.” (Falensia, 2021, p. 49)				√		
99.	Nilam: “ISHHH! GUE GA SUKA SAMA LO.” (Falensia, 2021, p. 49)		√				
100.	Prima: “Abis makan, jangan ngerokok dodol.” Deo: “Suka-suka gue.” (Falensia, 2021, p. 50)	√					
101.	Prima: “Gak takut mati apa lo?” Deo: “Gaklah! Kan di bungkus rokok membunuhmu bukan membunuhku.” Prima: Allahu laa illaa huwal hayyul qayyum.” Deo: “Lo kira gue setan dibacain ayat kursi?” (Falensia, 2021, p. 50)				√		
102.	Prima: “Buka sana pintunya.” Deo: “Kok gue?” Prima: “Lo yang punya rumah dodol. Gua gampar nih.” (Falensia, 2021, p. 51)	√					
103.	Deo: “Gue bingung.” Prima: “Bingung kenapa lo?” Deo: “Kenapa, sih, lo hobi banget nyari masalah sama orang lain?” Deo: “Karena gue mau cepat dewasa, Prim.” (Falensia, 2021, p. 51)				√		
104.	Prima: “Udah kelar esai lo?” Lengkara: “Udahlah semalem gue ngalong lagi buat kelarin tuh esai.” (Falensia, 2021, p. 52)				√		
105.	Prima: “Heh, apa-apaan lo?”				√		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
	Nilam: “Lo gak usah ikut campur.” (Falensia, 2021, p. 53)						
106.	Lengkara: “ <i>Nyari masalah lo sama gue?</i> ” Nilam: “ <i>Lo kan, yang udah ngebakar esai gue?</i> ” “Lo ngebakar esai gue” Lengkara: “ <i>Punya bukti lo?</i> ” (Falensia, 2021, p. 53)				√		
107.	Lengkara: “ <i>Selama ini, gue diem dengan kelakuan seenak lo itu karena ada bokap gue.</i> ” (Falensia, 2021, p. 53)		√				
108.	Lengkara: “ <i>Gue gak pernah ngebakar esai Nilam.</i> ” (Falensia, 2021, p. 54)		√				
109.	Nilam: “ <i>Kalau bukan lo siapa lagi? Hah?</i> ” Lengkara: “ <i>Mana gue tahu, sialan?</i> ” (Falensia, 2021, p. 54)				√		
110.	Masnaka: “ <i>Lo beneran ngebakar esai Nilam?</i> ” Lengkara: “ <i>Ngapain lo nanya kayak gitu? Lo ngeraguin Gue?</i> ” Masnaka: “ <i>Apa yang lo lakuin, Kar?</i> ” Lengkara: “ <i>Lakuin apa sih, Ka?</i> ” “ <i>Ngapain lo natap gue kayak gitu? Hah?</i> ” “ <i>Lo gak percaya sama gue?</i> ” (Falensia, 2021, p. 54)				√		
111.	Masnaka: “ <i>Pukul sana-sini, kaya orang gak berpendidikan tau!</i> ” “ <i>Bukannya lo ambis banget sampai bilang bakal ngelakuin segala cara supaya majuke babak selanjutnya?</i> ” (Falensia, 2021, p. 56) Lengkara: “ <i>Lo pikir gue busuk kayak dia?</i> ” (Falensia, 2021, p. 56)				√		
112.	Masnaka: “ <i>Kenapa sih lo kasar banget?</i> ” lengkara : “ <i>Dia yang mulai duluan.</i> ” (Falensia, 2021, p. 56)				√		
113.	Lengkara: “ <i>Seambis-ambisnya gue, gue bakal nyoba ngeraih sesuatu tanpa mau ngejatuhin orang lain! Lo harus percaya, Ka-</i> ” “ <i>Terserah lo mau percaya atau nggak. Gue nggak peduli!</i> ” (Falensia, 2021, p. 56)		√				
114.	Lengkara: “ <i>Terus hubungannya sama lo apa?</i> ” (Falensia, 2021, p. 57)				√		
115.	Masnaka: “ <i>Lo tetep di sini.</i> ” “ <i>Nilam pingsan, Kar!</i> ” (Falensia, 2021, p. 57)		√				
116.	Lengkara: “ <i>Kalau kebenarannya terungkap, lo gak usah sok-sokan datang dan minta maaf ke gue, bajingan.</i> ” (Falensia, 2021, p. 57)						√

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
117.	Lengkara: “Kenapa saya didiskualifikasi dari seleksi olimpiade?” Bu Dinda: “Kenapa?” “Berita tentang kamu yang curang dengan membakar esai Nilam sudah tersebar.” (Falensia, 2021, p. 58)				√		
118.	Bu Dinda: “Ibu menyayangkan tindakan kamu, Kara. Padahal tanpa curang, Ibu yakin kamu lolos.” Lengkara: “Itu Ibu tau sendiri, saya gak perlu capek-capek curang kalau mau lolos seleksi.” (Falensia, 2021, p. 58)		√				
119.	Bu Dinda: “Ibu menyayangkan tindakan kamu, Kara. Padahal tanpa curang, Ibu yakin kamu lolos.” Lengkara: “Itu Ibu tau sendiri, saya gak perlu capek-capek curang kalau mau lolos seleksi.” “Ibu juga gak mau kamu didiskualifikasi, tapi kita kalah suara, Kara. Lebih banyak yang gak percaya sama kamu dan menuntut untuk menendang kamu keluar dari seleksi jali ini.” (Falensia, 2021, p. 58)		√				
120.	Bu Dinda: “Kamu bisa keluar dari ruangan saya.” (Falensia, 2021, p. 58)	√					
121.	Lengkara: “Abis gue!” (Falensia, 2021, p. 59)			√			
122.	Lengkara: “Gue harus ngomong apa sama Papa?” (Falensia, 2021, p. 59)				√		
123.	Sekala: “Lo kenapa?” Lengkara: “Lepasin tangan gue, Kal!” (Falensia, 2021, p. 59)				√		
124.	Sekala: “Gue gak tau masalah lo apa, Kar. Dan gue juga gak bakal maksa lo cerita kalau hal ini emang berat buat lo.” “Kalau butuh sesuatu, lo bisa ngandelin gue,” “Gue cuma mau bilang selain Naka, lo juga punya gue.” (Falensia, 2021, p. 59)		√				
125.	Lengkara: “Kak Aslan... “ Papa: “Apa yang bisa saya banggakan dari kamu?!” Tidak ada yang bisa saya banggakan!” “TIDAK ADA LENGKARA.” Lengkara: “Iya, Pa! Gak, ada.” (Falensia, 2021, p. 60)				√		
126.	Lengkara: “Gak ada yang bisa Papa bangga dari Kara, karena sampai kapan pun Kara berusaha, sampai mana pun Kara berjuang, itu semua gak pernah berharga di mata Papa! Semua endali dan penghargaan yang Kara dapat gak pernah bisa bikin Papa puas!” (Falensia, 2021, p. 60)		√				

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
127.	Lengkara: “Bahkan <i>jika</i> Kara menangin olimpiade ini, Papa juga gak bakal puas dan bakal nyuuruh Kara untuk ngikutin lomba yang lainnya lagi.” (Falensia, 2021, p. 61)						√
128.	Lengkara: “ <i>KARA CAPEK, PA!</i> ” (Falensia, 2021, p. 61)			√			
129.	Papa: “Jangan kurang ajar sama saya.” Lengkara: “ <i>Gak usah ngeluh, Papa yang ngajarin Kara kayak gini!</i> ” Papa: “Anak kurang ajar.” (Falensia, 2021, p. 61)		√				
130.	Lengkara: “ <i>Gak, Kar, lo gak boleh nangis. “Lo gak boleh lemah.” “Kalau lo lemah, para bajingan itu bakal nginjak-nginjak lo lebih dari ini.. Angkat kepala lo dan buat para bajingan itu tunduk sama lo.”</i> (Falensia, 2021, p. 62)		√				
131.	Kak Aslan: “ <i>Lo mau mati, hah?</i> ” “ <i>Apa yang lo lakuin?</i> ” “ <i>Lo dipukul siapa?</i> ” (Falensia, 2021, p. 62) Lengkara: “ <i>Lo telat, Kak.</i> ”				√		
132.	Lengkara: “ <i>Lo selalu telat, Kak.</i> ” (Falensia, 2021, p. 62)		√				
133.	Lengkara: “ <i>Gue cuma pengen tidur.</i> ” (Falensia, 2021, p. 62)		√				
134.	Bu Dinda: “ <i>Tidak perlu basa-basi. Ibu cuma mau bilang kamu tidak jadi dikeluarkan dari seleksi olimpiade kali ini,</i> ” (Falensia, 2021, p. 65)		√				
135.	Lengkara: “ <i>Kenapa?</i> ” (Falensia, 2021, p. 65)				√		
136.	Bu Dinda: “ <i>Kakak kamu sudah menjelaskan semuanya. Kemarin, dia menyelidiki kasus ini.</i> ” “ <i>Yang membakar esai Nilam itu bukan kamu-</i> ” Lengkara: “ <i>Emang.</i> ” (Falensia, 2021, p. 65)		√				
137.	Bu Dinda: “ <i>Asisten rumah tangga di rumah kalian yang sudah dengan tidak sengaja membakar esai Nilam yang tercecer di depan teras rumah kalian.</i> ” “ <i>Jadi sekarang, Ibu harap kamu mau kembali ikut dalam seleksi olimpiade kali ini. Berhubung esai yang kamu buat benar-benar sangat baik, cermat, dan teliti-</i> ” (Falensia, 2021, p. 65)	√					
138.	Bu Dinda: “ <i>Asisten rumah tangga di rumah kalian yang sudah dengan tidak sengaja membakar esai Nilam yang tercecer di depan teras rumah kalian.</i> ” (Falensia, 2021, p. 65)		√				



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

139.

140.

141.

142.

143.

144.

145.

146.

147.

148.

149.

150.

151.

152.

153.

Dialog Tokoh

Jenis Praanggapan

1 2 3 4 5 6

139.	Lengkara: "Gak." Kak Aslan: " <i>Lo gak mau?</i> " (Falensia, 2021, p. 66)				√		
140.	Kak Aslan; " <i>Bukannya lo udah nunggu dari dulu olimpiade ini, Kar?</i> "			√			
141.	Lengkara: " <i>Itu dulu</i> " (Falensia, 2021, p. 66)			√			
142.	Bu Dinda: "Ibu mohon kamu pertimbangkan lagi. Kara." Lengkara: " <i>Saya gak mau, Bu.</i> " "Potensi kamu tidak boleh disia-siakan begitu saja." (Falensia, 2021, p. 66)		√				
143.	Lengkara: " <i>GUE GAK MAU. KENAPA SIH?</i> " (Falensia, 2021, p. 66)		√				
144.	Lengkara: " <i>Setelah kemarin gue diinjak-injak, sekarang gue diminta balik?</i> " "Lawak lo pada." (Falensia, 2021, p. 66)				√		
145.	Masnaka: "Balik ke dalam! Lo harus ikut olimpiade itu!" Lengkara: "Lepasin gue!" Masnaka: " <i>Gak bakal gue lepas sebelum lo kembali masuk ke seleksi olim</i> " (Falensia, 2021, p. 67)		√				
146.	Lengkara: "Maksa banget sih lo! Emang apa untngnya gue iku olimpiade itu-" Masnaka: " <i>Lo mau diabisin sama bokap lo? Hah?!</i> " (Falensia, 2021, p. 67)				√		
147.	Lengkara: "Kenapa lo peduli?" (Falensia, 2021, p. 67)				√		
148.	Lengkara: " <i>Percuma, Ka....</i> " " <i>Gue udah abis.</i> " (Falensia, 2021, p. 67)		√				
149.	Masnaka: "Maaf, Kar," Lengkara: " <i>Seandainya kemarin lo percaya sama gue, ka</i> " (Falensia, 2021, p. 67)						√
150.	Masnaka: " <i>Maafin gue, Kar.</i> " Lengkara: "Mundur atau gue bolongin badan lo." (Falensia, 2021, p. 68)		√				
151.	Lengkara: " <i>Ngapain lo ke sini?</i> " Masnaka: "Sini gue obatin muka lo." Lengkara: "Gak perlu." (Falensia, 2021, p. 69)				√		
152.	Masnaka: "Tunggu gue, Kar." Lengkara: " <i>Gue gak ma, Ka.</i> " (Falensia, 2021, p. 69)		√				
153.	Masnaka: "Kenapa kabur mulu, sih? Gak gue culik juga." " <i>Semalam udah udah lo kompres pake air dingin?</i> " (Falensia, 2021, p. 69)				√		

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
154.	Lengkara: “Shh! Pelan-pelan!” “Ini lo olesin muka bukan aspal.” Masnaka: “Iya, Kar. Gue pelan-pelan.” (Falensia, 2021, p. 69)			√			
155.	Lengkara: “Kenapa lo gak percaya sama gue?” (Falensia, 2021, p. 70)			√			
156.	Masnaka: “Mulai sekarang gue bakal selalu percaya sama lo, Kar. Maaf kalau kemarin udah ngeraguin lo” (Falensia, 2021, p. 70)		√				
157.	Lengkara: “Gue sampai detik ini masih bingung sama lo. Kenapa masih dekat sama antan lo yang notabenenya adik tiri gue sendiri?” (Falensia, 2021, p. 70)		√				
158.	Lengkara: “Emang lo gak nyadar kalau yang lo buat itu bikin gue sakit hati, Ka?” (Falensia, 2021, p. 70)				√		
159.	Lengkara: “Lo yang ngebela dia, lo yang selalu percaya sama dia, lo yang selalu nomor satuin dia, itu buat gue sakit, Ka. Gak di rumah, gak di sekolah semua sama aja, selalu Nilam.” (Falensia, 2021, p. 70)		√				
160.	Lengkara: “Gue kapan, Ka?”. “Gue bahkan berpikir.... Lo yang aneh karena tetap pertahanin Nilam di sisi lo, atau gue yang gila karena tetap pertahanin lo disisi gue?” Masnaka: “Maafin gue, Kar. Gue berusaha jaga lo.” (Falensia, 2021, p. 70)				√		
161.	Lengkara: “Padahal lo yang paling tau kalau Nilam itu jahat.” Masnaka: “Semua orang di dunia ini baik, Kar,” “Mereka jadi jahat ketika ingin bahagia, namun dengan cara yang salah.” (Falensia, 2021, p. 71)		√				
162.	Lengkara: “Gue butuh waktu sendiri, Ka.” (Falensia, 2021, p. 71)			√			
163.	Lengkara: “Gue tau lo baik. Tapi gue juga gak bisa terus-terusan ngeliat lo sama Nilam sama-sama.” “Sekarang gue lagi mikir matang-matang tentang hubungan kita.” (Falensia, 2021, p. 71)		√				
164.	Lengkara: “Jangan libatin Bunda dalam hubungan kita. Gue lemah kalau udah berhadapan dengan Bunda” (Falensia, 2021, p. 71)			√			
165.	Nilam: “Apaan sih, Ka?” “Apaan sih lo.” Masnaka: “Lo bohong sama gue.” Nilam: “bohong apa?” (Falensia, 2021, p. 72)				√		

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
166.	Masnaka: “Lo bilang, bokap lo gak bakal nyentuh <i>dia lagi</i> .” (Falensia, 2021, p. 72)			√			
167.	Masnaka: “ <i>Kenapa</i> Kara sekarang babak belur kayak gitu?” Nilam: “Dia pantas dapetin itu.” (Falensia, 2021, p. 72)				√		
168.	Masnaka: “ <i>Lo udah janji sama gue!</i> ” “ <i>Gue gak sudi baik sama lo, Nil! Dan lo tau itu!</i> ” Nilam: “Sayangnya lo gak bisa ngelawan, Ka. Keberuntungan ada di pihak gue.” “Gue bahkan bisa dengan sangat mudah nyingkirin tuh anak kalau mau. (Falensia, 2021, p. 72)		√				
169.	Masnaka: “ <i>Jangan sentuh dia!</i> ” Nilam: “ <i>Makanya, Naka. Baik-baik sama gue.</i> ” Masnaka: “ <i>Sekali gue lihat Kara gitu lagi, bokap lo yang langsung berhadapan sama gue!</i> ” “ <i>Gue gak takut, Nil, selama ini gue selalu diem karna gue ngehormatin dia sebagai bokap Kara dan bokap lo.</i> ” (Falensia, 2021, pp. 72–73)		√				
170.	Kak Aslan: “ <i>Belum tidur lo?</i> ” Lengkara: “Belum ngantuk.” (Falensia, 2021, p. 75)				√		
171.	Kak Aslan: “ <i>Ini ada paket buat lo.</i> ” (Falensia, 2021, p. 76)	√					
172.	Lengkara: “ <i>Kado?</i> ” Kak Aslan: “ <i>Dari siapa?</i> ” (Falensia, 2021, p. 76)				√		
173.	Kak Aslan: “ <i>Gak tau, tadi gue nemu di depan rumah,</i> ” (Falensia, 2021, p. 76)		√				
174.	Kak Aslan: “ <i>Ciye...seneng!</i> ” Lengkara: “ <i>Ck! Usil bener, sih, lo.</i> ” Kak Aslan: “ <i>Uhuy, senangnya dalam hati, dapat paket dari pacar uyy,</i> ” (Falensia, 2021, p. 77)	√					
175.	Lengkara: “ <i>Aaaaaa!</i> ” Kak Aslan: “ <i>Kenapa lo?</i> ” “ <i>Bikin kaget sial.</i> ” (Falensia, 2021, p. 77)				√		
176.	Lengkara: “ <i>Kak?</i> ” Masnaka: “ <i>Hm.</i> ” Lengkara: “ <i>Gue bingung.</i> ” (Falensia, 2021, p. 77)		√				
177.	Kak Aslan: “ <i>Bingung kenapa?</i> ” Lengkara: “ <i>Kok bisa,, sih orang secakep gue sering disia-siain?</i> ” Kak Aslan: “ <i>Emang siapa, sih, yang sia-siain adek gue yang cakep ini, hm?</i> ” “ <i>Naka?</i> ” (Falensia, 2021, p. 78)				√		



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

JIN Suska Riau

Stat

Islamic University

S

S

rif Kasim Riau

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
178.	Kak Aslan: “Bukannya lo sama dia baik-baik aja?” Lengkara: “Kelihatannya gitu, padahal sebenarnya gak. <i>Dia terlalu abu-abu</i> . Gue bingung dengan sikap yang selalu berubah-ubah” (Falensia, 2021, p. 78)			√			
179.	Lengkara: “ <i>kadang gue dibuat sedih sesedih-sedihnya dan tiba-tiba dibuat senang senang-senangny, begitu juga sebaliknya.</i> ” Kak Aslan: “ <i>Manusia, kan, emang gitu semua. Kadang bikin senang, kadang gal. Dan kita gak bisa ngehidarin itu.</i> ” “ <i>Jadi kalau mau idup tenang, ya, cukup ingat senangnya dan buang sedihnya.</i> ” (Falensia, 2021, p. 78)		√				
180.	Kak Aslan: “Kar, senyum dong, ah. Jangan masang muka jelek gitu. <i>Ntar gue mimpi buruk</i> ” (Falensia, 2021, p. 79)					√	
181.	Kak Aslan: “ <i>Besok gue beliin es krim, deh,</i> ” Lengkara: “ <i>Pizza!</i> ” (Falensia, 2021, p. 79)		√				
182.	Kak Aslan: “ <i>Lo meras gue, nih, ceritanya?</i> ” Lengkara: “ <i>Jangan pelit sama adek sendiri, Kak. Jarang tau adek secantik dan semanis gue, harusnya lo bersyukur.</i> ” (Falensia, 2021, p. 79)				√		
183.	Kak Aslan: “ <i>Cantik-cantik nguras dompet gue mulu?</i> ” Lengkara: “ <i>Ih! Lo jahat banget! Tega apa ngelihat gue ileran, ngeliat gue laper?</i> ” (Falensia, 2021, p. 79)				√		
184.	Kak Aslan: “ <i>Ya udah, besok pulang sekolah kita singgah beli. Lo beli pizza sepuasnya, ntar ge yang bayar.</i> ” Lengkara: “ <i>BENERAN, NIH?</i> ” “ <i>Gila gua makin sayang sama lo. Gak sia-sia gue punya kakak seganteng dan sebaik lo.</i> ” “ <i>Bener, ya. Awas aja lo bohong, perang dunia.</i> ” Kak Aslan: “ <i>Iya, iya gak bohong gue.cepet tidur.</i> ” (Falensia, 2021, p. 79)		√				
185.	Lengkara: “ <i>Kak Aslan!</i> ” Kak Aslan: “ <i>Apa sih, Kar?</i> ” (Falensia, 2021, p. 81)				√		
186.	Lengkara: “ <i>Baju gue hilang</i> ” (Falensia, 2021, p. 81)	√					
187.	Kak Aslan: “ <i>Hah? Hilang gimana?</i> ” “ <i>Salah taruh mungkin lo?</i> ” (Falensia, 2021, p. 81)				√		
188.	Lengkara: “ <i>Gak, Kak. Gue inget tadi pagi naro gaunnya dalam lemari.</i> ” Kak Aslan: “ <i>Tunggu gue tanya bi sumi.</i> ” “ <i>Bibi juga gak tau. Katanya setelah tadi pagi nagsih</i> ”		√				

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
	<i>ke lo , dia udah gak megang lagi.</i> (Falensia, 2021, p. 81–82)						
189.	Lengkara: “ <i>Gimana dong, Kak?</i> ” Kak Aslan: “Yah, mau gimana lagi, pake gaun yang lain aja.” (Falensia, 2021, p. 82)				√		
190	Masnaka: “Kok gaun-“ Lengkara: “Gak usah banyak nanya.” “ <i>Gaun yang lo kasih hilang.</i> ” Masnaka: “Hilang? Kok, bisa.” Lengkara: “Gue juga <i>gak tau.</i> ” (Falensia, 2021, p. 82)		√				
191.	Masnaka: “ <i>Gak usah lo pikirin gaunnya.</i> ” “Makasih udah mau nunggu gue jemput lo,” Lengkara: “ <i>Maafin gue soal gaun yang lo kasih, Ka.</i> ” Masnaka: “ <i>Kalung yang lo pake udah lebih dari cukup buat gue.</i> ” (Falensia, 2021, p. 82)	√					
192.	Masnaka: “ <i>Mau dansa?</i> ” Lengkara: “Malu.” (Falensia, 2021, p. 83)				√		
193.	Masnaka: “ <i>Lo cantik, Kar.</i> ” (Falensia, 2021, p. 84)		√				
194.	Masnaka: “ <i>Tunggu gue di sini, jangan ke mana-mana.</i> ” (Falensia, 2021, p. 85)			√			
195.	Lengkara: “ <i>Apa pun yang jadi milik gue, tetep milik gue.</i> ” Nilam: “ <i>Tapi, Kar.</i> ” “ <i>Sekarang rumah lo... bokap lo baju lo... bahkan pacar lo—“</i> “ <i>udah jadi milik gue.</i> ” (Falensia, 2021, p. 86)	√					
196.	Lengkara: “ <i>Gue bahkan gak nyangka bisa kenal sama orang yang gak punya malu kayak lo.</i> ” Mama Nilam: “Lepas!” (Falensia, 2021, p. 87)		√				
197.	Mama Nilam: “Dasar anak kurang ajar.” “ <i>Berani kamu sama saya?</i> ” Lengkara: “ <i>Lo pikir, gue takut sama lo?</i> ” (Falensia, 2021, p. 88)				√		
198.	Papa: “ <i>Kara,!Gila kamu!</i> ” “Pikirkan orang lain, sebelum kamu bertindak, Lengkara!” (Falensia, 2021, pp. 88–89)	√					
199.	Lengkara: “Terus, waktu Papa bawa dua makhluk ini pulang untuk tinggal di rumah kita.... <i>apa</i> pernah Papa mikirin perasaan Kara?” “Gak, kan?” (Falensia, 2021, p. 89)				√		
200.	Lengkara: “Jadi Papa gak usah sok-sokan bahas tentang perasaan karena itu sama sekali <i>gak pernah</i> Papa ajarin ke Kara.” (Falensia, 2021, p. 89)		√				

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
201.	Lengkara: “Apa-apaan lo?” Masnaka: “Lo tau? Tingkah lo kayak bocah.” (Falensia, 2021, p. 90)				√		
202.	Masnaka: “ <i>Lo bertingkah seakan-akan gak ada yang bisa lo kendaliin! Lo ngerasa paling hebat hah? Lo ngeluarin emosi lo tanpa mikirin gimana perasaan orang lain?</i> ” Lengkara: “ <i>Lo liat sendri, ka! Dia yang ngambil gaun gue –</i> ” (Falensia, 2021, pp. 90–91)				√		
203.	Masnaka: “Terus?” “ <i>Hal kayak gitu doang lo permasalahanin, Kar?</i> ” Lengkara: “ <i>Gitu doang lo bilang?</i> ” Masnaka: “Iya, gitu doang. Masalah yang entah kenapa kalau sama lo bakal jadi masalah yang besar.” (Falensia, 2021, p. 91)				√		
204.	Lengkara: “Gue Cuma-” Masnaka: “Cuma apa?” Lengkara: “ <i>Gue cuma ngerasa kalau gaun dari lo seberharga itu buat gue.</i> ” “ <i>Tapi ternyata gue salah. Apa yang gue perjuangin ternyata bukan hal begitu penting buat lo.</i> ” Masnaka: “Jangan ke kanak-kanakan lagi, Kar.” “ <i>Gue cuma takut dengan sikap lo yang kayak gini, buat lo makin disiksa</i> ”		√				
205.	Papa: “ <i>Saya gak pernah mengajarkan kamu bicara kasar seperti itu, Kara!</i> ” Lengkara: “ <i>Semua yang Kara katakan itu belajarnya dari papa.</i> ” (Falensia, 2021, p. 93)		√				
206.	Papa: “Otak kamu dipake!” “Sonya itu mama kamu!” Lengkara: “ <i>Dia parasit, dia bukan Mama Kara!</i> ” Papa: “ <i>Cukup Kara! Kamu sudah keterlalu!</i> ” Lengkara: “ <i>Kara gak sudi punya mama jahat kayak dia!</i> ” Papa: “ <i>Nyesel saya ngebesarin kamu! Kamu pikir saya tidak malu pas kamu buat keributan kayak orang gila di acara itu?! Anak direktur tingkah kayak binatang!</i> ” (Falensia, 2021, p. 93)		√				
207.	Lengkara: “ <i>Lo pikir, lo nendang guue kayak gitu gak sakit? Banting gue kayak gitu gak sakit?</i> ” “ <i>Apa sih yang lo mau dari gue? Gak peduli seberapa keras gue berusaha, seberapa keras gue mencoba. Lo sama sekali gak pernah neghargain itu.</i> ”				√		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
	“Lo bahkan gak pernah muji gue.” “Gue pengen jadi Nilam, yang makan doang udah dibilang pinter! Yang bangun pagi doang udah dibilang rajin!” “Gue gak bisa tidur nyenyak karea tekanan yang lo dan mama kasih!” “Gue selalu kepikiran luka apa yang bakal gue dapat kalau nilai gue turun?” “Sakit apa yang bakal gue dapat kalau gue gak lebih baik dari Nilam?” (Falensia, 2021, p. 94)						
208.	Lengkara: “Sebenarnya gue ini anak lo atau bukan, sih?” (Falensia, 2021, p. 94)				√		
209.	Kak Aslan: “Lo gak siap-siap ke sekolah udah jam setengah enam?” “Lo sakit?” “badan lo panas.” Lengkara: “Hm.” (Falensia, 2021, p. 95)				√		
210.	Lengkara: “Peluk gue, tanpa tanya kenapa.” (Falensia, 2021, p. 96)		√				
211.	Lengkara: “Kenapa lo gak pulang semalem?” Kak Aslan: “Mama minta gue temenin dia di rumah sakit.” (Falensia, 2021, p. 96)				√		
212.	Lengkara: “Gue sakit.” Kak Aslan: “Iya istirahat makanya.” (Falensia, 2021, p. 96)		√				
213.	Lengkara: “Gue adik lo kan?” Kak Aslan: “Iya kenapa?” Lengkara: “Cuma nanya. Gue takut kalau lo ternyata bukan kakak gue.” Kaka Aslan: “Gue kakak lo dan lo adik gue satu-satunya.” (Falensia, 2021, p. 96)				√		
214.	Prima: “Lo ya jadi pacar gak ada akhlak! Bukannya nungguin bentar malah langsung cabut.” Deo: “Lo kelamasaan ngalis, Sukidin!” Prima: “Lo baru parkir mobil semenit di rumah gue, Jamal.” Deo: “Karena gue tau, lo lagi ngalis, jadi gue tinggalin.” Prima: “Gue gak ngalis.” Deo: “Dahlah, putus aja kita,” Prima: “Oke!” (Falensia, 2021, p. 97)		√				
215.	Deo: “Kok respons lu gitu doang?!” Prima: “Dih, suka-suka gue!” (Falensia, 2021, p. 98)				√		

Hak Cipta Diilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
216.	Deo: “ <i>Gue gak mau.</i> ” Prima: “Gak jelas banget! Apaan, suh, lo?” Deo: “ <i>Canda doang gue putusnya.</i> ” Prima: “ <i>Gak! Gue mau putus beneran sama lo!</i> ” (Falensia, 2021, p. 98)		√				
217.	Prima: “ <i>Ish lo mau bawa gue ke mana?</i> ” Deo: “Kantin.” Prima: “Kantin?” Deo: “ <i>Iya, gue tau. Lo cuma laper, bukan pengen putus.</i> ” (Falensia, 2021, p. 98)				√		
218.	Deo: “Karaaaa!” Prima dan Geo: “ <i>Berisik!</i> ” (Falensia, 2021, p. 98)			√			
219.	Prima: “ <i>Jangan dekat-dekat sama Deo, tuh anak gila!</i> ” Deo: “Enak aja lo!” Prima: “ <i>Emang gila! Orang SIM mati aja lo kubur!</i> ” (Falensia, 2021, p. 99)	√					
220.	Prima: “Waaah, De! Ternyata di dunia ini ada yang lebih menjengkelkan ya daripada lo.” Deo: “Bener! Gue juga baru <i>nyadar</i> ada orang yang lebih gila daripada lo.” (Falensia, 2021, p. 100)		√				
221.	Prima: “ <i>Apa liat-liat? Gak pernah liat manusia lo?</i> ” Lengkara: “Udah, Prim!” (Falensia, 2021, p. 100)				√		
222.	Teman: “Lengkara.” Lengkara: “Ya?” Teman: “ <i>Lo dicariin Sekala.</i> ” (Falensia, 2021, pp. 100–101)			√			
223.	Sekala: “Kara.” Lengkara: “ <i>Kala?</i> ” “ <i>Lo jam olahraga juga?</i> ” Sekala: “ <i>Iya di lapangan sebelah.</i> ” (Falensia, 2021, p. 102)				√		
224.	Lengkara: “ <i>Nyari sensasi mulu lo, Kal.</i> ” “ <i>Lap keringat doang padahal.</i> ” “ <i>Nih, buat lo,</i> ” Sekala: “ <i>Beneran?</i> ” Lengkara: “ <i>Iyalah, masa bohongan.</i> ” (Falensia, 2021, p. 102)				√		
225.	Lengkara: “Masnaka.” “Ka!” “ <i>Naka, stop!</i> ” (Falensia, 2021, p. 104)			√			
226.	Lengkara: “ <i>Lo marah sama gue?</i> ”				√		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
	Masnaka: “Gak.” Lengkara: “Terus, kenapa lo mengabaikan panggilan gue?” Masnaka: “Suara lo kekecilan.” (Falensia, 2021, p. 104)						
227.	Lengkara: “Telpon gue, pesan gue, gak ada yang lo respons juga.” Masnaka: “HP gue rusak.” Lengkara: “ <i>Gue gak tau apa alasan lo ngehindarin gue.</i> ” “ <i>Kalau lo marah gara-gara masalah yang di pesta kemarin sama sekali gak ada hubungannya sama lo, Ka!</i> ” “ <i>Kalau emang gue ada salah tentang hal yang, jelasin! Jangan diem doang kayak cewek.</i> ”(Falensia, 2021, pp. 104–105)		√				
228.	Lengkara: “Kak,” Kak Aslan: “Hm?” Lengkara: “ <i>Jalan yuk, gue bosen!</i> ” (Falensia, 2021, p. 107)			√			
229.	Kak Aslan: “ <i>Lo bukannya ada di bawah? Kok nelpon gue?</i> ” Lengkara: “Gua males naik ke kamar. Lo turun ya. Gue tunggu di bawah.” (Falensia, 2021, p. 107)				√		
230.	Kak Aslan: “ <i>Kar, perlu gue samperin?</i> ” Lengkara: “Gak perlu,” (Falensia, 2021, p. 108)				√		
231.	Lengkara: “ <i>Pulang, Kak,</i> ” (Falensia, 2021, p. 108)			√			
232.	Kak Aslan: “ <i>Lo bahkan belum nyentuh makanan lo.</i> ” “ <i>Putusin, Kar, kalau dia buat lo sakit.</i> ” “ <i>Buang apa yang buat lo sedih.</i> ” Lengkara: “ <i>Tanpa lo suruh bakal gue laikuin, Kak.</i> ” (Falensia, 2021, p. 109)		√				
233.	Nilam: “ <i>Kenapa, Ka?</i> ” Masnaka: “ <i>Lo pulang sendiri, gue ada urusan.</i> ” (Falensia, 2021, p. 109)				√		
234.	Masnaka: Bunda? Bunda: Pulang sekarang Masnaka: “ <i>Kakak masih ada keperluan di luar.</i> ” Bunda: “ <i>Pulang sekarang, Naka.</i> ” (Falensia, 2021, p. 110)		√				
235.	Masnaka: “ <i>Bunda, kenapa nyuruh Kakak pulang?</i> ” Bunda: “ <i>Kakak masuk ke kamar sekarang!</i> ” Masnaka: “ <i>Kakak masih ada urusan di luar.</i> ”				√		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
	Bunda: “Masuk ke kamar sekarang!” (Falensia, 2021, p. 111)						
236.	Masnaka: “Tapi-“ Bunda: “ <i>Mau ngelawan Bunda, Kak?</i> ” (Falensia, 2021, p. 111)				√		
237.	Lengkara: “Gimana, Ka? Nyenyak tidurnya?” Masnaka: “Kar, maafin gue....” Lengkara: “Lo sebelumnya gak pernah bohongin gue, Ka.” (Falensia, 2021, p. 112)			√			
238.	Lengkara: “Lo sebelumnya gak pernah bohongin gue, Ka.” (Falensia, 2021, p. 112)			√			
239.	Lengkara: <i>Atau...apa ini satu dari sekian banyak kebohongan yang baru gue tau?</i> “Kalau emang mau putus, bilang! Gak usah pake drama segala. Lo paling tau gue gak suka dibohongin!” Masnaka: “Gue gak mau putus dari lo, Kar?” Lengkara: “ <i>Terus kenapa, Naka?</i> ” Lengkara: “ <i>Kenapa lo deket sama orang yang gue benci? Kenapa lo pegangan tangan sama orang yang gue benci?!</i> ” (Falensia, 2021, p. 112)				√		
240.	Lengkara: “ <i>Gue capek sama lo, Ka.</i> ” “ <i>Gue capek dengan semuanya! Gak di rumah, gak di sekolah, gak di keluarga, gak sama lo, sakit hati terus yang gue dapet.</i> ” (Falensia, 2021, p. 112)			√			
241.	Lengkara: “ <i>Menurut lo, kenapa gue dengan begonya selalu pertahanin hubungan kita?</i> ” “ <i>Gue takut, ka! Gue takut kehilangan! Gue takut gak bisa pertahanin apa yang gue punya! Gue takut gagal ngejaga apa yang udah gue miliki! Gue takut apa yang udah gue genggam di rampas gitu aja sama orang lain.</i> ” “ <i>Lo tau? Rumah gue, kamar gu, bokap gue, semua udah diambil sama Nilam!</i> ” (Falensia, 2021, pp. 112–113)		√				
242.	Lengkara: “ <i>Dan sekarang lo juga?</i> ” masnaka: “Pukul gue, Kar.” “Luapin semua amarah lo ke gue.” (Falensia, 2021, p. 113)				√		
243.	“ <i>Kenapa gak ada yang bisa ngertiin gue, Ka? Bahkan di saat gue udah nangis kayak orang gila pun, orang-orang masih gak ngerti perasaan gue-</i> ” “ <i>Gue sakit, dan semua ini benar-benar sesakit itu.</i> ” “ <i>Sakit yang kadang bikin gue pengen ngilang dari</i>		√				

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
	gunia.” “Gue beneer-bener benci sama diri gue sendiri, kenapa gue terlahir sebagai Lengkara? Kenapa gue gak terlahir sebagai Nilam?” “Gue berusaha, Ka! Gue berusaha untuk pertahanin apa yang gue punya, tapi gue selalu gagal. Nilam selalu berhasil ngedapetin apa yang jadi milik gue! Bokap gue, rumah gue, kehangatan keluarga gue, baju gue, kamar gue, bahkan lo bisa direbut dengan begitu mudahnya dari gue.” (Falensia, 2021, p. 114)						
244.	Lengkara: “Dan itu ngebuat gue gila masnaka!” (Falensia, 2021, p. 114)		√				
245.	Lengkara: “Gue benci sama lo, Ka! Gue benci! Gue benci!” “Gue udah berusaha ... gue bener-bener udah berusaha ... gue berusaha semaksimal mungkin yang gue bisa ...” “... dan gue masih tetap gagal.” (Falensia, 2021, p. 114)		√				
246.	Lengkara: “KITA putus!” Masnaka: “Kar, gue gak mau putus!” Lengkara: “Gue gak peduli!” (Falensia, 2021, p. 115)		√				
247.	Masnaka: “Gue bisa jelasin-“ Lengkara: “Jelasin!” “Kenapa diem, Ka?” Masnaka: “Maaf, Kar ...” (Falensia, 2021, p. 115)				√		
248.	Lengkara: “Gue butuh penjelasan, Naka... gue gak butuh maaf dari lo,” “Gue sakit dalam semua arti.” (Falensia, 2021, p. 115)		√				
249.	Bunda: “Jemputan kamu sudah ada di depan, Kara.” Lengkara: “Udah ya, Ka.” Bunda: “Gak usah dikejar, Kak.” Masnaka: “Bun-“ (Falensia, 2021, p. 116)		√				
250.	Masnaka: “Kakak gak mau kehilangan Kara, Bun..” Bunda: “Kamu udah berusaha.” (Falensia, 2021, p. 116)		√				
251.	Bunda: “Jangan dekati Kara lagi, Kak.” (Falensia, 2021, p. 116)			√			
252.	Masnaka: “Dimakan.” “Gue beli sebelum berangkat sekolah tadi pagi. Mungkin udah dingin tapi masih enak, kok.” (Falensia, 2021, p. 118)		√				
253.	Lengkara: “Buat gue?”				√		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
	Masnaka: "Iya, buat lo." (Falensia, 2021, pp. 118–119)						
254.	Lengkara: "Tapi gue gak lapar, Ka." Masnaka: " <i>Lo bisa makan kalau lo udah lapar,</i> " (Falensia, 2021, p. 119)					√	
255.	Lengkara: " <i>Gue bohong.</i> " " <i>Sebenarnya gue lapar, cuma gue gak mau makan makanan dari lo.</i> " (Falensia, 2021, p. 119)		√				
256.	Masnaka: " <i>Lo mau gue beliin makanan lain yang di kantin?</i> " Lengkara menggeleng. Masnaka: "Terus lo mau gue gimana?" Lengkara: "gak usah gimana-gimana, gue gak butuh." (Falensia, 2021, p. 119)				√		
257.	Masnaka: " <i>Kalau lo gak mau makan bekal itu, lo bisa buang.</i> " Lengkara: "Oke." Masnaka: "Kar-" (Falensia, 2021, p. 119)		√				
258.	"Kantin, yuk, Prim, <i>gue lapar.</i> " (Falensia, 2021, p. 120)				√		
259.	Geo: " <i>Gue cuma mau ngasih tau...</i> " " <i>Sikap lo yang kayak gini malah ngebuat Kara makin menderit.</i> " " <i>Lo yang deket sama Nilam buat Kara makin sakit, Naka.</i> " (Falensia, 2021, p. 121)		√				
260.	Geo: " <i>Kita juga sama-sama tau, lo nurutin Nilam tapi Kara masih juga tetap disiksa sama bokapnya-</i> " Masnaka: " <i>Gue nurutin aja, tuh, anak masih disiksa! Gimana kalau gue gak nurutin?! Mati tuh, anak!</i> " (Falensia, 2021, p. 121)		√				
261.	Siswi: "Lengkara dan Sekala udah in relationship, ya?" Sisiwi lain: "Padahal baru putus dari Masnaka, loh." Siswi: "Udah deket dari lama setau gue." (Falensia, 2021, p. 122)				√		
262.	Masnaka: " <i>Lo pacaran sama sekala?</i> " Lengkara: "Gak ada urusannya sama lo." (Falensia, 2021, p. 122)				√		
263.	Masnaka: "Putus dari dia sekarang!" Lengkara: " <i>Gue mau pacaran sama siapa pun gak ada hubungannnya sama lo.</i> " (Falensia, 2021, p. 122)		√				
264.	Masnaka: "Sekala gak pantas buat lo." Lengkara: " <i>Terus siapa yang pantas buat gue?</i> " " <i>Lo?! Masnaka?</i> " (Falensia, 2021, p. 122)				√		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
265.	Masnaka: “ <i>Gue harus gimana geo?</i> ” (Falensia, 2021, p. 123)				√		
266.	Masnaka: “ <i>Coba ngertiin keadaan gue! Lo yang paling tau, gue udah berapa kali sekarat gara-gara, tuh, tua bangka!</i> ” (Falensia, 2021, p. 123)		√				
267.	Geo: “ <i>Kasih tau dia,</i> ” “ <i>Kasih tau Kara kalau lo diancam sama Nilam. Kasih tau kalau lo udah setengah mampus gara-gara bokap dia.</i> ” (Falensia, 2021, p. 123)		√				
268.	Masnaka: “ <i>Kalau Kara tau... menurut lo apa yang bakala Kara lakuin?</i> ” “ <i>Ngelabrak Nilam?</i> ” “ <i>Terus Nilam ngadu ke Erik, dan ujungnya, Kara dipindahin sekolah?</i> ” (Falensia, 2021, p. 123)				√		
269.	Masnaka: “ <i>Kita tau sifat Kara itu gimana.</i> ” “ <i>Lo gak tau seberapa besar keinginan gue buat bawa kabur, tuh, anak.</i> ” “ <i>Tapi gue bisa apa? Itu di luar kehendak gue! Kita itu masih anak sekolah, lawan kita bukan orang sembarangan!</i> ” (Falensia, 2021, pp. 123–124)		√				
270.	Masnaka: “ <i>Tiap saat gue mau mikir sampai otak gue rasanya mau pecah.</i> ” (Falensia, 2021, p. 124)						√
271.	Masnaka: “ <i>Nilam semudah itu bisa ngeluarin Kara dari sekolah ini. Dia bisa ngelapor dan posisi Kara langsung lengser dengan begitu mudahnya.</i> ” “ <i>Nilam bilang sekarang bokap mereka lagi nyari sekolah baru buat Kara.</i> ” (Falensia, 2021, p. 124)		√				
272.	Lengkara: “ <i>Ngomong apa lagi lo sama bokap ge sampe-sampe gue mau dipindahin sekolah?</i> ” Nilam: “ <i>Lo kan, emang gak pantes di sini, Kar.</i> ” “ <i>Lo pantasnya masuk rumah sakit jiwa kayak nyokap lo.</i> ” (Falensia, 2021, p. 125)				√		
273.	Lengkara: “ <i>Sejahat-jahatnya lo, gue bisa lebih.</i> ” “ <i>Lo semua harus tau!</i> ” “ <i>Seberapa busuknya saudara tiri gue ini!</i> ” “ <i>Dia tinggal ngomong yang gak-gak ke bokap gue, dan setelah itu gue bakal disiksa abis-abisan smaa bokap gue.</i> ” “ <i>Gue gak tau apa yang lo dan nyokap lo lakuin sampe bokap gue bisa berubah seperti itu!</i> ” Deo: “ <i>Ini nasih di sekolah, Kar!</i> ” Lengkara: “ <i>Gue sampe mau dipindahin sekolah, De! Gara-gara, nih, bocah!</i> ”		√				

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
	“Gak usah nangis! Di sini gue yang dibanting! Gue yang ditendang! Bukan lo!” “LO ITU CUMA BISA CEPU!” (Falensia, 2021, p. 126)						
274.	Nilam: “TERUS KENAPA, HAH?” “ <i>Iya, cuma itu yang gue bisa!</i> Terus kenapa?” “Takut?” (Falensia, 2021, p. 127)		√				
275.	Lengkara: “ <i>See? Gue diancem bakal dilaporin lagi?</i> ” “ <i>Lo semua harus inget! Besok-besok kalau gue bonyok, berarti, nih, bocah penyebabnya!</i> ” “ <i>Gue nggak pernah takut sama lo, bitch!</i> ” “Kalau lo udah kelewatan batas masuk ke dalam hidup gue, nyampurin urusanidup gue... Gue gak bakal segan-segan untuk bunuh lo!” (Falensia, 2021, p. 127)		√				
276.	“Baru tau gue sifat Nilam gitu.” (Falensia, 2021, p. 127)		√				
277.	“ <i>Gue kira si Nilam baik, njir! Anaknya lemah lembut gitu.</i> ” (Falensia, 2021, p. 127)					√	
278.	Masnaka: “Kara.” “Lo gak usah pulang hari ini.” “Nginep di rumah gue.” Lengkara: “ <i>Bokap gue pasti nyeret gue buat pulang.</i> ” (Falensia, 2021, p. 128)		√				
279.	Masnaka: “Apa yang harus gue lakuin supaya lo gak dipukul smaa bokap lo?” Lengkara: “Lo gak perlu ngelakuin apa-apa buat gue, Ka.” (Falensia, 2021, p. 128)				√		
280.	Lengkara: “ <i>Gue yang anaknya sendiri aja bingung.</i> ” “ <i>Gue bisa berlindung di Aslan...</i> ” “ <i>Tapi kakak gue itu terlalu abu-abu. Gue bahkan gak berani untuk naruh kepercayaan yang lebih ke dia.</i> ” (Falensia, 2021, p. 128)		√				
281.	Masnaka: “Kenapa?” (Falensia, 2021, p. 129)				√		
282.	Lengkara: “ <i>Dia bahkan, lebih abu-abu dari lo, Ka. Gue gak yakin, ketika dia tau yang sebenarnya, apa dia bakal berpihak ke gue atau justru malah ke bokap gue,</i> ” “ <i>Dia juga sekarang jarang ada di rumah. Aslan bolak-balik rumah sakit buat jagain nyokap. Belum lagi dia juga sedang sibuk-sibuknya belajar untuk persiapan ujian kelulusan.</i> ” (Falensia, 2021, p. 129)			√			
283.	Lengkara: “Udah berapa kali lo masuk rumah sakit gara-gara bokap gue?” Masnaka: “Hmm, tiga kali mungkin ada.”				√		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
	Lengkara: “ <i>Kenapa lo gak jujur dari awal aja, Ka?</i> ” Masnaka: “ <i>Gue takut lo kenapa-kenapa.</i> ” (Falensia, 2021, p. 129)						
284.	Lengkara: “ <i>Niat lo baik, tapi ujung-ujungnya kita masih sama-sama sakit, kan?</i> ” Masnaka: “ <i>Iya, Kara.</i> ” (Falensia, 2021, p. 129)				√		
285.	Masnaka: “ <i>Mau bilang maaf, tapi gue tau lo udah bosen denger kata maaf dari gue.</i> ” “ <i>Kamu cantik, Kar,</i> ” (Falensia, 2021, p. 130)		√				
286.	Masnaka: “ <i>Kenapa, sih, tiap gue pake aku-kamu lo malah ketawa?</i> ” (Falensia, 2021, p. 130)				√		
287.	Masnaka: “ <i>Semenjak pacaran kita pake lo-gue mulu, gak pernah aku-kamu,</i> ” (Falensia, 2021, p. 130)		√				
288.	Lengkara: “ <i>Terus?</i> ” “ <i>Sesekalilah pake aku-kamu biar romantis.</i> ” (Falensia, 2021, p. 130)				√		
289.	Lengkara: “ <i>Tapi kan kita udah putus, Ka.</i> ” (Falensia, 2021, p. 130)		√				
290.	Masnaka: “ <i>Jadi beneran pacaran sama sekala?</i> ” Lengkara: “ <i>Denger dari mana emang?</i> ” Masnaka: “ <i>Orang-orang pada ngomongin.</i> ”				√		
291.	Lengkara: “ <i>Kamu percaya?</i> ” Masnaka: “ <i>Gak.</i> ” (Falensia, 2021, pp. 130–131)				√		
292.	Masnaka: “ <i>Maaf belum bisa diposisi yang tepat buat jaga kamu.</i> ” (Falensia, 2021, p. 131)		√				
293.	Lengkara: “ <i>Aku gak bisa bohong, Ka.</i> ” (Falensia, 2021, p. 132)		√				
294.	Masnaka: “ <i>Bohong apa?</i> ” Lengkara: “ <i>Mau tau kebahagiaan terbesar aku?</i> ” “ <i>Kenal sama kamu, Naka.</i> ” (Falensia, 2021, p. 132)				√		
295.	Nilam : “ <i>Papa harus marahin dia.</i> ” “ <i>Pa.</i> ” Erik: “ <i>Nilam!</i> ” tegur erik, seketika membuat Nilam terdiam. “ <i>Papa capek. Gak usah ganggu papa</i> ” (Falensia, 2021, p. 133)			√			
296.	Nilam: “ <i>Kenapa, tuh, tua bangka udah gak mau dengerin perkataan gue lagi?</i> ” (Falensia, 2021, p. 133)				√		
297.	Nilam: “ <i>Argh! Sialan.</i> ” “ <i>Gue bakal buat lo sekarat, Kar.</i> ” “ <i>Sekarat yang bakala bikin lo bingung lebih milih mati</i> ”		√				

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
	atu hidup.” (Falensia, 2021, p. 134)						
298.	Masnaka: “Udahen main HP-nya, Tuan Putri.” (Falensia, 2021, p. 137)			√			
299.	Lengkara: “ <i>Tuan putri?</i> ” Masnaka: “ <i>Bukannya dulu pengen banget dipanggil tuan putri?</i> ” Lengkara : “Sekalian pake saya-anda, Ka. Biar gak setengah-setengah.” (Falensia, 2021, p. 137)				√		
300.	Masnaka: “Bawa ikat rambut gak?” Lengkara: “Ini.” (Falensia, 2021, p. 134)				√		
301.	Lengkara: “Jangan natap aku kayak gitu, Ka.” (Falensia, 2021, p. 134)			√			
302.	Masnaka: “Anda cantik, Tuan Putri.” Lengkara: “Apaan, sih? Hahahah.” (Falensia, 2021, p. 137)		√				
303.	Masnaka: “Sepertinya kalau saya melihat anda minum air putih,, maka rasanya akan seperti minum madu.” (Falensia, 2021, pp. 137–138)						√
304.	Masnaka: “ <i>Deo yang ngajarin.</i> ” Lengkara: “Gak usah bergaul sama da Ka. Nanti kamu ketularan gilanya.” (Falensia, 2021, p. 138)		√				
305.	Masnaka: “Simpan buat aku, “ “Untuk Masnaka di Masa Depan.” Lengkara: “Surat <i>apa</i> ini, Ka?” Masnaka: “Di dalam situ, ada mimpi aku, Kar.” Lengkara: “ <i>Mimpi?</i> ” Masnaka: “Semua impian aku tentang kita di masa depan ada di surat itu.” “Ini barang yang penting berarti.” (Falensia, 2021, p. 138)				√		
306.	Masnaka: “Sangat penting.” “ <i>Kalau</i> Tuhan izinin, nanti isi suratnya kita baca sama-sama ya, Kar.” Lengkara: “Iya, Naka.” (Falensia, 2021, p. 138)						√
307.	Masnaka: “Janji?” Lengkara: “Iya, janji.” (Falensia, 2021, p. 138)				√		
308.	Lengkara: “Pake saya-anda lagi, Ka.” Masnaka: “ <i>Bukannya gak suka?</i> ” Lengkara: “Sukaaaa.” “Tapi, saya-anda nya aja, gombalannya gak usah.” (Falensia, 2021, p. 139)				√		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
309.	Masnaka: “Anda sangat cantik.” Lengkara: “Baru nyadar?” Masnaka: “Kita pantas untuk bahagia, Lengkara.” (Falensia, 2021, p. 139)		√				
310.	Nilam: “Kara.” Lengkara: “Kenapa, Nil? Udah nemu cara buat bikin nyokap lo cerai sama dari bokap gue?” (Falensia, 2021, p. 141)		√				
311.	Nilam: “Gara-gara lo, Kar” “Gara-gara lo gue di-bully satu sekolahan.” Lengkara: “Lo pantes dapetin itu Nilam....” “Jadi selamat menikmati, Nilam,” (Falensia, 2021, pp. 141–142)		√				
312.	Nilam: “Lo pernah bilang, sejahat-jahatnya gue, lo lebih jahat,” “Lo salah, Kar.” “Sejahat-jahatnya lo, gue bisa lebih jahat. Dan segila-gilanya lo gue bisa lebih gila.” (Falensia, 2021, p. 142)		√				
313.	Lengkara: “Kara.” Masnaka: “Apa yang....” Lengkara: “Bukan gue-” “Naka.” (Falensia, 2021, p. 143)		√				
314.	Masnaka: “Lo gila, Kar?!” Lengkara: “Bukan-” Siswa: “Gak waras!” “Lo mau ngebunuh orang?” “Itu saudara lo bego!” (Falensia, 2021, p. 143)				√		
315.	Siswa : “Gila!” “Gak punya hati lo!” Guru: “STOP.” (Falensia, 2021, p. 143)			√			
316.	Guru: “APA-APAAN KALIAN INI?!” “Ikut ke ruang guru sekarang!” Bu Rani: “Kenapa kamu ngelakuin itu, Kara?” Guru Lain: “Kamu bisa-bisanya ngedorong saudara kamu sendiri?!” Bu Rani: “Sabar dulu, Bu! Kita dengar penjelasan Kara terlebih dahulu!” Guru Lain: “Gila Kamu?!” Lengkara: “Apa bedanya Ibu dengan siswa yang main hakim sendiri di luar?” (Falensia, 2021, p. 144)				√		
317.	Bu Rani: “Jelasin semuanya, Kar. Ibu harap kamu jujur.”		√				

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
	Lengkara: “ <i>Bukan aku yang ngedorong Nilam, dia loncat sendiri, Bu-</i> ” Triska: “Bohong!” “Saya ngeliat dengan mata kepala saya sendiri kalau Kara yang dorong Nilam dari lantai dua.” Lengkara: “Gak usah buat-buat cerita!”						
318.	Triska: “Lo yang gak usah bohong! Gila lo, ya adek sendiri mau lo bunuh!” Lengkara: “ <i>Orang cupu kayak lo, pinter juga, ngarang cerita.!</i> ” Triska: “Lo...” “Pembunuh!” “Sialan.” (Falensia, 2021, p. 145)		√				
319.	Triska: “Kurang perhatian sampe harus ngebunuh saudara tiri lo?” (Falensia, 2021, p. 145)				√		
320.	Lengkara: “ <i>Gue gak ngedorong, tuh, bocah!</i> ” Triska: “gak usah bohong, tolol.” (Falensia, 2021, p. 145)		√				
321.	Kak Aslan: “Lo gila?” Lengkara: “Kak-“ (Falensia, 2021, p. 146)				√		
322.	Kak Aslan: “Gue <i>tau</i> lo benci sama Nilam!” “Tapi gue <i>gak tau</i> kalau lo bisa sejahat ini!” (Falensia, 2021, p. 146)		√				
323.	Lengkara: “ <i>Gue gak salah!</i> ” Mama Nilam: “Kamu bilang kamu gak salah?” Lengkara: “Asal lo <i>tau</i> ! Nilam jatuh bukan salah gue!” (Falensia, 2021, p. 147)		√				
324.	Mama Nilam: “ <i>Bagaimana</i> bisa itu bukan saalah kamu?” “ <i>Gimana</i> kalau Nilam gak bangun lagi? Hah?! Kamu harus tanggung jawab!” Lengkara: “bagus gak usah bangun sekalian.” (Falensia, 2021, p. 147)				√		
325.	Kak Aslan: “KARA.” Lengkara: “ <i>Dia yang mau! Dia yang loncat sendiri, Kak!</i> ” Papa: “KARA!” Mama Nilam: “Sampai terjadi sesuatu dengan Nilam, kamu harus bertanggung jawab!” (Falensia, 2021, p. 148)		√				
326.	Lengkara: “ <i>Kenapa</i> gak ada yang percaya sama gue?” (Falensia, 2021, p. 148)				√		
327.	Kak Aslan: “Sampai <i>kapan</i> lo mau bohong?”				√		

Hak Cipta Dituliskan oleh UIN Suska Riau

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
	Lengkara: “Gue gak bohong.” (Falensia, 2021, p. 149)						
328.	Kak Aslan: “ <i>Iya gue gak percaya sama lo.</i> ” “Renungim kesalahan lo! Kalau udah sadar panggil gue!” (Falensia, 2021, p. 149)		√				
329.	Lengkara: “ <i>Kenapa gak ada yang percaya gue? Gue gak dorong tuh, anak!</i> ” “Apa yang harus gue lakuin supaya lo semua percaya, bajingan!”		√				
330.	Pak guru: “Kamu tidak memperhatikan ketika saya menjelaskan?” Lengkara: “Maaf, Pak.” (Falensia, 2021, p. 151)				√		
331.	Triska: “ <i>Punya muka lo dateng ke sekolah?</i> ” Lengkara: “ <i>Apa maksud lo?</i> ” Triska: “Pelakunya itu lo.” (Falensia, 2021, p. 149)				√		
332.	Triska: “Lo hampir ngebunuh saudara tiri lo sendiri-“ Lengkara: “ <i>Jangan Cuma gara-gara CCTV gak ngejangkau sampe ujung koridor , lo bisa seenaknya nuduh gue kayak gini.</i> ” (Falensia, 2021, p. 150)		√				
333.	Lengkara: “ <i>Sampai gue bisa buktiin gue gak salah... siap-siap gue telanjangin lo di tengah lapangan.</i> ” Triska: Cari sampai lo dapat, Kar. Gak ada yang bisa buktiin karena emang lo pelakunya!” Lengkara: “ <i>Bukan gue bajingan.</i> ”		√				
334.	Prima: “Maling mana ada mau ngaku.” Deo: “Prim.” Prima: “Apa?” Lengkara: “ <i>Prim? Lo gak percaya sama gue?</i> ” Prima: “Ada saksi mata. <i>Kenapa lo gak mau jujur?</i> ” Lengkara: “Prim-“ “Ini sulit tapi luka harus dibayar dengan luka, Kar.” Deo: “Prim!” (Falensia, 2021, p. 150)				√		
335.	Lengkara: “kalian juga gak percaya sama gue?” Deo: “ <i>Hati gue berusaha untuk percaya sama lo, Kar. Tapi hati gue nolak itu semua.</i> ” (Falensia, 2021, pp. 150–151)		√				
336.	Geo: “Duduk sama gue, Kar. “ “Prima udah gak mau lagi duduk dengan lo.” (Falensia, 2021, p. 151)			√			
337.	Pak Guru: “Kara!” Lengkara: “I-Iya pak?” Pak Guru: “ <i>Kamu tidak memperhatikan ketika saya</i>				√		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
	menjelaskan?!” Lengkara: “Maaf, Pak-“ (Falensia, 2021, p. 151)						
338.	Pak Guru: “Keluar dari kelas saya sekarang!” Lengkara: “Pak-“ (Falensia, 2021, p. 151)			√			
339.	Pak Guru: “Kamu yang keluar atau saya yang keluar?” Teman sekelas: “Keluar bego!” “Lo mau sekelas gak belajar cuma gara-gara lo doang?” “Queen wanna be, Kar.” (Falensia, 2021, p. 152)				√		
340.	Lengkara: “Kenapa, Tuhan?” “Kenapa bisa sesakit ini....” “Aku sudah berusaha, tetapi kenapa semua jadi begini?” “Aku hanya ingin hidup seperti orang lain, apa itu permintaan yang sulit?” “Aku sudah berusaha, tapi kenapa semua jadi begini?” “Apa salahku.” (Falensia, 2021, p. 152)				√		
341.	Lengkara: “Aku bahkan tidak menyentuhnya.” “Padahal aku tidak meminta banyak.” (Falensia, 2021, pp. 152–153)		√				
342.	Triska: “Oh, jadi ini, yang ngeberantakin kelas kita?” (Falensia, 2021, p. 155)				√		
343.	Triska: “Baru kemarin mau bunuh saudaranya, sekarang udah buat masalah baru lagi.” (Falensia, 2021, p. 155)			√			
344.	Lengkara: “Lo mau bilang kalau gue yang ngehancurin kelas ini?” Triska: “Yah, kalau bukan lo siapa lagi? Kan, lo doang yang suka buat maslaah di kelas ini.” “Apa lo? Mau nyelakain gue juga?” Lengkara: “Buat apa? Gak pantes tangan berharga gue nyentuh sampah kayak lo.” “Lo yang sampah.” Ibu Guru: “Duh, kok, kelas kalian berantakan gini, sih? Siapa yang ngeberantakin?” Teman sekelas: “Lengkara.” (Falensia, 2021, p. 155)				√		
345.	Teman Sekelas: “Untung Nilam udah baik-baik aja sekarang.” “Takut gue sekelas sama orang yang punya mental pembunuh.”		√				

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
	Ibu Guru: “Sudah! Sudah!” “Ibu gak mau tau. Sebelum jam pelajaran pertama dimulai, kelas ini sudah harus selesai. Cepat atur kembali meja, kursi dan bersihkan lantainya.” (Falensia, 2021, p. 156)						
346.	Teman Sekelas: “Kara yang berantakin, kenapa kita yang beresin?” “Malas, Bu. Mending saya pergi sarapan ke kantin.” “Pastikan kelas ini bersih sebelum jam pelajaran pertama.” (Falensia, 2021, p. 156)				√		
347.	Lengkara: “Naka!” “Bukan aku yang ngedorong Nilam. Dia loncat sendiri.” “Sekarang aku mau nagih janji kamu, Ka.” “Kamu pernah bilang kalau kamu akan percaya terus sama aku.” Masnaka: “Itu dulu.” “Minggir.” (Falensia, 2021, p. 157)		√				
348.	Triska: “Keluar dari sekolah ini, tolol!” “Lo bener-bener gak punya malu, ya?” (Falensia, 2021, p. 158)				√		
349.	Lengkara: “Gue mau pulang.” Triska: “Bentar kenapa sih, buru-buru amat.” (Falensia, 2021, p. 158)			√			
350.	Lengkara: “Roda emang berputar, Kar. Dulu, lo selalu sok-sokan menjadi nomor satu....”. “Tapi sekarang, udah nggak lagi. Lo udah gak bisa lagi, Kar.” (Falensia, 2021, p. 158)			√			
351.	Lengkara: “Seperti kata lo, roda itu berputar...” “Jadi tunggu tanggal main gue.” (Falensia, 2021, p. 158)			√			
352.	Triska: “Bahkan di saat seperti ini lo masih bisa ngancem gue, Kar? Gede juga nyali lo.” Lengkara: “Kenapa, Triska? Takut?” Triska: “Jalang.” “Sadar dengan posisi lo sekarang, tolol.” (Falensia, 2021, p. 159)				√		
353.	Mama : “Kenapa nangis sayang?” “Jangan nangis, Mama di sini.” “Kangen kenapa sayang? Mama, kan, di sini terus.” Lengkara: “Mama gak pengen kembali?” Mama: “Kembali ke mana, Kara?” Lengkara: “Kembali seperti dulu...”				√		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
	“Gak, Ma,” (Falensia, 2021, p. 163)						
354.	Mama: “Kata Ibu Dokter, asma mama kambuh jadi harus dirawat lama di rumah sakit.” Lengkara: “Iya, Ma.” Mama: “ <i>Kamu dan aslan baik-baik ya di rumah,</i> ” Lengkara: “Iya.” Mama: “ <i>Jangan berantem, kalian, Kan, saudara, saling jaga, ya.</i> ” (Falensia, 2021, p. 163)		√				
355.	Mama: “Oh iya, ulangan kamu dapat <i>berapa</i> , sayang?” Lengkara: “Dapat seratus, Ma.” Mama: “Wah, pinter anak mama!” (Falensia, 2021, p. 164)			√			
356.	Mama: “Pertahanin ya, Kara.” Lengkara: “Iya, Kara akan pertahanin.” Mama: “Iya, harus wajib! Biar papa kamu tau kalau kamu lebih pantas dibanding anak baru papa kamu itu.” Lengkara: “Iya.” (Falensia, 2021, p. 164)		√				
357.	Kak Aslan: “Bangun.” “ <i>Siap-siap terus ikut gue.</i> ” Lengkara: “ <i>Gue capek,</i> ” Kak Aslan: “Gue tunggu di bawah.” (Falensia, 2021, p. 165)			√			
358.	Lengkara: <i>Ke mana?</i> Kak Aslan: Nilam udah siuman...” (Falensia, 2021, p. 166)				√		
359.	Kak Aslan: “ <i>Lo terancam dikeuarkan dari sekolah.</i> ” “ <i>Maaf dari Nilam yang bisa nyelamatin lo.</i> ” “ <i>Gak lama, Kar. Gue tunggu di bawah.</i> ” (Falensia, 2021, p. 166)		√				
360.	Mama Nilam: “Datang juga kamu.” “Minta maaf sama Nilam sekarang!” Lengkara: “ <i>Dia yang berbuat, gue yang dapat masalah! Dia yang berbuat, gue yang dapat pukul!</i> ” Papa: “Dasar anak kurang ajar! Minta maaf!” Lengkara: “ <i>Gue gak mau minta maaaf atas kesalahan yang gak gue buat!</i> ” (Falensia, 2021, pp. 166–167)		√				
361.	Lengkara: “KENAPA? HAH?” Papa: “Anak pungut gak usah banyak tingkah!” Lengkara: “ <i>Anak pungut?</i> ” Papa: “Iya! Jadi sadari posisi kamu di sini!” (Falensia, 2021, p. 167)				√		
362.	Kak Aslan: “Pa.”		√				

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
	Papa: “ <i>Kamu tidak usah ikut campur!</i> ” Sonya: “ <i>Minta maaf sebelum kamu diusir dari rumah dan juga sekolah.</i> ” (Falensia, 2021, p. 167)						
363.	Lengkara: “ <i>Maaf....</i> ” Nilam: “ <i>Berlutut, Kar.</i> ” “ <i>Berlutut, Kara!</i> ” Kak Aslan: “ <i>Kelarin masalah lo dan kita pulang.</i> ” Lengkara: “ <i>Maaf ...</i> ” Nilam: “ <i>Iya, Kara. Gue maafin,</i> ”(Falensia, 2021, p. 168)		√				
364.	Lengkara: “ <i>Puas?</i> ” “ <i>Puas lo semua?</i> ” (Falensia, 2021, p. 168)				√		
365.	Lengkara: “ <i>Pantes gue dari dulu diperlakuin kayak sampah.</i> ”(Falensia, 2021, p. 168)			√			
366.	Lengkara: “ <i>Ternyata gue cuma anak pungut.</i> ” (Falensia, 2021, p. 168)		√				
367.	Kak Aslan: “ <i>Kar!</i> ” “ <i>Kasih tau kalau apa yang Papa bilang itu gak bener.</i> ” (Falensia, 2021, p. 169)						√
368.	Lengkara: “ <i>Makasih atas ketidakpercayaan lo semua ke gue. Makasih buat semua lukanya. Makasih buat semua sakitnya...</i> ” “ <i>Lo semua terbaik dalam ngasih luka!</i> ” (Falensia, 2021, p. 169)		√				
369.	Nilam: “ <i>Jangan tinggalin gue, Ka.</i> ” (Falensia, 2021, p. 169)			√			
370.	Masnaka: “ <i>Lo bilang, lo gak bakal ngasih tau hal ini ke Kara!</i> ” “ <i>Sampai bertemu di pengadilan, bajingan.</i> ” (Falensia, 2021, p. 170)		√				
371.	Lengkara: “ <i>Belum puas lo?</i> ” Kak Aslan: “ <i>Lo gak usah buat keributan di sini.</i> ” (Falensia, 2021, p. 171)				√		
372.	Lengkara: “ <i>Lepasin tangan gue!</i> ” Kak Aslan: “ <i>Gak usah nyari gara-gara,</i> ” Lengkara: “ <i>gak usah anggap gue ada karena gue gak bakal nganggep lo ada lagi, Kak.</i> ” “ <i>Lepasin gue!</i> ” Kak Aslan: “ <i>Jangan buat gue bertindak kasar sama lo, Kar.</i> ” (Falensia, 2021, p. 171)		√				
373.	Masnaka: “ <i>Lo pukul dia-</i> ” Kak Aslan: “ <i>Maafin gue,</i> ” Lengkara: “ <i>Lo semua gak lebih dari para bajingan,</i> ”		√				

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
	(Falensia, 2021, p. 172)						
374.	Masnaka: “Tunggu!” (Falensia, 2021, p. 172)			√			
375.	Masnaka: “Lengkara.” Lengkara: “Apa lagi?” Masnaka: “Pulang sama aku, ya?” (Falensia, 2021, p. 173)				√		
376.	Lengkara: “ <i>Gue korban bukan pelaku.</i> ” “Gue harus ngomong apa lagi supaya lo percaya-“ Masnaka: “Gak usah ngomong lagi, Kar.” “ <i>Aku percaya.</i> ” (Falensia, 2021, p. 173)		√				
377.	Lengkara: “ <i>Gue pengen mati, Ka.</i> ” Masnaka: “Kalau mati, kita ati sama-sama.” Lengkara: “Lo tau, Ka?” “ <i>Saat ngelihat mata lo, gue hancur.</i> ” Masnaka: “ <i>Aku emang gak pernah pantas buat kamu, Kara.</i> ” (Falensia, 2021, p. 174)		√				
378.	Masnaka: “Kara.” “ <i>Kita pulang, ya?</i> ” Lengkara: “Pulang ke mana?” (Falensia, 2021, p. 175)				√		
379.	Lengkara: “Gue selalu pengen pulang.” “Tapi gue selalu ditampar kenyataan kalau gue sebenarnya sama sekali <i>gak punya tempat untuk pulang.</i> ” (Falensia, 2021, p. 175)			√			
380.	Kak Aslan : “ <i>Butuh sesuatu?</i> ” “ <i>Kenapa lo bawa balik gue ke sini?</i> ” “ <i>Lo mau ke mana, Kar?</i> ” Lengkara: “Gue mau ke mana pun gak ada urusannya sama lo!” (Falensia, 2021, p. 176)				√		
381.	Lengkara: “Gue benci sama lo, Kak.” Kak Aslan: “Lo boleh benci sama gue.” “Tapi jangan pernah tinggalin gue.” (Falensia, 2021, p. 177)		√				
382.	Lengkara: “ <i>Babo Lo gak salah, gue suka sama lo, tapi gue gak mau berharap lagi.</i> ” “ <i>Maaf...cuma ini yang bisa gue lakuin supaya gue tenang.</i> ” (Falensia, 2021, p. 177)		√				
383.	Lengkara: “Kenapa?” Kak Aslan: “Pergi bareng gue,” (Falensia, 2021, p. 180)				√		
384.	Lengkara: “Gue bisa pergi sendiri.” (Falensia, 2021, p. 180)		√				
385.	Kak Aslan: “ <i>Sama gue, ya?</i> ” Lengkara: “Dengan satu syarat.” Kak Aslan: “Apa?” (Falensia, 2021, p. 180)				√		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
386.	Lengkara: “Jangan pukul gue <i>lagi</i> .” (Falensia, 2021, p. 180)			√			
387.	Kaka Aslan : “ <i>Kara</i> ,” “ <i>Ini hari pertama lo masuk sejaka satu bulan diskors.</i> ” (Falensia, 2021, p. 181)		√				
388.	Kak Aslan: “Jadi gue harap lo <i>nggak buat masalah lagi</i> , Kar.” (Falensia, 2021, p. 181)			√			
389.	Masnaka: “Kara.” “Minggir.” “ <i>Kenapa pesan aku gak ada yang kamu balas?</i> ” Lengkara: “Gak penting.” (Falensia, 2021, p. 182)				√		
390.	Lengkara: “ <i>Gue gak butuh, Ka.</i> ” “ <i>Gue gak butuh semua omongan dari janji-janji lo itu.</i> ” “ <i>Gak usah kasih harapan kalo ujung-ujungnya lo ninggalin gue lagi.</i> ” “ <i>Gue benci sama lo,</i> ” “ <i>Dan dengan otak lo yang pintar it, harusnya lo ngerti kalau berada di dekat orang yang kita benci iu ga enak.</i> ” (Falensia, 2021, pp. 182–183)		√				
391.	Geo: “Kara” “Are you okay?” “ <i>Gak, Ge. Gue mau mati.</i> ” (Falensia, 2021, p. 183)			√			
392.	Triska: “ <i>Gak marah kan, Kar?</i> ” Lengkara: “Hm.” Teman Triska: “Kalau gak marah yah dimakan dong,” “Enak, gak?” Lengkara: “Cobain sendiri, Anjing!” (Falensia, 2021, p. 184)				√		
393.	Lengkara: “ <i>Gak usah sok, gak ada yang takut sama lo di sini,</i> ” (Falensia, 2021)(Falensia, 2021, p. 184)		√				
394.	Kak Aslan: “Lo gila?” Lengkara: “Apa hubungannya sama lo?” Kak Aslan: “Lo itu bego, ya?” “bisa-bisanya disuruh makan gituan lo mau.” “Lo gak punya otak? Hah?!” “LO BISU? JAWAB GUE?” (Falensia, 2021, pp. 184–185)				√		
395.	Lengkara: “ <i>Lo yang nyuruh gue, Kak!</i> ” “ <i>Lo yang bilang supaya gue, gak buat masalah lagi! Gue udah ikuti apa mau lo!</i> ” (Falensia, 2021, p. 185)		√				
396.	Lengkara: “ <i>Gue harus apa sih, biar bener di mata lo, kak?</i> ”				√		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
	“Gue emang selalu salah di mata lo.”(Falensia, 2021, p. 185)						
397.	Masnaka: “ <i>ini dalam sekolah, tolol!</i> ” Sekala: “ <i>Santai aja kali, gak ada yang liat juga.</i> ” (Falensia, 2021, p. 187)		√				
398.	Sekala: “ <i>Kakak gue udah balik dari luar kota.</i> ” (Falensia, 2021, p. 187)	√					
399.	Masnaka: “ <i>Serius?</i> ” Sekala: “ <i>Ngapain juga gue bohong?</i> ” Masnaka: “ <i>Jadi kapan gue bisa ketemu sama kakak lo?</i> ” Sekala: “ <i>Nanti malam bisa.</i> ”(Falensia, 2021, p. 187)				√		
400.	Masnaka: “ <i>Emang cuma lo yang bisa gue andelin.</i> ” Sekala: “ <i>Iya, Naka. Gue doang yang lo bisa andelin.</i> ” “ <i>Jadi saat lo ngerasa udah gak mampu, lo bisa nyerahin semuanya ke gue...</i> ” “ <i>Termasuk Kara.</i> ” (Falensia, 2021, p. 188)		√				
401.	Masnaka: “ <i>Apa-apaan lo semua??!</i> ” “ <i>Lo gak sadar apa yang lo lakuin itu udah melewati batas?</i> ” “ <i>Lo gak liat orang-orang disekeliling lo?</i> ” “ <i>Mereka ikut bersenang-senang bantu lo buat ngebuli Kara, tapi saat lo jatuh apa yang mereka lakuin?</i> ” (Falensia, 2021, pp. 188–189)				√		
402.	Masnaka: “ <i>Mereka diem doang dan ngebarin lo dalam masalah.</i> ” Triska: <i>Hh, mereka diem doang karena mereka tau kalau gue itu kuat! Gue bisa bangkit sendiri tanpa dibantu kayak orang lagi digendong lo itu!</i> ” Triska: “ <i>Dunia itu kejam, Masnaka.</i> ” “ <i>Orang lemah kayak Kara, gak akan bertahan lama.</i> ” Masnaka: “ <i>PERSETAN.</i> ” “ <i>Dunia gak kejam. Lo semua yang kejam!</i> ” “ <i>Sok-sokan berlindung di balik, padahal kelakuan lo semua yang kayak setan.</i> ” (Falensia, 2021, p. 189)		√				
403.	Masnaka: “ <i>Mana yang sakit?</i> ” “ <i>Jawab, Kar. Biar bisa aku bantu.</i> ” “ <i>Tangan lo sakit?</i> ” Lengkara: “ <i>Bukan urusan lo.</i> ” (Falensia, 2021, p. 190)				√		
404.	Lengkara: “ <i>Gak usah peduliin gue lagi, Ka.</i> ” (Falensia, 2021, p. 191)			√			
405.	Masnaka: “ <i>Aku juga kalau bisa maunya gitu, tapi ternyata gak bisa, Kar.</i> ”		√				

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
	Lengkara: "Itu omong kosong, Ka." (Falensia, 2021, p. 191)						
406.	Lengkara: " <i>Lo peduli?</i> " Kak Aslan: "Kara-" " <i>Kenapa</i> lo gak pernah ngomong kalau lo di-bully di kelas?" " <i>Kenapa</i> lo gak pernah ngomong ke gue kalau lo difitnah udah ngehancurkan di kelas?" Lengkara: " <i>Emang kalau gue ngomong, lo bakal percaya?</i> " (Falensia, 2021, p. 192)				√		
407.	Lengkara: " <i>Lo gak bakal percaya sama gue.</i> " " <i>Bahkan di saat gue udah kayak orang gila bilangkalau gue gak sala, lo juga gak bakal percaya.</i> " (Falensia, 2021, p. 192)		√				
408.	Lengkara: "Apa salah gue?" " <i>Kenapa</i> lo semua jahat banget sama gue?"				√		
409.	Lengkara: "Gue capek." (Falensia, 2021, p. 192)			√			
410.	Kak Aslan dan Masnaka: "Kar-" Lengkara: "Bener, kan apa yang gue bilang? <i>Mati adalah hal yang paling gue tunggu sekarang,</i> " Kak Aslan: " <i>Kuat, Kar! Gue minta lo kuat sekarang!</i> " Lengkara: " <i>Bisa-bisanya lo minta gue kuat, di saat dunia bahkan maksa gue buat hancur!</i> " Kak Aslan: "Kara yang gue kenal itu kuat." Lengkara: " <i>Lo salah.</i> " Kak Aslan: " <i>Adek gue itu gak lemah kayak lo!</i> " Masnaka: "Kar!" Lengkara: " <i>Adek lo lemah dan lo gak pernah nyadar, Kak.</i> " (Falensia, 2021, p. 192)		√				
411.	Lengkara: "Kata siapa adek lo kuat?" (Falensia, 2021, p. 193)				√		
412.	Lengkara: " <i>Adek lo tiap malem berusaha nenggelemin dirinya sendiri di dalam bathup,</i> " (Falensia, 2021, p. 193)		√				
413.	Lengkara: " <i>dan lo bilang adek lo kuat?</i> " (Falensia, 2021, p. 193)				√		
414.	Lengkara: " <i>Gue bahkan lebih benci lo dibanding orang-orang di luar sana yang nge-bully gue.</i> " (Falensia, 2021, p. 193)		√				
415.	Geo: "Pacar, lo..., " "Nangis." Prima: "Kenapa?"				√		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
	Deo: “Lo kenapa?” Prima: “Gak kenapa-kenapa,” Deo: “Ada masalah.” (Falensia, 2021, p. 194)						
416.	Deo: “Berhenti dulu.” “Nangis dulu sini.” (Falensia, 2021, p. 194)		√				
417.	Geo: “Kenapa?” Prima: “Gue harus gimana, De?” (Falensia, 2021, p. 194), ”				√		
418.	“Bokap nyokap gue, kerja di perusahaan bokap Kara dan Nilam.” (Falensia, 2021, p. 194)	√					
419.	Sekala: “Buset nunggu Geo berasa nungguin cewek dandan.” (Falensia, 2021, p. 195)			√			
420.	Masnaka: “Lo suka milkshake vanilla?” (Falensia, 2021, p. 195)				√		
421.	Masnaka: “Bukannya lo dulu paling anti sama makanan dan minuman manis?” Sekala: “Gak lagi.” (Falensia, 2021, p. 195)			√	√		
422.	Sekala: “Kenapa lo bawa dia?” Geo: “Nih, anak udah terlibat juga.” (Falensia, 2021, p. 196)				√		
423.	Sekala: “Yakin mau terlibat lebih jauh, Prim?” (Falensia, 2021, p. 196)				√		
424.	Sekala “Lawan kita gak mudah, loh.” “Gue gak main-main, Prim. Kalau gak siap hancur, mending lo pergi dari sekarang. Ngejauh dari kehidupan Kara. Awalnya mungkin sulit, tapi lo bakal aman.” Prima: “Gue gak mau jadi orang yang lebih jahat lagi dengan ninggalin Kara” “Gue bakal ikut kalian.” “Tapi kalau terjadi sesuatu-“ Geo: “Lo jadi tanggung jawab gue.” (Falensia, 2021, p. 196)		√				
425.	Sekala: “Jangan noleh,” Geo: “Kenapa?” Sekala: “Arah jam tiga, orang yang pake topi hitam, baju coklat, celana pendek abu-abu di seberang jalan-“ “Itu mata-mata Erik.” (Falensia, 2021, p. 197)						
426.	Sekala: “Kayaknya berita kalau kita buat laporan udah sampai di telinga tuh tua bangka.” “Gue harap lo semua bisa jaga diri.” “Untuk apa yang bakal kita lakuin selanjutnya bakal gue infoin di grup.” (Falensia, 2021, p. 197)		√				

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
427.	Masnaka: “ <i>Aku selalu ingin berada di posisi yang tepat untuk jagain kamu.</i> ” Bisisknya lirik “ <i>Tapi aku gak pernah bisa dapetin posisi itu, Kar.</i> ” (Falensia, 2021, p. 198)		√				
428.	Lengkara: “ <i>Siapa yang ngizinin lo masuk kamar gue?</i> ” (Falensia, 2021, p. 198)				√		
429.	Masnaka: “ <i>Kar, jangan bangun dulu, kamu masih sakit.</i> ” Lengkara: “ <i>Gue emang gak pernah sembuh, kalau lo belum tau.</i> ” (Falensia, 2021, p. 198)		√				
430.	Lengkara: “ <i>Sakit?</i> ” “ <i>Apa yang selama ini guerasain lebih sakit dari yang lo rasain!</i> ” “ <i>Itu gak sakit, Ka! Gue yang lebih sakit?</i> ” Masnaka: “ <i>Iya, Kara. Makasih karena udah bertahan.</i> ” Lengkara: “ <i>Ga usah sok baik, anjing! Lo mau bilang kalau gue jahat kan?</i> ” “ <i>Lo semua baik! Gue doang yang jahat!</i> ” Masnaka: “ <i>Tenang, Kar... kamu baik, kamu gak jahat.</i> ” Lengkara: “ <i>Cukup! Jangan sakiti gue lebih dari ini, Ka!</i> ” “ <i>Gue ngerasa kalau gue udah gila! Gue gak kuat lagi!</i> ” “ <i>Lepasin gue! Jangan datang di hidup gue lagi, Ka!</i> ” (Falensia, 2021, p. 199)		√				
431.	Lengkara: “ <i>Anggap kalau kita gak pernah punya hubungan sama sekali. Anggap kalau kita gak pernah kenal satu sama lain! Anggap kalau gue gak pernah cinta sama lo!</i> ” (Falensia, 2021, p. 200)					√	
432.	Lengkara: “ <i>Gue gak mau liat muka lo lagi.</i> ” Masnaka: “ <i>Iya.</i> ” (Falensia, 2021, p. 200)			√			
433.	Lengkara: “ <i>Tidur nyenyak, Kara.</i> ” “ <i>Setelah kamu bangun, aku janji....</i> ” “ <i>Aku gak akan muncul di hadapan kamu lagi.</i> ” (Falensia, 2021, p. 200)		√				
434.	Aslan: “ <i>Ma, ini Aslan.</i> ” Mama: “ <i>Kamu kok baru dateng lagi sih, Kak?</i> ” Aslan: Aslan akhir-akhir ini sibuk, Ma. Bentar lagi kan, uda mau lanjut kuliah.” Mama: “ <i>Iya, Sayang. Kamu udah kepikiran mau lanjut di mana?</i> ”				√		

©

Hak cipta mili

JIN Sus

Riau

S

e Isl

nic U

versity of

ultan Syari

asim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
	Aslan: “Udah, Ma.” Mama: “ <i>Kamu bakalan lanjut di universitas usulan papa kamu, kan?</i> ” Aslan: “Iya.”(Falensia, 2021, p. 201)						
435.	Aslan: “Ma,” “Aslan butuh bantuan Mam.” Mama: “Bantuan apa?” Aslan: “Aslan mau masukin Papa ke penjara.” Mama: “ <i>Kamu gila?!</i> ” (Falensia, 2021, p. 202)				√		
436.	Mama: “Jangan Aslan! Kamu jangan main-main sama papa kamu!” Aslan: “ <i>Orang kayak papa gak bisa dibiarin berkeliaran bebas di luar sana! Banyak nyawa yang teraancam, termasuk nyawa kita. Kalau kita gak cepat ditindak, kita semua yang abis duluan!</i> ” Mama: “Kamu gak usah ngomong macam-macam Aslan!” Aslan: “ <i>Papa itu kriminal, Ma.</i> ” (Falensia, 2021, p. 202)		√				
437.	Mama: “ <i>Kamu mau mati, Aslan?!</i> ” “ <i>Kamu mau kita semua hilang tanpa nama? Hahh?!</i> ” “kamu gak usah aneh-aneh! Cukup jalani hidup kamu seperti biasa! Jangan pernah bertindak tanpa persetujuan Mama!” (Falensia, 2021, p. 202)				√		
438.	Aslan: “Aslan tau dari dulu Mama udah disiksa kan, sama Papa? Tapi mama selalu nyembunyiin itu semua” (Falensia, 2021, p. 202)		√				
439.	“Setelah Mama <i>gak</i> (Falensia, 2021, p. 203) <i>tinggal lagi di rumah lagi...</i> ” “Kara yang jadi sasaran, Ma.”(Falensia, 2021, p. 202)			√			
440.	Aslan: “ <i>Kita gak sendirian, Ma. Kita bisa melawan. Aslan tau ini sulit, tap kita harus bebas. Kita gak boleh erus berada di bawah bayang-bayang Papa.</i> ” “ <i>Percaya sama Aslan, Ma. Kita gak sendirian.</i> ” (Falensia, 2021, p. 203)		√				
441.	Masnaka: “ <i>Kita di sini akan bantu sebisa mungkin untuk memasukan Papa Kara ke dalam penjara.</i> ” Mama Lengka: “ <i>Kalian cuma pelajar SMA. Papa Kara bukan tandingan kalian-</i> ” Rheynhold: “ <i>Maaf sepertinya saya terlambat.</i> ” (Falensia, 2021, p. 203)		√				
442.	Rheynhold: “Perkenalkan nama saya Rheynhold.” “ <i>Saya direktur utama dari perusahaan Re-on.</i> ”	√					

44	slam	44
44	slam	44
45	iversity of	45
45	ultan	45
45	arif Kasim Riau	45

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengurnumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
	(Falensia, 2021, p. 204)						
443.	Mama Lenggara: “Kenapa direktur perusahaan besar seperti anda bisa berada di sini?” (Falensia, 2021, p. 204)				√		
444.	Rheynhold: “Saya sebenarnya sedang ada kerjaan di luar negeri. Tapi, adik saya yang sangat dingin ini untuk pertama kalinya dengan manis meminta saya untuk segera pulang dan membantunya.” “Percayakan semua sama saya. Anda tidak perlu takut dengan masa lalu. Jadilah karena kita semua ada di sini.” Aslan: “Kita bisa bebas, Ma. Kita pastti bebas.” (Falensia, 2021, p. 204)		√				
445.	Deo: “Lo kenapa?” Prima: “Lo mau buat gue jantungan? Hah? Main muncul gitu aja! Gue kira lo-“ Deo: “Gue kira lo-“ “Lo kira gue siapa, hm?” Prima: “Gue kira lo setan. Ternyata emang setan.” (Falensia, 2021, p. 205)				√		
446.	Prima: “Mending lo pulang deh, siap-siap buat besok berangkat.” Deo: “Lo ngusir gue?” “Akhir-akhir ini lo ngehindarin gue! Kenapa?” Prima: “Perasaan lo doang.” (Falensia, 2021, p. 205)				√		
447.	Deo: “Apa yang lo sembunyiin dari gue?” Prima: “Gak ada yang disembunyiin” (Falensia, 2021, p. 206)				√		
448.	Deo: “Lo bohong lagi.” (Falensia, 2021, p. 206)			√			
449.	Prima: “Pulang, De. Gue capek.” Deo: “Oke.” (Falensia, 2021, p. 206)			√			
450.	Ayah Masnaka: “Habis dari mana kamu pulang jam segini?” “Kamu habis berkelahi lagi? Hah?” “Mau jadi preman kamu?” (Falensia, 2021, p. 211)				√		
451.	Ayah Masnaka: “Jangan berpikir saya tidak tau kamu sudah bolos seminggu dari sekolah! Mau jadi apa kamu?” (Falensia, 2021, p. 211)		√				
452.	Masnaka: “Gak usah peduliin gue. Ngerasa rugi karena nyekolahkan gue? Ya udah, gak usah bayarin sekolah gue lagi. Gampang, kan?” Ayah masnaka: “KURANG AJAR KAMU.”				√		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
	Bunda: “VITO!” Ayah Masnaka: “Berani kamu sama saya?” Masnaka: “Sejak kapan lo peduli sama gue?” peduli sama pendidikan gue?” “Kenapa lo datang terus sok-sokan mainin peran jadi ayah lagi? Hah?” “Lo lupa? Beberapa tahun yang lalu, lo pergi sama keluarga baru lo, ninggalin gue, Bunda, sama Dela di sini?” (Falensia, 2021, p. 211)						
453.	Masnaka: “Uang yang lo kirim tiap bulan, gak kepake di rumah ini. Bunda banting tulang kerja buat hidupin gue dan Del, uang lo tetap aman di rekening.” “Gue gak tau lo ngomong apa ke Bunda sampai-sampai Bunda ngizinin lo datang lagi ke rumah ini. Kalau lo datang cuma mau buat luka, mending lo pergi-“ “Karena kita semua di sini udah hancur dan gak ada tempat untuk luka baru.” (Falensia, 2021, p. 212)	√					
454.	Masnaka: “Sejak kapan lo peduli sama gue? Peduli sama pendidikan gue?” (Falensia, 2021, p. 212)			√			
455.	Deo: “Lo anggap gue apa?” Prima: “Deo, stop!” (Falensia, 2021, p. 214)			√			
456.	Deo: “Hal ini nyangkutin nyawa lo semua. Dan lo semua milih nyembunyiin dari gue?!” (Falensia, 2021, p. 214)			√			
457.	Geo: “Udahlah gue, mau anter prima balik. Besok kita ada lomba.” (Falensia, 2021, p. 214)	√					
458.	Deo: “Kenapa? Gue terlalu badut di mata lo semua?” “Jawab pertanyaan gue!” Geo: “Iya lo terlalu kekanak-kanakan untuk dihadapkan dengan masalah ini!” Kenapa?” Deo: “Lo nganggep gue kayak gitu, Prim?” (Falensia, 2021, p. 215)			√			
459.	Deo: “Sini gue anter pulang.” [pria: “Lo istirahat aja, De,” “Biar geo yang anterin gue balik.” Deo: “Gue yang anter lo!” Prima: “Lo kan habis digebukin, De.” Deo: “Terus?” “Sekalinya gue bilang sama gue, ya berarti harus sama gue!” Prima: “Sakit, De.” Deo: “Gak usah ngelawan makanya, Prim.” (Falensia,	√					

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
	2021, p. 215)						
460.	Geo: “ <i>Gak usah kasar sama cewek, bisa?</i> ” Deo: “ <i>Pacar-pacar gue, kenapa lo yang ngatur?</i> ” Geo: “ <i>Gila, lo, yaa?!</i> ” (Falensia, 2021, p. 216)				√		
461.	Deo: “ <i>Lepasin tangan pacar gue!</i> ” (Falensia, 2021, p. 216)	√					
462.	Prima: “ <i>De!</i> ” Deo: “ <i>Apa?</i> ” Prima: “ <i>Jalan aja lo susah, De.</i> ” (Falensia, 2021, p. 216)		√				
463.	Polisi: “ <i>Anda ditahan atas kasus kekerasan dalam rumah tangga, juga kekerasan terhadap perempuan dan anak.</i> ” (Falensia, 2021, p. 217)		√				
464.	Erik: “ <i>Atas dasar apa kalian mau menangkap saya?</i> ” “ <i>Apa kalian punya bukti saya melakukan kejahatan itu?</i> ” “ <i>Bisa-bisanya kalian melakukan hal bodoh seperti kepada saya!</i> ” “ <i>Kalian pikir kalian itu siapa?!</i> ” “ <i>Kalian menangkap saya cuma gara-gara laporan anak-anak kecil ini?</i> ” (Falensia, 2021, p. 217)				√		
465.	Masnaka: “ <i>Orang yang kemarin lo bayar buat nyulik Prima sekarang udah ada di kantor polisi.</i> ” “ <i>Cerdas sih, lo nyuruh mereka buat ngelepas plat motor supaaya gak kelacak. Tapi sayang, mereka ceroboh. Pisau yang mereka pakai tertinggal di perut gue.</i> ” (Falensia, 2021, p. 218)		√				
466.	Erik: “ <i>Apa-apaan kalian?</i> ” “ <i>Dia itu gila!</i> ” Nina: “ <i>Iya aku emang gila!</i> ” “ <i>Dan kamu penyebabnya!</i> ” “ <i>Setelah membuatku gila, kamu juga ingin membuat Kara gila?</i> ” Kamu bahkan tidak pantas disebut binatang karena kamu lebih rendah itu.” Erik: “ <i>Halah, tau apa kamu? Kamu bahkan tidak punya bukti!</i> ” Nina: “ <i>Video kekerasan yang kamu lakukan ke aku, sehari sebelum kamu menyingkirkan semua CCTV di rumah kita.</i> ” Nina: “ <i>SIALAN!</i> ” (Falensia, 2021, p. 218)		√				
467.	Prima: “ <i>Nih, gue suapin kalau tangan lo mager.</i> ”			√			

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
	Deo: "Gue gak mau." (Falensia, 2021, p. 221)						
468.	Bunda : "Kakak." "Kakak udah janji sama Bunda, gak akan gini-gini lagi." (Falensia, 2021, p. 223)			√			
469.	Bunda: "Kakak kenapa?" "Kakak harusnya sayang dong dengan diri Kakak, dengan tubuh Kakak." Masnaka: "Untuk apa Kakak sayang dengan diri Kakak, Bunda? (Falensia, 2021, p. 224)				√		
470.	Masnaka: "Kakak juga gak mau mau berpikiran gini, Bun. Tapi, Kakak cuma ngerasa kalau Tuhan sama sekali gak mau ngasih kebahagiaan sedikit pun untuk Kakak." Bunda: "Kalau kamu ngerasa Tuhan gak sayang sama kamu, gak apa- apa. Di sini ada Bunda yang sayang sama kamu." "Bunda percaya kamu kuat, Kak. Bunda yakin, semua masalah yang Tuhan kasih ke kamu, bisa kamu lewati. Jangan pernah lupa ada Bnda di samping kamu. Bunda akan selalu ngebantu kamu." "Kamu harus ingat, ada Bunda yang rela mati buat kamu. Percaya sama Bunda, Kak." (Falensia, 2021, p. 225)		√				
471.	Bunda Masnaka: "Temuin Kara, Kak." Masnaka: "Kara udah gak mau ngeliat muka Naka lagi." (Falensia, 2021, p. 225)			√			
472.	Bunda: "Kamu jelasin ke Kara, Kak. Bunda yakin, Kara akan mengerti." "Kita sama-sama tau, Bunda. Kalau ini tidak akan pernah selesai dan hanya akan meninggalkan luka." Masnaka: "Naka gak bahagia, Bunda." "Sedetik pun Naka gak ngerasa bahagia. Padahal Naka gak minta macam-macam ke Tuhan. Tapi, kenapa seolah tutup telinga dengan semua permintaan Naka." (Falensia, 2021, p. 226)		√				
473.	Lengkara: "Gue tau, lo sekarang dalam masa sulit di hidup lo." "Gue turut berduka cita atas kematian nyokap lo." Triska: "Gak usah sok bersimpati." Lengkara: "Lo cuma nyari pelampiasan buat semua rasa yang mengganjal dihati lo kan? Lo nyari kesenangan buat ngalihin rasa sakit yang lo alami, Triska...."		√				

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
	Triska: “Gak usah sok tau tentang gue, Kar.” Lengkara: “Lo pengen bahagia kan, Tris?” “Tapi harusnya lo tau kebahagiaan yang lo dapetin sekarang cuma bersifat sementara. Karena lonyari kebahagiaan dengan cara yang salah. Lo ngebuat orang lain menderita dengan keegoisan lo itu.” (Falensia, 2021, p. 229)						
474.	Triska: “Tau apa lo tentang rasa sakit? Tau apa lo tentang kehilangan?” Lengkara: “Gue tau, triska.” “Gue tau rasa sakit itu dari kalian semua, dari keluarga gue, saabat-sahabat gue, dan ... dari Naka.” (Falensia, 2021, pp. 229–230)				√		
475.	Lengkara: “Gue pengen lo bahagiia, Triska. Gue pengen lo lepas dari rasa sakit yang lo rasain. Gue pengen lo berdamai dengan kehidupan lo.” Triska: “Gue udah berusaha ngehidupin mereka! Gue yang berusaha nyari uang buat mereka! Gue yang ngerawat mereka semua! Gue beliin mereka makan kalau gue pulang sekolah! Gue kerja part time biar bisa beliin buku buat mereeka! Gue nyanyiin mereka tiap malam sebelum mereka tidur...” “Tapi mereka semua mati gitu aja.” (Falensia, 2021, p. 230)		√				
476.	Lengkara: “Memang salah berharap sama manusia, Tuhan.” (Falensia, 2021, p. 234)					√	
477.	Masnaka: “Kar....itu bukan kamu, kan? “ (Falensia, 2021, p. 236)				√		
478.	Sekala: “Korban sudah dibawa ke rumah sakit.” Masnaka: “Kal, bilang ke gue kalau itu bukan, Kara!” “Gak ada yang tau, Ka. Kondisi korban hancur.” (Falensia, 2021, p. 240)		√				
479.	Sekala: “Ka, stop!” “Jangan nyakitin diri lo kayak orang bodoh gini!” Masnaka: “Gue juga gak mau kayak gini!” “Tapi dunia jahat, Lan....” “Gak ada yang gue cari selain kebahagiaan Kara. Gak ada yang gue cari selain senyum dia.” “Satu-satunya orang yang jadi alasan ge bertahan sampai saat ini, satu-satunya orang yang ngebuat gue rela ngelakuin apa pun bahan ketika nyawa gue jadi taruhannya.” “Cuma dia Lan.” (Falensia, 2021, p. 241)		√				

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
480.	Aslan: “Korban atas nama Lengka <i>di mana?</i> ” Resepsionis: “Sedang berada di ruang operasi.” (Falensia, 2021, p. 242)				√		
481.	Masnaka: “Selamatkan dia.” Dokter: “Kita berusaha yang terbaik. Sekarang kamu cukup berdoa ke Tuhan kamu.... Karena cuma dia satu-satunya yang bisa memungkinkan yang tidak mungkin.” Masnaka: “Aku mencintainya sangat. Biarkan aku egois kali ini. Jangan bawa dia di sisimu dan biarkan dia tetap di sisiku.” (Falensia, 2021, p. 243)		√				
482.	Guru piket: “Ada apa di sana?” Prima: “Lo pembunuh.” Nilam: “Apa-apaan lo?” Prima: “Lo masih bisa ngomong “apa-apaan”?” “Lo satu-satunya manusia yang gak punya hati, yang pernah geue kenal.” Nilam: “Apa masalah lo sma gue?” Prima: “Masalah gue sama lo itu banyak!” (Falensia, 2021, p. 245)				√		
483.	Prima: “Semua orang di sini, semua guru, bahkan diri gue sendiri, ternyata kurang sadar dan kurang peduli terhadap apa yang terjadi di lingkungan kita saat ini.” “Lo semua liat orang itu?” “Iya Nilam. Orang yang beberapa minggu lalu masuk rumah sakit karena katanya didorong sama Kara.” “Bohong....” “Itu semua bohong! Sedari awal semua yang terjadi adalah rencana busuk Nilam.! Kara sma sekali gak bersalah atas jatuhnya Nilam dari lantai dua.” (Falensia, 2021, p. 246)		√				
484.	Nilam: “Apa maksud lo ngomong gitu?” (Falensia, 2021, p. 246)				√		
485.	“Seandainya lo gak ngebajak HP Naka dan Kakaknya Kara, kecelakaan semalam gak bakalan terjadi!” (Falensia, 2021, p. 247)						√
486.	Lengkara: “Kenapa lo semua gak biarin gue mati? Hah” Sekala: “Jangan ngomong gitu Kara.” (Falensia, 2021, p. 249)				√		
487.	Masnaka: “Gue gak berani buat nunjukin diri gue di depan Kara.”		√				

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
	Sekala: "Iya, lo emang pengecut, Ka." (Falensia, 2021, p. 251)						
488.	Lengkara: "Gue gak tau ini boneka apa! Gue buta, Ka!" (Falensia, 2021, p. 252)		√				
489.	Masnaka: "Sekarang, <i>aku akan selalu ada buat kamu, Kar.</i> " Lengkara: "Bullshit." (Falensia, 2021, p. 253)		√				
490.	Lengkara: "Lo dulu juga bilang gitu ke gue! <i>Tapi buktinya lo ke mana? Hah</i> " "Naka yang katanya akan selalu ada buat gue, ada di mana waktu gue ada di titik terendah? Lo ada di mana waktu gue diinjak-injak sama teman-teman sekelas gue?" "LO DI MANA, KA?" (Falensia, 2021, p. 253)				√		
491.	"Aku sesayang itu sama kamu." (Falensia, 2021, p. 254)		√				
492.	"Kamu bisa dengar...." Masnaka menarik napas. "Detak jantung yang semakin melemah ini?" "Jantung aku rusak, Kar." (Falensia, 2021, p. 254)		√				
493.	Prima: "Kok, lo ada di sini, Ge?" Geo: "Ya, nganter lo-lah." (Falensia, 2021, p. 255)				√		
494.	Geo: "Sedih banget kayaknya gak dianter sama abang gue." Prima "Biasa aja tuh." (Falensia, 2021, p. 256)		√				
495.	Deo: "Jangan pergi," Prima: "Gue kan ngikut orang tua gue, De." (Falensia, 2021, p. 257)		√				
496.	Deo: "Lo, kan, bisa ngekos, apa gimana gitu di sini." Prima: "Gak bisa, De. Orang tua gue udah gak kerja di kota ini lagi. Kita mau coba buka usaha baru di kota kelahiran bokap. Mereka mau berjuang dari nol lagi, dan gue sebagai anak, harus ikut berjuang bersama mereka." (Falensia, 2021, p. 257)			√			
497.	Deo: "Tapi lo belum ketemu sama Kara sejak dia bangun dari komanya," Prima: "Gue itu pengecut, De. Gue gak tau muka gue harus ditaruh di mana kalau ketemu sama Kara. Gue ngerasa gak pantas untuk kembali jalin hubungan sama dia. (Falensia, 2021, p. 257)		√				
498.	Masnaka: "Kakak baik-baik aja, Bun." Bunda Masnaka: "Bunda yang gak baik, Kak." Masnaka "Jangan ngomong gitu. Kita udah bicarain ini beratus-ratus kali, Bunda." (Falensia, 2021, p. 258)		√				

©

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islam

Universi

of ul

Syah

K

im Riau

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
499.	Masnaka: “Apa iya, kita gak bakalan bisa bersama, Kar?” (Falensia, 2021, p. 260)				√		
500.	Lengkara: “Kamu kenapa, Naka?” Masnaka: “Aku sakit, Kar.” (Falensia, 2021, p. 261)				√		
501.	Masnaka: “udah gak ngerokok lo?” Sekala: “Lo yang ngelarang!” Masnaka: “ <i>Bagus, deh, kalau lo udah gak ngerokok lagi.</i> ” (Falensia, 2021, p. 262)			√			
502.	Sekala: “ <i>Ini bener-bener menjengkelkan buat gue.</i> ” Masnaka menghela napas Panjang “ <i>Tapi harus gue akui kalau lo unggul dalam segala hal dibandingin gue.</i> ” Masnaka: “Lo berada di posisi yang tepat buat jaga Kara. Buat cinta sama dia, buat bahagiain dia.” “Gak kayak gue.” “ <i>Gue selalu serba salah. Apa pun yang gu lakuin, gak bakal bisa berdampak baik buat Kara.</i> ” Sekala: “ <i>Gue tau lo gak bodoh, Ka. Kara masih cinta sama lo. Lo mau ninggalin dia gitu aja? Dia lagi dititik terendah dan kita semua tau kalau cuman lo-</i> ” (Falensia, 2021, p. 262)		√				
503.	Sekala: “Jadi lo beneran mau pergi?” Masnaka: “Iya.” Sekala: “Ke mana?” Masnaka: “ <i>Ke tempat yang sangat jauh.</i> ” Sekala: “Ya di mana? Luar kota? Luar negeri?” Masnaka: “ <i>Ke tempat yang gak bakalan bisa lo jangkau.</i> ” (Falensia, 2021, p. 263)			√			
504.	Lengkara: “ <i>Kamu kenapa kayak gini, Ka?</i> ” Masnaka: “Aku gak kenapa-kenapa, Kar,” Lengkara: “ <i>Gak kenapa-kenapa gimana? Kenapa kamu selalu nyembunyiin semua rasa sakit kamu dari aku?!</i> ” (Falensia, 2021, p. 266)				√		
505.	Masnaka: “ <i>Aku gak kuat buat ngangkat kkamu jadi aku minta tolong ke Sekala.</i> ” (Falensia, 2021, p. 266)		√				
506.	Masnaka: “ <i>Aku ngantuk, Kar.</i> ” (Falensia, 2021, p. 267)			√			
507.	Lengkara: “ <i>Aku ingin selalu ada di samping kamu. Bawa aku pergi sama kamu, Ka,</i> ” (Falensia, 2021, p. 268)		√				
508.	Masnaka: “Tempat aku di sini udah gak ada lagi, Kar.” (Falensia, 2021, p. 268)			√			
509.	Lengkara: “ <i>Kamu di mana, Naka?</i> ”				√		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
	Kak Aslan: “ <i>Kenapa, Kar?</i> ” (Falensia, 2021, p. 270)						
510.	Lengkara: “Bawa Naka ke sini.” Kak Aslan: “Kar-“ Lengkara: “ <i>Aku mau peluk dia.</i> ” Kak Aslan: “ <i>Naka udah gak ada, Kara.</i> ”(Falensia, 2021, p. 271)		√				
511.	Kak aslan: “ <i>Apa yang lo lakuin?</i> ” Lengkara: “Gue cuma pengen tidur.” (Falensia, 2021, p. 271)				√		
512.	Kak Aslan: “Jangan kayak gini, Kar.” Lengkara: “ <i>Gue cuma pengen ketemu sama Naka!</i> ” “ <i>Kak.... cuma di mimpi gue bisa ketemu dia!</i> ” “ <i>Di sini gue gak bisa ketemu sama dia. Sekeras apa pun gue nyari sosok Naka, gue gak pernah dapat sosok itu.</i> ” (Falensia, 2021, p. 271)		√				
513.	Kak Aslan: “Kar-“ Lengkara: “Gue ngerasa bisa gila gara-gara ini.” (Falensia, 2021, p. 271)		√				
514.	Lengkara: “ <i>Gue kangen sama Naka, Kak,</i> ” “ <i>Gue pengen peluk dia. Gue pengen denger suaranya. Gue pengen rambut gue diiketin lagi sama dia.</i> ” “ <i>Dia janji akan baca surat sama gue! Dia janji bawa gue ke taman! Dia janji akan ngelakuin segala hal menyenangkan bareng gue! Dia udah janji gak bakal ninggalin gue! Dia janji akan sembuh!</i> ” (Falensia, 2021, p. 272)		√				
515.	Masnaka: “ <i>Aku gak mau mati, Kar. Aku masih pengen hidup.</i> ” (Falensia, 2021, p. 273)		√				
516.	Masnaka: “ <i>Kalau aku mati, siapa yang bakal jagain kamu?</i> ” “ <i>siapa yang bakal ngobatin semua luka di wajah kamu? Siapa yang bakal usah air mata kamu.</i> ” (Falensia, 2021, p. 273)				√		
517.	Masnaka: “Makasih karena sudah menjadi bagian menyenangkan, juga paling menenangkan dalam hidup aku, Kar.” “ <i>Aku gak pernah nyesel kenal sama kamu. Kamu adalah bagian terbaik dalam hidup aku.</i> ” (Falensia, 2021, p. 274)		√				
518.	Lengkara: “ <i>Ternyata benar kata kamu waktu itu, Naka.</i> ” “ <i>Kalau kita hanyalah sepasang luka yang berakhir duka.</i> ” (Falensia, 2021, p. 274)		√				

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
519.	Lengkara: “Kenal kamu adalah kesalahan terbesar aku, Ka! Kalau tau akhirnya akan kayak gini, aku minta ke Tuhan supaya kita gak usah dipertemukan.” (Falensia, 2021, p. 278)					√	

LAMPIRAN 3: Pengelompokkan Data

Praanggapan Potensial

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
4.	Masnaka: “Gue kan pacar lo, Kar.” (Falensia, 2021, p. 11)	√					
6.	Masnaka: “Bokap lo yang nitip Nilam sama gue, Kar.” Lengkara: “Ga usah bawa-bawa bokap gue, Ka.” (Falensia, 2021, pp. 11–12)	√					
8.	Lengkara: “Nilam, mantan lo sekaligus adik tiri gue itu.” (Falensia, 2021, p. 12)	√					
21.	Lengkara: Nilai gue jelek, Prim!” (Falensia, 2021, p. 17)	√					
27.	Mama: “Kamu gila, Kara!” (Falensia, 2021, p. 21)	√					
43.	Nilam: “Kamar ini sekarang bukan cuma punya lo doang, tapi punya gue juga.” Lengkara: “Lo keluar dari kamar gue sekarang !”	√					
44.	Nilam: “Lo gila! Ini baju-baju gue.” (Falensia, 2021, p. 27)	√					
46.	Lengkara: “Mau bokap gue kasih atau gak kamar ini tetep milik gue.” (Falensia, 2021, p. 27)	√					
47.	Nilam: “AAAHH! BAJU GUE!” (Falensia, 2021, p. 28)	√					
54.	Kak Aslan: “Bawa barang-barang kara ke kamar saya.” (Falensia, 2021, p. 29)	√					
57.	Lengkara: “Lan” Kak Aslan: “Hm.” Lengkara: “Lo gagal jadi kakak gue.” (Falensia, 2021, p. 31)	√					
66.	Lengkara: “Terus, kenapa lo masih dekat smaa Nilam?! Posisi dia di sini itu mantan lo dan lo pacar gue.” Masnaka: “Iya gue tau.” (Falensia, 2021, p. 34).	√					
100.	Prima: “Abis makan, jangan ngerokok dodol.” Deo: “Suka-suka gue.” (Falensia, 2021, p. 50)	√					

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
102.	Prima: "Buka sana pintunya." Deo: "Kok gue?" Prima: " <i>Lo yang punya rumah dodol. Gua gampar nih.</i> " (Falensia, 2021, p. 51)	√					
120.	Bu Dinda: "Kamu bisa keluar dari <i>ruangan saya.</i> " (Falensia, 2021, p. 58)	√					
137.	Bu Dinda: " <i>Asisten rumah tangga di rumah kalian yang sudah dengan tidak sengaja membakar esai Nilam yang tercecer di depan teras rumah kalian.</i> " "Jadi sekarang, Ibu harap kamu mau kembali ikut dalam seleksi olimpiade kali ini. <i>Berhubung esai yang kamu buat benar-benar sangat baik, cermat, dan teliti-</i> " (Falensia, 2021, p. 65)	√					
170.	Kak Aslan: " <i>Ini ada paket buat lo.</i> " (Falensia, 2021, p. 76)	√					
174.	Kak Aslan: "Ciye...seneng!" Lengkara: "Ck! Usil bener, sih, lo." Kak Aslan: " <i>Uhuy, senangnya dalam hati, dapat paket dari pacar uyy,</i> " (Falensia, 2021, p. 77)	√					
186.	Lengkara: " <i>Baju gue hilang</i> " (Falensia, 2021, p. 81)	√					
191.	Masnaka: " <i>Gak usah lo pikirin gaunnya.</i> " "Makasih udah mau nunggu gue jemput lo," Lengkara: " <i>Maafin gue soal gaun yang lo kasih, Ka.</i> " Masnaka: " <i>Kalung yang lo pake udah lebih dari cukup buat gue.</i> " (Falensia, 2021, p. 82)	√					
195.	Lengkara: " <i>Apa pun yang jadi milik gue, tetep milik gue.</i> " Nilam: " <i>Tapi, Kar.</i> " "Sekarang rumah lo... bokap lo baju lo... bahkan pacar lo—" " <i>-udah jadi milik gue.</i> " (Falensia, 2021, p. 86)	√					
198.	Papa: " <i>Kara,!Gila kamu!</i> " "Pikirkan orang lain, sebelum kamu bertindak, Lengkara!" (Falensia, 2021, pp. 88–89)	√					
219.	Prima: " <i>Jangan dekat-dekat sama Deo, tuh anak gila!</i> " Deo: "Enak aja lo!" Prima: "Emang gila! Orang SIM mati aja lo kubur!" (Falensia, 2021, p. 99)	√					
398.	Sekala: " <i>Kakak gue udah balik dari luar kota.</i> " (Falensia, 2021, p. 187)	√					
418.	Prima: " <i>Bokap nyokap gue, kerja di perusahaan bokap Kara dan Nilam.</i> " (Falensia, 2021, p. 194)	√					

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
442.	Rheynhold: "Perkenalkan nama saya Rheynhold." "Saya direktur utama dari perusahaan Re-on." (Falensia, 2021, p. 204)	√					
461.	Deo: " <i>Lepasin tangan pacar gue!</i> " (Falensia, 2021, p. 216)	√					
	TOTAL						26

Praanggapan Faktif

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
1.	Nilam: "Iya dan lo tadi lebih milih ngebawa Nilam yang nangis-nangis gak jelas entah ke mana, dibanding nolongin pacar lo." (Falensia, 2021, p. 9) Masnaka: "Gue <i>gak tau</i> kalau Kara pingsan" Nilam: "Ya iyalah." (Falensia, 2021, p. 10)		√				
5.	Lengkara: "Hh, pacar ya?" tadi setelah gue baku hantam sama Nilam sebelum gue tumbang... gue <i>ngeliat</i> lo ngangkat Nilam." Masnaka: "Gue disitu <i>belum tau</i> lo pingsan, Kar." Lengkara: "Bahkan kalau saat itu lo tau gue pingsan, ue yakin lo bakal tetep milih Nilam, Ka." "Karena saat lo berhadapan dengan Nilam, gue, Lengkara otomatis kehapus dari otak lo." "Lo perlakuan dia seperti ratu! <i>Dan itu buat gue cemburu.</i> " (Falensia, 2021, p. 11)		√				
7.	Lengkara: "Itu cuma alasan lo dari dulu." "Mikir! <i>Lo gak jaga Nilam pun ga berarti bokap gue langsung datang dan nonjok lo!. Di sini emang lo-nya aja yang nggak bisa lepas dari Nilam.</i> " (Falensia, 2021, p. 12)		√				
12.	Prima: "Orang tua pasti mau selalu yang sempurna untuk anaknya." "Tapi bokap lo berlebihan kalau harus nuntut lo <i>seratus di tiap pelajaran.</i> Mulai dari tugas harian, tugas kelompok, ulangan harian, semua-semuanya pokoknya." (Falensia, 2021, p. 13)		√				
13.	Lengkara: "Gue yakin gue bisa dapatin nilai sempurna kalau berusaha lebih keras lagi." (Falensia, 2021, p. 13)		√				
14.	Prima: " <i>Gak ada yang sempurna di dunia ini, Kar.</i> "		√				

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
	Lengkara: “Ngomong depan bokap gue.” Prima: “ <i>Takut, Kar.</i> ” (Falensia, 2021, p. 14)						
15.	Deo: Waalaikumsayang, Bu!” “Eh, maksud saya waalaikumussalam, <i>Bu Rani cantik.</i> ” (Falensia, 2021, p. 15)		√				
16.	Bu Rani: “ <i>Ibu gak bisa lama-lama di sini.</i> Seperti janji ibu kemarin, Ibu akan membagikan hasil ulangan harian kalian.” (Falensia, 2021, p. 15)		√				
17.	Bu Rani: “Oke, ibu kembali ke ruang guru dulu. Jangan lupa minta tanda tangan orang tua kalian di atas nilai itu, lalu kembaliin lagi ke ibu besok.” “HAAAH?” teriak satu kelas “Lah, Bu! <i>Kan gak ada perjanjian seperti itu dari awal!</i> ” Bu Rani: “ <i>Ibu gak nerima alasan! Udah, Ibu mau kembali.</i> Assalamualaikum.” (Falensia, 2021, p. 16)		√				
19.	Lengkara: “Gue takut, Ge.” Geo: “Gak usah takut, <i>lo udah berusaha</i> yang terbaik.” (Falensia, 2021, p. 16)		√				
20.	Prima: “ <i>Cuma salah dua aja.</i> Nilai lo itu bagus, Lengkara.” Lengkara: “Gue harus minta koreksi ulang, pasti ada yang salah.” Prima: “ <i>Kar. Nilai lo, tuh, udah bagus tau nggak.</i> ” (Falensia, 2021, p. 16)		√				
25.	Lengkara: “Gak usah, Pak. Saya belum mau pulang, ada kerja kelompok bareng temen. Maaf ya Pak.” Supir Taxi: “Tapi, Mbak, <i>saya sudah dibayar</i> sama Mas Naka. Masa saya makan gaji buta?” (Falensia, 2021, p. 19)		√				
29	Mama: “ <i>Mama udah susah-susah nyariin guru les</i> yang bagus buat kamu! Nilai kamu bukannya naik, yang ada malah anjlok kayak gini!” (Falensia, 2021, p. 21)		√				
31.	Lengkara: “ <i>Gak di sekolah, gak di rumah, semua bahas Nilam! Semua pilih Nilam</i> ” (Falensia, 2021, p. 22)		√				
33.	Lengkara: “Kalau gitu kenapa harus sejahat in sama Kara. Kalau emang nilai kara turun... semangat Kara, Ma.” “ <i>Bahkan setelah ini Kara harus berhadapan sama Papa buat bahas nilai Kara yang turun.</i> Kara takut Ma... Kara takut besok pagi badan Kara sakit karena		√				

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
	kena pukul Papa.” “Mama harusnya ngedukung Kara!” “ <i>Bukannya malah ikutan nyiksa Kara kayak gini.</i> ” (Falensia, 2021, p. 23)						
35.	Mama: “ <i>Nyesel</i> Mama ngelahirin kamu.” (Falensia, 2021, p. 23)		√				
38.	Lengkara: “ <i>Gue buat salah dikit udah dimaki-maki, dipukul, dilemparin barang. Gak kayak lo, mau buat kesalahan sebesar apa pun dimaklumin.</i> ” (Falensia, 2021, p. 24)		√				
39.	Kak Aslan: “Perasaan lo doang, Kar.” Lengkara: “Lo tau Mama dan Papa keras sama gue, Kak.” “ <i>Gue salah dikit, gue bakal abis gak kayak lo. Gue ada Nilam sebagai pembanding.</i> ” Kak Aslan: “ <i>Tapi lo tadi ngebentak Mama sampai nangis kayak gitu.</i> ” Lengkara: “ <i>Gue gak bakal ngebentak kalau dia gak ngebentak duluan.</i> ” (Falensia, 2021, p. 24) Kak Aslan: “ <i>Dia orang tua kita, Kar.</i> ” (Falensia, 2021, p. 25)		√				
40.	Lengkara: “Hh, ini alasan kenapa gue gak mau bicarain masalah ini sama lo, Kak” “ <i>Percuma gue ngomong sama lo. Buang-buang ludah aja.</i> ” (Falensia, 2021, p. 25)		√				
41.	Lengkara: “ <i>Lo gak usah takut, gue bakal minta maaf kok, sama Mama.</i> ” (Falensia, 2021, p. 25)		√				
45.	Nilam: “ <i>Papa udah ngasih kamar ini buat gue! Kalau lo gak percaya lo bisa tanya langsung sama Papa.</i> ” Lengkara: Papa? Hh.” (Falensia, 2021, p. 27)		√				
50.	Nilam: “Mah, Pa, kamar tamu itu kecil. Nilam gak suka di sana. Nilam suka di sini.” (Falensia, 2021, p. 28)		√				
51.	Papa: “Kara,” “Kamu sebagai kakak, harusnya bisa berbagi kamar dengan adik kamu. <i>Kalian kan sama-sama perempuan, harusnya kalian itu bisa akur.</i> ” (Falensia, 2021, p. 28)		√				
58.	Lengkara: “Tapi gue tetep butuh lo untuk tidur nyenyak,” (Falensia, 2021, p. 31)		√				
68.	Lengkara: “ <i>Kemarin lo pesenin gue taksi dan malah nganter Nilam pulang.</i> ” (Falensia, 2021, p. 34)		√				
70.	Masnaka: “Gak, Kar. Gue sekarang sukanya sama lo.” (Falensia, 2021, p. 34)		√				

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
71.	Lengkara: "Tapi lo juga suka sama Nilam." Masnaka: "Gak!" "Udah gue bilang, bokap lo yang nyuruh gue buat jaga Nilam! Fisik Nilam itu lemah!" (Falensia, 2021, p. 34)		√				
74.	Masnaka: "Nilam itu sakit." (Falensia, 2021, p. 35)		√				
75.	Masnaka: "Kar." Lengkara: " Gak usah ngejar kalau lo gak mau kita putus!" "Lama-lama gue yang sakit mental." (Falensia, 2021, p. 35)		√				
78.	Bunda: "Assalamualaikum sayang Lengkara: Waalaikumussalam, Bunda," "Ah iya, sebentar Kara ke rumah ya, Bunda." (Falensia, 2021, p. 38)		√				
83.	Bunda: "Kakak itu baru pulang." (Falensia, 2021, p. 39)		√				
85.	Bunda: "Katanya lagi ngilangin stres karena teleponnya gak diangkat sama kamu." (Falensia, 2021, p. 39)		√				
86.	Lengkara: "Kara nggak ngerti sama sifat anak, Bunda." Bunda: "Bunda juga nggak ngerti kok." (Falensia, 2021, p. 40)		√				
87.	Bunda: "Kara cantik, ya, Bun." "Kakak Cuma pernah bilang gini ke Bunda." (Falensia, 2021, p. 40)		√				
88.	Lengkara: "Capek banget kayaknya abis nge-game semaleman." "Gua mau mindahin Adek, takut jatuh terus ketiban badan lo." (Falensia, 2021, p. 41)		√				
90.	Masnaka: "Lo cantik, Kara." (Falensia, 2021, p. 42)		√				
97.	Prima: "Lo nyakitin sahabat gue. Dan apapun yang berhubungan dengan sahabat gue jadi urusan gue juga." Lengkara: "Percuma Prim, gue juga udah sering koar-koar kayak lo,,," "Percuma bicara sama orang yang gak punya otak, gak punya hati, dan gak punya malu." (Falensia, 2021, p. 48)		√				
99.	Nilam: "ISHHH! GUE GA SUKA SAMA LO." (Falensia, 2021, p. 49)		√				
107.	Lengkara: "Selama ini, gue diem dengan kelakuan		√				

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
	<i>seenak lo itu karena ada bokap gue.</i> ” (Falensia, 2021, p. 53)						
108.	Lengkara: <i>Gue gak pernah ngebakar esai Nilam.</i> ” (Falensia, 2021, p. 54)		√				
113.	Lengkara: “Seambis-ambisnya gue, <i>gue bakal nyoba ngeraih sesuatu tanpa mau ngejatuhin orang lain! Lo harus percaya, Ka-</i> ” “ <i>Terserah lo mau percaya atau nggak. Gue nggak peduli!</i> ” (Falensia, 2021, p. 56)		√				
115.	Masnaka: “ <i>Lo tetep di sini.</i> ” “ <i>Nilam pingsan, Kar!</i> ” (Falensia, 2021, p. 57)		√				
118.	Bu Dinda: “ <i>Ibu menyayangkan tindakan kamu, Kara. Padahal tanpa curang, Ibu yakin kamu lolos.</i> ” Lengkara: “ <i>Itu Ibu tau sendiri, saya gak perlu capek-capek curang kalau mau lolos seleksi.</i> ” (Falensia, 2021, p. 58)		√				
119.	Bu Dinda: “ <i>Ibu menyayangkan tindakan kamu, Kara. Padahal tanpa curang, Ibu yakin kamu lolos.</i> ” Lengkara: “ <i>Itu Ibu tau sendiri, saya gak perlu capek-capek curang kalau mau lolos seleksi.</i> ” “ <i>Ibu juga gak mau kamu didiskualifikasi, tapi kita kalah suara, Kara. Lebih banyak yang gak percaya sama kamu dan menuntut untuk menendang kamu keluar dari seleksi jali ini.</i> ” (Falensia, 2021, p. 58)		√				
124.	Sekala: “ <i>Gue gak tau masalah lo apa, Kar. Dan gue juga gak bakal maksa lo cerita kalau hal ini emang berat buat lo.</i> ” “ <i>Kalau butuh sesuatu, lo bisa ngandelin gue,</i> ” “ <i>Gue cuma mmau bilang selain Naka, lo juga punya gue.</i> ” (Falensia, 2021, p. 59)		√				
126.	Lengkara: “ <i>Gak ada yang bisa Papa banggain dari Kara, karena sampai kapan pun Kara berusaha, sampai mana pun Kara berjuang, itu semua gak pernah berharga di mata Papa! Semua endali dan penghargaan yang Kara dapat gak pernah bisa bikin Papa puas!</i> ” (Falensia, 2021, p. 60)		√				
129.	Papa: “ <i>Jangan kurang ajar sama saya.</i> ” Lengkara: “ <i>Gak usah ngeluh, Papa yang ngajarin Kara kayak gini!</i> ” Papa: “ <i>Anak kurang ajar.</i> ” (Falensia, 2021, p. 61)		√				
130.	Lengkara: “ <i>Gak, Kar, lo gak boleh nangis.</i> ” “ <i>Lo gak boleh lemah.</i> ” “ <i>Kalau lo lemah, para bajingan itu bakal nginjak-</i>		√				

© Hak cipta mi	13
skripsi	13
Riau	13
Staf Islamic	14
niti	14
sity	14
San S.	15
rif Kasim Riau	15

- | | |
|----------------|----|
| © Hak cipta mi | 13 |
| skripsi | 13 |
| Riau | 13 |
| Staf Islamic | 14 |
| niversity | 14 |
| San S. | 15 |
| rif Kasim Riau | 15 |

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
	<i>nginjak lo lebih dari ini.. Angkat kepala lo dan buat para bajingan itu tunduk sama lo.”</i> (Falensia, 2021, p. 62)						
132.	Lengkara: “ <i>Lo selalu telat, Kak.</i> ” (Falensia, 2021, p. 62)		√				
133.	Lengkara: “ <i>Gue cuma pengen tidur.</i> ” (Falensia, 2021, p. 62)		√				
134.	Lengkara: “ <i>Gue cuma pengen tidur.</i> ” (Falensia, 2021, p. 62)		√				
136.	Bu Dinda: “Kakak kamu sudah menjelaskan semuanya. <i>Kemarin, dia menyelidiki kasus ini.</i> ” “ <i>Yang membakar esai Nilam itu bukan kamu-</i> ” Lengkara: “ <i>Emang.</i> ” (Falensia, 2021, p. 65)		√				
138.	Bu Dinda: “ <i>Asisten rumah tangga di rumah kalian yang sudah dengan tidak sengaja membakar esai Nilam yang tercecer di depan teras rumah kalian.</i> ” (Falensia, 2021, p. 65)		√				
142.	Bu Dinda: “ <i>Ibu mohon kamu pertimbangkan lagi. Kara.</i> ” Lengkara: “ <i>Saya gak mau, Bu.</i> ” “ <i>Potensi kamu tidak boleh disia-siakan begitu saja.</i> ”(Falensia, 2021, p. 66)		√				
143.	Lengkara: “ <i>GUE GAK MAU. KENAPA SIH?</i> ” (Falensia, 2021, p. 66)		√				
145.	Masnaka: “ <i>Balik ke dalam! Lo harus ikut olimpiade itu!</i> ” Lengkara: “ <i>Lepasin gue!</i> ” Masnaka” <i>Gak bakal gue lepas sebelum lo kembali masuk ke seleksi olim</i> ” (Falensia, 2021, p. 67)		√				
148.	Lengkara: “ <i>Percuma, Ka....</i> ” “ <i>Gue udah abis.</i> ” (Falensia, 2021, p. 67)		√				
149.	Masnaka: “ <i>Maaf, Kar,</i> ” Lengkara: “ <i>Seandainya kemarin lo percaya sama gue, ka</i> ” (Falensia, 2021, p. 67)		√				
152.	Masnaka: “ <i>Tunggu gue, Kar.</i> ” Lengkara: “ <i>Gue gak ma, Ka.</i> ” (Falensia, 2021, p. 69)		√				
156.	Masnaka: “ <i>Mulai sekarang gue bakal selalu percaya sama lo, Kar. Maaf kalau kemarin udah ngeraguin lo</i> ” (Falensia, 2021, p. 70)		√				
157.	Lengkara: “ <i>Gue sampai detik ini masih bingung sama lo. Kenapa masih dekat sama antan lo yang notabenenya adik tiri gue sendiri?</i> ” (Falensia, 2021, p. 70)		√				



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

a. milli

JIN Sus

Riau

State

an

Uni

rsity of Sultan Sya

ff K

im Riau

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
159.	Lengkara: "Lo yang ngebela dia, lo yang selalu percaya sama dia, lo yang selalu nomor satuin dia, itu buat gue sakit, Ka. Gak di rumah, gak di sekolah semua sama aja, selalu Nilam." (Falensia, 2021, p. 70)		√				
161.	Lengkara: "Padahal lo yang paling tau kalau Nilam itu jahat." Masnaka: "Semua orang di dunia ini baik, Kar," "Mereka jadi jahat ketika ingin bahagia, namun dengan cara yang salah." (Falensia, 2021, p. 71)		√				
163.	Lengkara: "Gue tau lo baik. Tapi gue juga gak bisa terus-terusan ngeliat lo sama Nilam sama-sama." "Sekarang gue lagi mikir matang-matang tentang hubungan kita." (Falensia, 2021, p. 71)		√				
168.	Masnaka: "Lo udah janji sama gue!" "Gue gak sudi baik sama lo, Nil! Dan lo tau itu!" Nilam: "Sayangnya lo gak bisa ngelawan, Ka. Keberuntungan ada di pihak gue." "Gue bahkan bisa dengan sangat mudah nyingkirin tuh anak kalau mau." (Falensia, 2021, p. 72)		√				
169.	Masnaka: "Jangan sentuh dia!" Nilam: "Makanya, Naka. Baik-baik sama gue." Masnaka: "Sekali gue lihat Kara gitu lagi, bokap lo yang langsung berhadapan sama gue!" "Gue gak takut, Nil, selama ini gue selalu diem karna gue ngehormatin dia sebagai bokap Kara dan bokap lo." (Falensia, 2021, pp. 72–73)		√				
173.	Kak Aslan: "Gak tau, tadi gue nemu di depan rumah," (Falensia, 2021, p. 76)		√				
176.	Lengkara: "Kak?" Masnaka: "Hm." Lengkara: "Gue bingung." (Falensia, 2021, p. 77)		√				
179.	Lengkara: "kadang gue dibuat sedih sesedih-sedihnya dan tiba-tiba dibuat senang senang-senangny, begitu juga sebaliknya." Kak Aslan: "Manusia, kan, emang gitu semua. Kadang bikin senang, kadang gal. Dan kita gak bisa ngehidarin itu." "Jadi kalau mau idup tenang, ya, cukup ingat senangnya dan buang sedihnya." (Falensia, 2021, p. 78)		√				
181.	Kak Aslan: "Besok gue beliin es krim, deh," Lengkara: "Pizza!" (Falensia, 2021, p. 79)		√				
184.	Kak Aslan: "Ya udah, besok pulang sekolah kita		√				

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
	<i>singgah beli. Lo beli pizza sepuasnya, ntar ge yang bayar.</i> Lengkara: “BENERAN, NIH?” “Gila gua makin sayang sama lo. Gak sia-sia gue punya kakak seganteng dan sebaik lo.” “Bener, ya. Awas aja lo bohong, perang dunia.” Kak Aslan: “ <i>Iya, iya gak bohong gue.cepet tidur.</i> ” (Falensia, 2021, p. 79)						
188	Lengkara: “ <i>Gak, Kak. Gue inget tadi pagi naro gaunnya dalam lemari.</i> ” Kak Aslan: “ <i>Tunggu gue tanya bi sumi. “Bibi juga gak tau. Katanya setelah tadi pagi nagsih ke lo , dia udah gak megang lagi.</i> ” (Falensia, 2021, p. 81–82)		√				
190.	Masnaka: “Kok gaun-“ Lengkara: “Gak usah banyak nanya.” “ <i>Gaun yang lo kasih hilang.</i> ” Masnaka: “Hilang? Kok, bisa.” Lengkara: “ <i>Gue juga gak tau.</i> ” (Falensia, 2021, p. 82)		√				
193.	Masnaka: “ <i>Lo cantik, Kar.</i> ” (Falensia, 2021, p. 84)		√				
196.	Lengkara: “ <i>Gue bahkan gak nyangka bisa kenal sama orang yang gak punya malu kayak lo.</i> ” Mama Nilam: “Lepas!” (Falensia, 2021, p. 87)		√				
200.	Lengkara: “Jadi Papa gak usah sok-sokan bahas tentang perasaan karena itu sama sekali <i>gak pernah</i> Papa ajarjan ke Kara.” (Falensia, 2021, p. 89)		√				
204.	Lengkara: “Gue Cuma-“ Masnaka: “Cuma apa?” Lengkara: “ <i>Gue cuma ngerasa kalau gaun dari lo seberharga itu buat gue.</i> ” “ <i>Tapi ternyata gue salah. Apa yang gue perjuangkan ternyata bukan hal begitu penting buat lo.</i> ” Masnaka: “Jangan ke kanak-kanakan lagi, Kar.” “ <i>Gue cuma takut dengan sikap lo yang kayak gini, buat lo makin disiksa</i>		√				
205.	Papa: “ <i>Saya gak pernah mengajarkan kamu bicara kasar seperti itu, Kara!</i> ” Lengkara: “ <i>Semua yang Kara katakan itu belajarnya dari papa.</i> ” (Falensia, 2021, p. 93)		√				
206.	Papa: “Otak kamu dipake!” “Sonya itu mama kamu!” Lengkara: “ <i>Dia parasit, dia bukan Mama Kara!</i> ” Papa: “ <i>Cukup Kara! Kamu sudah keterlalu!</i> ”		√				

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
	Lengkara: “Kara gak sudi punya mama jahat kayak dia!” Papa: “Nyesel saya ngebesarin kamu! Kamu pikir saya tidak malu pas kamu buat keributan kayak orang gila di acara itu?! Anak direktur tingkah kayak binatang!” (Falensia, 2021, p. 93)						
210.	Lengkara: “Peluk gue, tanpa tanya kenapa.” (Falensia, 2021, p. 96)		√				
212.	Lengkara: “Gue sakit.” Kak Aslan: “Iya istirahat makanya.” (Falensia, 2021, p. 96)		√				
214.	Prima: “Lo ya jadi pacar gak ada akhlak! Bukannya nungguin bentar malah langsung cabut.” Deo: “Lo kelamamaan ngalis, Sukidin!” Prima: “Lo baru parkir mobil semenit di rumah gue, Jamal.” Deo: “Karena gue tau, lo lagi ngalis, jadi gue tinggalin.” Prima: “Gue gak ngalis.” Deo: “Dahlah, putus aja kita,” Prima: “Oke!” (Falensia, 2021, p. 97)		√				
216.	Deo: “Gue gak mau.” Prima: “Gak jelas banget! Apaan, suh, lo?” Deo: “Canda doang gue putusnya.” Prima: “Gak! Gue mau putus beneran sama lo!” (Falensia, 2021, p. 98)		√				
220.	Prima: “Waaah, De! Ternyata di dunia ini ada yang lebih menjengkelkan ya daripada lo.” Deo: “Bener! Gue juga baru nyadar ada orang yang lebih gila daripada lo.” (Falensia, 2021, p. 100)		√				
227.	Lengkara: “Telpon gue, pesan gue, gak ada yang lo respons juga.” Masnaka: “HP gue rusak.” Lengkara: “Gue gak tau apa alasan lo ngehindarin gue.” “Kalau lo marah gara-gara masalah yang di pesta kemarin sama sekali gak ada hubungannya sama lo, Ka!” “Kalau emang gue ada salah tentang hal yang, jelasin! Jangan diem doang kayak cewek.”(Falensia, 2021, pp. 104–105)		√				
232.	Kak Aslan: “Lo bahkan belum nyentuh makanan lo.”		√				

©

Hak Cipta Mili

JIN Sus

Riau

State Islamic University

of S

tan Syarif H

sim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
	“Putusin, Kar, kalau dia buat lo sakit.” “Buang apa yang buat lo sedih.” Lengkara: “Tanpa lo suruh bakal gue laikuin, Kak.” (Falensia, 2021, p. 109)						
234	Masnaka: Bunda? Bunda: Pulang sekarang Masnaka: “Kakak masih ada keperluan di luar.” Bunda: “Pulang sekarang, Naka.” (Falensia, 2021, p. 110)		√				
241.	Lengkara: “Menurut lo, kenapa gue dengan begonya selalu pertahanin hubungan kita?” “Gue takut, ka! Gue takut kehilangan! Gue takut gak bisa pertahanin apa yang gue punya! Gue takut gagal ngejaga apa yang udah gue miliki! Gue takut apa yang udah gue genggam di rampas gitu aja sama orang lain.” “Lo tau? Rumah gue, kamar gu, bokap gue, semua udah diambil sama Nilam!” (Falensia, 2021, pp. 112–113)		√				
243.	“Kenapa gak ada yang bisa ngertiin gue, Ka? Bahkan di saat gue udah nangis kayak orang gila pun, orang-orang masih gak ngerti perasaan gue-“ “Gue sakit, dan semua ini benar-benar sesakit itu.” “Sakit yang kadang bikin gue pengen ngilang dari gunia.” “Gue beneer-bener benci sama diri gue sendiri, kenapa gue terlahir sebagai Lengkara? Kenapa gue gak terlahir sebagai Nilam?” “Gue berusaha, Ka! Gue berusaha untuk pertahanin apa yang gue punya, tapi gue selalu gagal. Nilam selalu berhasil ngedapetin apa yang jadi milik gue! Bokap gue, rumah gue, kehangatan keluarga gue, baju gue, kamar gue, bahkan lo bisa direbut dengan begitu mudahnya dari gue.” (Falensia, 2021, p. 114)		√				
244.	Lengkara: “Dan itu ngebuat gue gila masnaka!” (Falensia, 2021, p. 114)		√				
245.	Lengkara: “Gue benci sama lo, Ka! Gue benci! Gue benci!” “Gue udah berusaha ... gue bener-bener udah berusaha ... gue berusaha semaksimal mungkin yang gue bisa ...” “...dan gue masih tetap gagal.”(Falensia, 2021, p. 114)		√				
246.	Lengkara: “KITA putus!”		√				

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
	Masnaka: “Kar, <i>gue</i> gak mau putus!” Lengkara: “ <i>Gue</i> gak peduli!” (Falensia, 2021, p. 115)						
248.	Lengkara: “ <i>Gue</i> butuh penjelasan, Naka... <i>gue</i> gak butuh maaf dari lo,” “ <i>Gue</i> sakit dalam semua arti.”(Falensia, 2021, p. 115)		√				
249.	Bunda: :” <i>Jemputan</i> kamu sudah ada di depan, Kara.” Lengkara: “Udah ya , Ka.” Bunda: “Gak usah dikejar, Kak.” Masnaka: “Bun-“ (Falensia, 2021, p. 116)		√				
250.	Masnaka: “ <i>Kakak</i> gak mau kehilangan Kara, Bun..” Bunda: “Kamu udah berusaha.” (Falensia, 2021, p. 116)		√				
252.	Masnaka: “Dimakan.” “ <i>Gue</i> beli sebelum berangkat sekolah tadi pagi. Mungkin udah dingin tapi masih enak, kok.” (Falensia, 2021, p. 118)		√				
255.	Lengkara: “ <i>Gue</i> bohong.” “ <i>Sebenarnya</i> gue lapar, cuma gue gak mau makan makanan dari lo.” (Falensia, 2021, p. 119)		√				
257.	Masnaka: “Kalau lo gak mau makan bekal itu, lo bisa buang.” Lengkara: “Oke.” Masnaka: “Kar-“ (Falensia, 2021, p. 119)		√				
259.	Geo: “ <i>Gue</i> cuma mau ngasih tau...” “ <i>Sikap</i> lo yang kayak gini malah ngebuat Kara makin menderit.” “Lo yang deket sama Nilam buat Kara makin sakit, Naka.” (Falensia, 2021, p. 121)		√				
260.	Geo:“Kita juga sama-sama tau, lo nurutin Nilam tapi Kara masih juga tetap disiksa sama bokapnya-“ Masnaka: “ <i>Gue</i> nurutin aja, tuh, anak masih disiksa! Gimana kalau gue gak nurutin?! Mati tuh, anak!” (Falensia, 2021, p. 121)		√				
261.	Masnaka: “Putus dari dia sekarang!” Lengkara: “ <i>Gue</i> mau pacaran sama siapa pun gak ada hubungannnya sama lo.” (Falensia, 2021, p. 122)		√				
266.	Masnaka: “Coba ngertiin keadaan gue! Lo yang paling tau, gue udah berapa kali sekarat gara-gara, tuh, tua bangka!” (Falensia, 2021, p. 123)		√				
267.	Geo: “ <i>Kasih</i> tau dia,” “ <i>Kasih</i> tau Kara kalau lo diancam sama Nilam. <i>Kasih</i> tau kalau lo udah setengah mampus gara-gara bokap		√				

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
	<i>dia.</i> ” (Falensia, 2021, p. 123)						
269.	Masnaka: “Kita tau sifat Kara itu gimana.” “ Lo gak tau seberapa besar keinginan gue buat bawa kabur, tuh, anak.” “Tapi gue bisa apa? Itu di luar kehendak gue! Kita itu masih anak sekolah, lawan kita bukan orang sembarangan!” (Falensia, 2021, pp. 123–124)		√				
271.	Masnaka: “ <i>Nilam semudah itu bisa ngeluarin Kara dari sekolah ini. Dia bisa ngelapor dan posisi Kara langsung lengser dengan begitu mudahnya.</i> ” “ <i>Nilam bilang sekarang bokap mereka lagi nyari sekolah baru buat Kara.</i> ” (Falensia, 2021, p. 124)		√				
273.	Lengkara: “ <i>Sejahat-jahatnya lo, gue bisa lebih.</i> ” “ <i>Lo semua harus tau!</i> ” “ <i>Seberapa busuknya saudara tiri gue ini!</i> ” “ <i>Dia tinggal ngomong yang gak-gak ke bokap gue, dan setelah itu gue bakal disiksa abis-abisan smaa bokap gue.</i> ” “ <i>Gue gak tau apa yang lo dan nyokap lo lakuin sampe bokap gue bisa berubah seperti itu!</i> ” Deo: “ <i>Ini nasih di sekolah, Kar!</i> ” Lengkara: “ <i>Gue sampe mau dipindahin sekolah, De! Gara-gara, nih, bocah!</i> ” “ <i>Gak usah nangis! Di sini gue yang dibanting! Gue yang ditendang! Bukan lo!</i> ” “ <i>LO ITU CUMA BISA CEPU!</i> ”(Falensia, 2021, p. 126)		√				
274.	Nilam: “ <i>TERUS KENAPA, HAH?</i> ” “ <i>Iya, cuma itu yang gue bisa! Terus kenapa?</i> ” “ <i>Takut?</i> ” (Falensia, 2021, p. 127)		√				
275.	Lengkara: “ <i>See? Gue diancem bakal dilaporin lagi?</i> ” “ <i>Lo semua harus inget! Besok-besok kalau gue bonyok, berarti, nih, bocah penyebabnya!</i> ” “ <i>Gue nggak pernah takut sama lo, bitch!</i> ” “ <i>Kalau lo udah kelewatan batas masuk ke dalam hidup gue, nyampurin urusanidup gue... Gue gak bakal segan-segan untuk bunuh lo!</i> ” (Falensia, 2021, p. 127)		√				
276.	“ <i>Baru tau gue sifat Nilam gitu.</i> ” (Falensia, 2021, p. 127)		√				
278.	“ <i>Gue kira si Nilam baik, njir! Anaknya lemah lembut gitu.</i> ” (Falensia, 2021, p. 127)		√				
280.	Lengkara: “ <i>Gue yang anaknya sendiri aja bingung.</i> ” “ <i>Gue bisa berlindung di Aslan...</i> ” “ <i>Tapi kakak gue itu terlalu abu-abu. Gue bahkan gak</i>		√				

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
	<i>berani untuk naruh kepercayaan yang lebih ke dia.”</i> (Falensia, 2021, p. 128)						
285.	Masnaka: “ <i>Mau bilang maaf, tapi gue tau lo udah bosen denger kata maaf dari gue.”</i> “ <i>Kamu cantik, Kar,</i> ” (Falensia, 2021, p. 130)		√				
287.	Masnaka: “ <i>Semenjak pacaran kita pake lo-gue mulu, gak pernah aku-kamu,</i> ” (Falensia, 2021, p. 130)		√				
289.	Lengkara: “ <i>Tapi kan kita udah putus, Ka.</i> ” (Falensia, 2021, p. 130)		√				
292.	Masnaka: “ <i>Maaf belum bisa diposisi yang tepat buat jaga kamu.</i> ” (Falensia, 2021, p. 131)		√				
293.	Lengkara: “ <i>Aku gak bisa bohong, Ka.</i> ” (Falensia, 2021, p. 132)		√				
297.	Nilam: “ <i>Argh! Sialan.</i> ” “ <i>Gue bakal buat lo sekarat, Kar.</i> ” “ <i>Sekarat yang bakala bikin lo bingung lebih milih mati atu hidup.</i> ” (Falensia, 2021, p. 134)		√				
302.	Masnaka: “ <i>Anda cantik, Tuan Putri.</i> ” Lengkara: “ <i>Apaan, sih? Hahahah.</i> ” (Falensia, 2021, p. 137)		√				
304.	Masnaka: “ <i>Deo yang ngajarin.</i> ” Lengkara: “ <i>Gak usah bergaul sama dia, Ka. Nanti kamu ketularan gilanya.</i> ” (Falensia, 2021, p. 138)						
309.	Masnaka: “ <i>Anda sangat cantik.</i> ” Lengkara: “ <i>Baru nyadar?</i> ” Masnaka: “ <i>Kita pantas untuk bahagia, Lengkara.</i> ” (Falensia, 2021, p. 139)		√				
310.	Nilam: “ <i>Kara.</i> ” Lengkara: “ <i>Kenapa, Nil? Udah nemu cara buat bikin nyokap lo cerai sama dari bokap gue?</i> ” (Falensia, 2021, p. 141)		√				
311.	Nilam: “ <i>Gara-gara lo, Kar</i> ” “ <i>Gara-gara lo gue di-bully satu sekolahan.</i> ” Lengkara: “ <i>Lo pantes dapetin itu Nilam....</i> ” “ <i>Jadi selamat menikmati, Nilam,</i> ”(Falensia, 2021, pp. 141–142)		√				
312.	Nilam: “ <i>Lo pernah bilang, sejahat-jahatnya gue, lo lebih jahat,</i> ” “ <i>Lo salah, Kar.</i> ” “ <i>Sejahat-jahatnya lo, gue bisa lebih jahat. Dan segila-gilanya lo gue bisa lebih gila.</i> ” (Falensia, 2021, p. 142)		√				
313.	Lengkara: “ <i>Kara.</i> ”		√				

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
	Masnaka: “Apa yang....” Lengkara: “ <i>Bukan gue-</i> ” “Naka.” (Falensia, 2021, p. 143)						
317.	Bu Rani: “Jelasin semuanya, Kar. Ibu harap kamu jujur.” Lengkara: “ <i>Bukan aku yang ngedorong Nilam, dia loncat sendiri, Bu-</i> ” Triska: “Bohong!” “Saya ngeliat dengan mata kepala saya sendiri kalau Kara yang dorong Nilam dari lantai dua.” Lengkara: “Gak usah buat-buat cerita!”		√				
318.	Triska: “Lo yang gak usah bohong! Gila lo, ya adek sendiri mau lo bunuh!” Lengkara: “ <i>Orang cupu kayak lo, pinter juga, ngarang cerita.!</i> ” Triska: “Lo...” “Pembunuh!” “Sialan.” (Falensia, 2021, p. 145)		√				
320.	Lengkara: “ <i>Gue gak ngedorong, tuh, bocah!</i> ” Triska: “gak usah bohong, tolol.” (Falensia, 2021, p. 145)		√				
322.	Kak Aslan: “Gue <i>tau</i> lo benci sama Nilam!” “Tapi gue <i>gak tau</i> kalau lo bisa sejahat ini!” (Falensia, 2021, p. 146)		√				
323.	Lengkara: “ <i>Gue gak salah!</i> ” Mama Nilam: “Kamu bilang kamu gak salah?” Lengkara: “Asal lo <i>tau!</i> Nilam jatuh bukan salah gue!” (Falensia, 2021, p. 147)		√				
325.	Kak Aslan: “KARA.” Lengkara: “ <i>Dia yang mau! Dia yang loncat sendiri, Kak!</i> ” Papa: “KARA!” Mama Nilam: “Sampai terjadi sesuatu dengan Nilam, kamu harus bertanggung jawab!” (Falensia, 2021, p. 148)		√				
328.	Kak Aslan: “ <i>Iya gue gak percaya sama lo.</i> ” “Renungim kesalahan lo! Kalau udah sadar panggil gue!” (Falensia, 2021, p. 149)		√				
329.	Lengkara: “ <i>Kenapa gak ada yang percaya gue? Gue gak dorong tuh, anak!</i> ” “Apa yang harus gue lakuin supaya lo semua percaya, bajingan!”		√				
332.	Triska: “Lo hampir ngebunuh saudara tiri lo sendiri-“		√				

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
	Lengkara: “ <i>Jangan Cuma gara-gara CCTV gak ngejangkau sampe ujung koridor , lo bisa seenaknya nuduh gue kayak gini.</i> ” (Falensia, 2021, p. 150)						
333.	Triska: “Lo hampir ngebunuh saudara tiri lo sendiri-“ Lengkara: “ <i>Jangan Cuma gara-gara CCTV gak ngejangkau sampe ujung koridor , lo bisa seenaknya nuduh gue kayak gini.</i> ” (Falensia, 2021, p. 150)		√				
335.	Lengkara: “kalian juga gak percaya sama gue?” Deo: “ <i>Hati gue berusaha untuk percaya sama lo, Kar. Tapi hati gue nolak itu semua.</i> ” (Falensia, 2021, pp. 150–151)		√				
341.	Lengkara: “ <i>Aku bahkan tidak menyentuhnya.</i> ” “ <i>Padahal aku tidak meminta banyak.</i> ” (Falensia, 2021, pp. 152–153)		√				
345.	Teman Sekelas: “ <i>Untung Nilam udah baik-baik aja sekarang.</i> ” “ <i>Takut gue sekelas sama orang yang punya mental pembunuh.</i> ” Ibu Guru: “Sudah! Sudah!” “ <i>Ibu gak mau tau. Sebelum jam pelajaran pertama dimulai, kelas ini sudah harus selesai. Cepat atur kembali meja, kursi dan bersihkan lantainya.</i> ” (Falensia, 2021, p. 156)		√				
347.	Lengkara: “Naka!” “ <i>Bukan aku yang ngedorong Nilam. Dia loncat sendiri.</i> ” “ <i>Sekarang aku mau nagih janji kamu, Ka.</i> ” “ <i>Kamu pernah bilang kalau kamu akan percaya terus sama aku.</i> ” Masnaka: “Itu dulu.” “Minggir.” (Falensia, 2021, p. 157)		√				
354.	Mama: “Kata Ibu Dokter, asma mama kambuh jadi harus dirawat lama di rumah sakit.” Lengkara: “Iya, Ma.” Mama: “ <i>Kamu dan aslan baik-baik ya di rumah,</i> ” Lengkara: “Iya.” Mama: “ <i>Jangan berantem, kalian, Kan, saudara, saling jaga, ya.</i> ” (Falensia, 2021, p. 163)		√				
356.	Mama: “Pertahanin ya, Kara.” Lengkara: “Iya, Kara akan pertahanin.” Mama: “Iya, harus wajib! Biar papa kamu tau kalau kamu lebih pantas dibanding anak baru papa kamu itu.”		√				

© Hak cipta
milik UIN
Ar-Raniry
Stasiun
Islam
Universitas
Syarif Kasim Riau

- © Hak cipta
milik UIN
Ar-Raniry
Stasiun
Islam
Universitas
Syarif Kasim Riau

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
	Lengkara: "Iya." (Falensia, 2021, p. 164)						
359.	Mama: "Pertahananin ya, Kara." Lengkara: "Iya, Kara akan pertahananin." Mama: "Iya, harus wajib! Biar papa kamu tau kalau kamu lebih pantas dibanding anak baru papa kamu itu." Lengkara: "Iya." (Falensia, 2021, p. 164)		√				
360.	Mama Nilam: "Datang juga kamu." "Minta maaf sama Nilam sekarang!" Lengkara: " <i>Dia yang berbuat, gue yang dapat masalah! Dia yang berbuat, gue yang dapat pukul!</i> " Papa: "Dasar anak kurang ajar! Minta maaf!" Lengkara: " <i>Gue gak mau minta maaf atas kesalahan yang gak gue buat!</i> " (Falensia, 2021, pp. 166–167)		√				
362.	Kak Aslan: "Pa." Papa: " <i>Kamu tidak usah ikut campur!</i> " Sonya: " <i>Minta maaf sebelum kamu diusir dari rumah dan juga sekolah.</i> " (Falensia, 2021, p. 167)		√				
363.	Lengkara: " <i>Maaf....</i> " Nilam: " <i>Berlutut, Kar.</i> " "Berlutut, Kara!" Kak Aslan: " <i>Kelarin masalah lo dan kita pulang.</i> " Lengkara: " <i>Maaf ...</i> " Nilam: "Iya, Kara. Gue maafin,"(Falensia, 2021, p. 168)		√				
366.	Lengkara: "Ternyata gue cuma anak pungut." (Falensia, 2021, p. 168)		√				
368.	Lengkara: " <i>Makasih atas ketidakpercayaan lo semua ke gue. Makasih buat semua lukanya. Makasih buat semua sakitnya...</i> " " <i>Lo semua terbaik dalam ngasih luka!</i> " (Falensia, 2021, p. 169)		√				
370..	Masnaka: " <i>Lo bilang, lo gak bakal ngasih tau hal ini ke Kara!</i> " " <i>Sampai bertemu di pengadilan, bajingan.</i> " (Falensia, 2021, p. 170)		√				
372.	Lengkara: "Lepasin tangan gue!" Kak Aslan: "Gak usah nyari gara-gara," Lengkara: " <i>gak usah anggap gue ada karena gue gak bakal nganggep lo ada lagi, Kak.</i> " " <i>Lepasin gue!</i> " Kak Aslan: " <i>Jangan buat gue bertindak kasar sama lo, Kar.</i> " (Falensia, 2021, p. 171)		√				

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
373.	Masnaka: “ <i>Lo pukul dia-</i> ” Kak Aslan: “ <i>Maafin gue,</i> ” Lengkara: “ <i>Lo semua gak lebih dari para bajingan,</i> ” (Falensia, 2021, p. 172)		√				
376.	Lengkara: “ <i>Gue korban bukan pelaku.</i> ” “ <i>Gue harus ngomong apa lagi supaya lo percaya-</i> ” Masnaka: “ <i>Gak usah ngomong lagi, Kar.</i> ” “ <i>Aku percaya.</i> ” (Falensia, 2021, p. 173)		√				
377.	Lengkara: “ <i>Gue pengen mati, Ka.</i> ” Masnaka: “ <i>Kalau mati, kita mati sama-sama.</i> ” Lengkara: “ <i>Lo tau, Ka?</i> ” “ <i>Saat ngelihat mata lo, gue hancur.</i> ” Masnaka: “ <i>Aku emang gak pernah pantas buat kamu, Kara.</i> ” (Falensia, 2021, p. 174)		√				
381.	Lengkara: “ <i>Gue benci sama lo, Kak.</i> ” Kak Aslan: “ <i>Lo boleh benci sama gue.</i> ” “ <i>Tapi jangan pernah tinggalin gue.</i> ” (Falensia, 2021, p. 177)		√				
382.	Lengkara: “ <i>Babo Lo gak salah, gue suka sama lo, tapi gue gak mau berharap lagi.</i> ” “ <i>Maaf...cuma ini yang bisa gue lakuin supaya gue tenang.</i> ” (Falensia, 2021, p. 177)						
384.	Lengkara: “ <i>Gue bisa pergi sendiri.</i> ” (Falensia, 2021, p. 180)		√				
387.	Kaka Aslan : “ <i>Kara,</i> ” “ <i>Ini hari pertama lo masuk sejak satu bulan diskors.</i> ” (Falensia, 2021, p. 181)		√				
390.	Lengkara: “ <i>Gue gak butuh, Ka.</i> ” “ <i>Gue gak butuh semua omongan dari janji-janji lo itu.</i> ” “ <i>Gak usah kasih harapan kalo ujung-ujungnya lo ninggalin gue lagi.</i> ” “ <i>Gue benci sama lo,</i> ” “ <i>Dan dengan otak lo yang pinter it, harusnya lo ngerti kalau berada di deket orang yang kita benci iu ga enak.</i> ” (Falensia, 2021, pp. 182–183)		√				
393.	Lengkara: “ <i>Gak usah sok, gak ada yang takut sama lo di sini,</i> ” (Falensia, 2021)(Falensia, 2021, p. 184)		√				
395.	Lengkara: “ <i>Lo yang nyuruh gue, Kak!</i> ” “ <i>Lo yang bilang supaya gue, gak buat masalah lagi! Gue udah ikuti apa mau lo!</i> ” (Falensia, 2021, p. 185)		√				
397.	Masnaka: “ <i>ini dalam sekolah, tolol!</i> ” Sekala: “ <i>Santai aja kali, gak ada yang liat juga.</i> ” (Falensia, 2021, p. 187)		√				

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
400.	Masnaka: “ <i>Emang cuma lo yang bisa gue andelin.</i> ” Sekala: “Iya, Naka. Gue doang yang lo bisa andelin.” “Jadi saat lo ngerasa udah gak mampu, lo bisa nyerahin semuanya ke gue...” “Termasuk Kara.” (Falensia, 2021, p. 188)		√				
402.	Masnaka: “ <i>Mereka diem doang dan ngebarin lo dalam masalah.</i> ” Triska: <i>Hh, mereka diem doang karena mereka tau kalau gue itu kuat! Gue bisa bangkit sendiri tanpa dibantu kayak orang lagi digendong lo itu!</i> ” Triska: “Dunia itu kejam, Masnaka.” “ <i>Orang lemah kayak Kara, gak akan bertahan lama.</i> ” Masnaka: “PERSETAN.” “Dunia gak kejam. Lo semua yang kejam!” “Sok-sokan berlindung di balik, padahal kelakuan lo semua yang kayak setan.” (Falensia, 2021, p. 189)		√				
405.	Masnaka: “ <i>Aku juga kalau bisa maunya gitu, tapi ternyata gak bisa, Kar.</i> ” Lengkara: “Itu omong kosong, Ka.” (Falensia, 2021, p. 191)		√				
407.	Lengkara: “ <i>Lo gak bakal percaya sama gue.</i> ” “ <i>Bahkan di saat gue udah kayak orang gila bilangkalau gue gak sala, lo juga gak bakal percaya.</i> ” (Falensia, 2021, p. 192)		√				
410.	Kak Aslan dan Masnaka: “Kar-“ Lengkara: “Bener, kan apa yang gue bilang? <i>Mati adalah hal yang paling gue tunggu sekarang,</i> ” Kak Aslan: “ <i>Kuat, Kar! Gue minta lo kuat sekarang!</i> ” Lengkara: “ <i>Bisa-bisanya lo minta gue kuat, di saat dunia bahkan maksa gue buat hancur!</i> ” Kak Aslan: “Kara yang gue kenal itu kuat.” Lengkara: “Lo salah.” Kak Aslan: “ <i>Adek gue itu gak lemah kayak lo!</i> ” Masnaka: “Kar!” “ <i>lengkara: “Adek lo lemah dan lo gak pernah nyadar, Kak.</i> ” (Falensia, 2021, p. 192)		√				
411.	Lengkara: “ <i>Adek lo tiap malem berusaha nenggelemin dirinya sendiri di dalam bathup,</i> ” (Falensia, 2021, p. 193)		√				
414.	Lengkara: “ <i>Gue bahkan lebih benci lo dibanding orang-orang di luar sana yang nge-bully gue.</i> ” (Falensia, 2021, p. 193)		√				
416.	Deo: “Berhenti dulu.”		√				

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
	“Nangis dulu sini.” (Falensia, 2021, p. 194)						
424.	Sekala “ <i>Lawan kita gak mudah, loh.</i> ” “ <i>Gue gak main-main, Prim. Kalau gak siap hancur, mending lo pergi dari sekarang. Ngejauh dari kehidupan Kara. Awalnya mungkin sulit, tapi lo bakal aman.</i> ” Prima: “ <i>Gue gak mau jadi orang yang lebih jahat lagi dengan ninggalin Kara</i> ” “ <i>Gue bakal ikut kalian.</i> ” “Tapi kalau terjadi sesuatu-“ Geo: “ <i>Lo jadi tanggung jawab gue.</i> ”(Falensia, 2021, p. 196)		√				
426.	Sekala: “ <i>Kayaknya berita kalau kita buat laporan udah sampai di telinga tuh tua bangka.</i> ” “ <i>Gue harap lo semua bisa jaga diri.</i> ” “ <i>Untuk apa yang bakal kita lakuin selanjutnya bakal gue infoin di grup.</i> ” (Falensia, 2021, p. 197)		√				
427.	Masnaka: “ <i>Aku selalu ingin berada di posisi yang tepat untuk jagain kamu.</i> ” Bisisknya lirih “ <i>Tapi aku gak pernah bisa dapetin posisi itu, Kar.</i> ” (Falensia, 2021, p. 198)		√				
429.	Masnaka: “ <i>Kar, jangan bangun dulu, kamu masih sakit.</i> ” Lengkara: “ <i>Gue emang gak pernah sembuh, kalau lo belum tau.</i> ” (Falensia, 2021, p. 198)		√				
430.	Lengkara: “ <i>Sakit?</i> ” “ <i>Apa yang selama ini guerasain lebih sakit dari yang lo rasain!</i> ” “ <i>Itu gak sakit, Ka! Gue yang lebih sakit?</i> ” Masnaka: “ <i>Iya, Kara. Makasih karena udah bertahan.</i> ” Lengkara: “ <i>Ga usah sok baik, anjing! Lo mau bilang kalau gue jahat kan?</i> ” “ <i>Lo semua baik! Gue doang yang jahat!</i> ” Masnaka: “ <i>Tenang, Kar... kamu baik, kamu gak jahat.</i> ” Lengkara: “ <i>Cukup! Jangan sakiti gue lebih dari ini, Ka!</i> ” “ <i>Gue ngerasa kalau gue udah gila! Gue gak kuat lagi!</i> ” “ <i>Lepasin gue! Jangan datang di hidup gue lagi,Ka!</i> ” (Falensia, 2021, p. 199)		√				
433.	Lengkara: “ <i>Tidur nyenyak, Kara.</i> ” “ <i>Setelah kamu bangun, aku janji....</i> ” “ <i>Aku gak akan muncul di hadapan kamu lagi.</i> ”		√				

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
	(Falensia, 2021, p. 200)						
436.	Mama: “Jangan Aslan! Kamu jangan main-main sama papa kamu!” Aslan: “Orang kayak papa gak bisa dibiarin berkeliaran bebas di luar sana! Banyak nyawa yang terancam, termasuk nyawa kita. Kalau kita gak cepat ditindak, kita semua yang abis duluan!” Mama: “Kamu gak usah ngomong macam-macam Aslan!” Aslan: “Papa itu kriminal, Ma.” (Falensia, 2021, p. 202)		√				
438.	Aslan: “Aslan tau dari dulu Mama udah disiksa kan, sama Papa? Tapi mama selalu nyembunyiin itu semua” (Falensia, 2021, p. 202)		√				
440.	Aslan: “Kita gak sendirian, Ma. Kita bisa melawan. Aslan tau ini sulit, tap kita harus bebas. Kita gak boleh erus berada di bawah bayang-bayang Papa.” “Percaya sama Aslan, Ma. Kita gak sendirian.” (Falensia, 2021, p. 203)		√				
441.	Masnaka: “Kita di sini akan bantu sebisa mungkin untuk memasukan Papa Kara ke dalam penjara.” Mama Lengka: “Kalian cuma pelajar SMA. Papa Kara bukan tandingan kalian-“ Rheynhold: “Maaf sepertinya saya terlambat.” (Falensia, 2021, p. 203)		√				
444.	Rheynhold: “Saya sebenarnya sedang ada kerjaan di luar negeri. Tapi, adik saya yang sangat dingin ini untuk pertama kalinya dengan manis meminta saya untuk segera pulang dan membantunya.” “Percayakan semua sama saya. Anda tidak perlu takut dengan masa lalu. Jadilah karena kita semua ada di sini.” Aslan: “Kita bisa bebas, Ma. Kita pasti bebas.” (Falensia, 2021, p. 204)		√				
451.	Ayah Masnaka: “Jangan berpikir saya tidak tau kamu sudah bolos seminggu dari sekolah! Mau jadi apa kamu?” (Falensia, 2021, p. 211)		√				
453.	Masnaka: “Uang yang lo kirim tiap bulan, gak kepahe di rumah ini. Bunda banting tulang kerja buat hidupin gue dan Del, uang lo tetap aman di rekening.” “Gue gak tau lo ngomong apa ke Bunda sampai-sampai Bunda ngizinin lo datang lagi ke rumah ini. Kalau lo datang cuma mau buat luka, mending lo		√				



Hak Cipta mi

ate Islamic

niversity of Sultan Syarif K

im Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
	pergi- “ “Karena kita semua di sini udah hancur dan gak ada tempat untuk luka baru.” (Falensia, 2021, p. 212)						
457.	Geo: “Udahlah gue, mau anter prima balik. Besok kita ada lomba.” (Falensia, 2021, p. 214)		√				
459.	Deo: “Sini gue anter pulang.” [pria: “Lo istirahat aja, De,” “Biar geo yang anterin gue balik.” Deo: “Gue yang anter lo!” Prima: “Lo kan habis digebukin, De.” Deo: “Terus?” “Sekalinya gue bilang sama gue, ya berarti harus sama gue!” Prima: “Sakit, De.” Deo: “Gak usah ngelawan makanya, Prim.” (Falensia, 2021, p. 215)		√				
462.	Prima: “De!” Deo: “Apa?” Prima: “Jalan aja lo susah, De.” (Falensia, 2021, p. 216)		√				
463.	Polisi: “Anda ditahan atas kasus kekerasan dalam rumah tangga, juga kekerasan terhadap perempuan dan anak.” (Falensia, 2021, p. 217)		√				
465.	Masnaka: “Orang yang kemarin lo bayar buat nyulik Prima sekarang udah ada di kantor polisi.” “Cerdas sih, lo nyuruh mereka buat ngelepas plat motor supaaya gak kelacak. Tapi sayang, mereka ceroboh. Pisau yang mereka pakai tertinggal di perut gue.” (Falensia, 2021, p. 218)		√				
466.	Erik: “Apa-apaan kalian?” “Dia itu gila!” Nina: “Iya aku emang gila!” “Dan kamu penyebabnya!” “Setelah membuatku gila, kamu juga ingin membuat Kara gila?” Kamu bahkan tidak pantas disebut binatang karena kamu lebih rendah itu.” Erik: “Halah, tau apa kamu? Kamu bahkan tidak punya bukti! Nina: “Video kekerasan yang kamu lakukan ke aku, sehari sebelum kamu menyingkirkan semua CCTV di rumah kita.” Nina: “SIALAN!” (Falensia, 2021, p. 218)		√				
470.	Masnaka: “Kakak juga gak mau mau berpikiran gini,		√				

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
	Bun. Tapi, Kakak cuma ngerasa kalau Tuhan sama sekali gak mau ngasih kebahagiaan sedikit pun untuk Kakak.” Bunda: “Kalau kamu ngerasa Tuhan gak sayang sama kamu, gak apa- apa. Di sini ada Bunda yang sayang sama kamu.” “Bunda percaya kamu kuat, Kak. Bunda yakin, semua masalah yang Tuhan kasih ke kamu, bisa kamu lewati. Jangan pernah lupa ada Bnda di samping kamu. Bunda akan selalu ngebantu kamu.” “Kamu harus ingat, ada Bunda yang rela mati buat kamu. Percaya sama Bunda, Kak.” (Falensia, 2021, p. 225)						
472.	Bunda: “Kamu jelasin ke Kara, Kak. Bunda yakin, Kara akan mengerti. “Kita sama-sama tau, Bunda. Kalau ini tidak akan pernah selesai dan hanya akan meninggalkan luka.” Masnaka: “Naka gak bahagia, Bunda.” “Sedetik pun Naka gak ngerasa bahagia. Padahal Naka gak minta macam-macam ke Tuhan. Tapi, kenapa seolah tutup telinga dengan semua permintaan Naka.” (Falensia, 2021, p. 226)		√				
473.	Lengkara: “Gue tau, lo sekarang dalam masa sulit di hidup lo.” “Gue turut berduka cita atas kematian nyokap lo.” Triska: “Gak usah sok bersimpati.” Lengkara: “Lo cuma nyari pelampiasan buat semua rasa yang mengganjal dihati lo kan? Lo nyari kesenangan buat ngalihin rasa sakit yang lo alami, Triska....” Triska: “Gak usah sok tau tentang gue, Kar.” Lengkara: “Lo pengen bahagia kan, Tris?” “Tapi harusnya lo tau kebahagiaan yang lo dapetin sekarang cuma bersifat sementara. Karena lonyari kebahagiaan dengan cara yang salah. Lo ngebuat orang lain menderita dengan keegoisan lo itu.” (Falensia, 2021, p. 229)		√				
475.	Lengkara: “Gue pengen lo bahagiia, Triska. Gue pengen lo lepas dari rasa sakit yang lo rasain. Gue pengen lo berdamai dengan kehidupan lo.” Triska: “Gue udah berusaha ngehidupin mereka! Gue yang berusaha nyari uang buat mereka! Gue yang ngerawat mereka semua! Gue beliin mereka makan		√				

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
	<i>kalau gue pulang sekolah! Gue kerja part time biar bisa beliin buku buat mereka! Gue nyanyiin mereka tiap malam sebelum mereka tidur...</i> "Tapi mereka semua mati gitu aja." (Falensia, 2021, p. 230)						
478.	Sekala: "Korban sudah dibawa ke rumah sakit." Masnaka: "Kal, bilang ke gue kalau itu bukan, Kara!" "Gak ada yang tau, Ka. Kondisi korban hancur." (Falensia, 2021, p. 240)		√				
479.	Sekala: "Ka, stop!" "Jangan nyakitin diri lo kayak orang bodoh gini!" Masnaka: "Gue juga gak mau kayak gini!" "Tapi dunia jahat, Lan..." "Gak ada yang gue cari selain kebahagiaan Kara. Gak ada yang gue cari selain senyum dia." "Satu-satunya orang yang jadi alasan ge bertahan sampai saat ini, satu-satunya orang yang ngebuat gue rela ngelakuin apa pun bahan ketika nyawa gue jadi taruhannya." "Cuma dia Lan." (Falensia, 2021, p. 241)		√				
481.	Masnaka: "Selamatkan dia." Dokter: "Kita berusaha yang terbaik. Sekarang kamu cukup berdoa ke Tuhan kamu.... Karena cuma dia satu-satunya yang bisa memungkinkan yang tidak mungkin." Masnaka: "Aku mencintainya sangat. Biarkan aku egois kali ini. Jangan bawa dia di sisimu dan biarkan dia tetap di sisiku." (Falensia, 2021, p. 243)		√				
483.	Prima: "Semua orang di sini, semua guru, bahkan diri gue sendiri, ternyata kurang sadar dan kurang peduli terhadap apa yang terjadi di lingkungan kita saat ini." "Lo semua liat orang itu?" "Iya Nilam. Orang yang beberapa minggu lalu masuk rumah sakit karena katanya didorong sama Kara." "Bohong...." "Itu semua bohong! Sedari awal semua yang terjadi adalah rencana busuk Nilam.! Kara sma sekali gak bersalah atas jatuhnya Nilam dari lantai dua." (Falensia, 2021, p. 246)		√				
487.	Masnaka: "Gue gak berani buat nunjukin diri gue di depan Kara." Sekala: "Iya, lo emang pengecut, Ka." (Falensia, 2021,		√				

©

Hak cipta

ni

UIN

ka

u

ate

Islamic

University

of

Sultan

Syarif

Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
	p. 251)						
488.	Lengkara: “Gue gak tau ini boneka apa! Gue buta, Ka!” (Falensia, 2021, p. 252)		√				
489.	Masnaka: “Sekarang, <i>aku akan selalu ada buat kamu, Kar.</i> ” Lengkara: “Bullshit.” (Falensia, 2021, p. 253)		√				
491.	“Aku sesayang itu sama kamu.” (Falensia, 2021, p. 254)		√				
492.	“Kamu bisa dengar....” Masnaka menarik napas. “Detak jantung yang semakin melemah ini?” “Jantung aku rusak, Kar.” (Falensia, 2021, p. 254)		√				
494.	Geo: “ <i>Sedih banget kayaknya gak dianter sama abang gue.</i> ” Prima “Biasa aja tuh.” (Falensia, 2021, p. 256)		√				
495.	Deo: “Jangan pergi,” Prima: “ <i>Gue kan ngikut orang tua gue, De.</i> ” (Falensia, 2021, p. 257)		√				
497.	Deo: “Tapi lo belum ketemu sama Kara sejak dia bangun dari komanya,” Prima: “Gue itu pengecut, De. Gue gak tau muka gue harus ditaruh di mana kalau ketemu sama Kara. Gue ngerasa gak pantas untuk kembali jalin hubungan sama dia. (Falensia, 2021, p. 257)		√				
498.	Masnaka: “Kakak baik-baik aja, Bun.” Bunda Masnaka: “ <i>Bunda yang gak baik, Kak.</i> ” Masnaka “Jangan ngomong gitu. Kita udah bicarain ini beratus-ratus kali, Bunda.” (Falensia, 2021, p. 258)		√				
502.	Sekala: “ <i>Ini bener-bener menjengkelkan buat gue.</i> ” Masnaka menghela napas Panjang “ <i>Tapi harus gue akui kalau lo unggul dalam segala hal dibandingin gue.</i> ” Masnaka: “Lo berada di posisi yang tepat buat jaga Kara. Buat cinta sama dia, buat bahagiain dia.” “Gak kayak gue.” “ <i>Gue selalu serba salah. Apa pun yang gu lakuin, gak bakal bisa berdampak baik buat Kara.</i> ” Sekala: “ <i>Gue tau lo gak bodoh, Ka. Kara masih cinta sama lo. Lo mau ninggalin dia gitu aja? Dia lagi dititik terendah dan kita semua tau kalau cuman lo-</i> ” (Falensia, 2021, p. 262)		√				
505.	Masnaka: “ <i>Aku gak kuat buat ngangkat kkamu jadi aku minta tolong ke Sekala.</i> ” (Falensia, 2021, p. 266)		√				
507.	Lengkara: “ <i>Aku ingin selalu ada di samping kamu.</i> ”		√				

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
	Bawa aku pergi sama kamu, Ka,” (Falensia, 2021, p. 268)						
510.	Lengkara: “Bawa Naka ke sini.” Kak Aslan: “Kar-“ Lengkara: “ <i>Aku mau peluk dia.</i> ” Kak Aslan: “ <i>Naka udah gak ada, Kara.</i> ”(Falensia, 2021, p. 271)		√				
512.	Kak Aslan: “Jangan kayak gini, Kar.” Lengkara: “ <i>Gue cuma pengen ketemu sama Naka!</i> ” “ <i>Kak.... cuma di mimpi gue bisa ketemu dia!</i> ” “ <i>Di sini gue gak bisa ketemu sama dia. Sekeras apa pun gue nyari sosok Naka, gue gak pernah dapat sosok itu.</i> ” (Falensia, 2021, p. 271)		√				
513.	Kak Aslan: “Kar-“ Lengkara: “ <i>Gue ngerasa bisa gila gara-gara ini.</i> ” (Falensia, 2021, p. 271)		√				
514.	Lengkara: “ <i>Gue kangen sama Naka, Kak,</i> ” “ <i>Gue pengen peluk dia. Gue pengen denger suaranya. Gue pengen rambut gue diiketin lagi sama dia.</i> ” “ <i>Dia janji akan baca surat sama gue! Dia janji bawa gue ke taman! Dia janji akan ngelakuin segala hal menyenangkan bareng gue! Dia udah janji gak bakal ninggalin gue! Dia janji akan sembuh!</i> (Falensia, 2021, p. 272)		√				
515.	Masnaka: “ <i>Aku gak mau mati, Kar. Aku masih pengen hidup.</i> ” (Falensia, 2021, p. 273)		√				
517.	Masnaka: “Makasih karena sudah menjadi bagian menyenangkan, juga paling menenangkan dalam hidup aku , Kar.” “ <i>Aku gak pernah nyesel kenal sama kamu. Kamu adalah bagian terbaik dalam hidup aku.</i> ” (Falensia, 2021, p. 274)		√				
518.	Lengkara: “ <i>Ternyata benar kata kamu waktu itu, Naka.</i> ” “ <i>Kalau kita hanyalah sepasang luka yang berakhir duka.</i> ” (Falensia, 2021, p. 274)		√				
TOTAL		214					

Praanggapan Leksikal

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
9.	Prima: “ <i>Lo yang dulu gagah perkasa</i> kok sekarang hobi pingsan sih, Kar” Lengkara: “Apaan sih Prim?” (Falensia, 2021, p. 12).			√			
10.	Prima: “ <i>Lo kan dulu jadi yang paling jantan di antara yang terjantan</i> waktu kita SD, masa cuma jambak-jambakan sama Nilam jadi pingsan beneran sih? <i>Lo sakit, ya?</i> ”(Falensia, 2021, p. 13) Lengkara: Gue gak kenapa-kenapa, Prima. Gue paling cuma butuh istirahat dikit gara-gara sekarang kebanyakan begadang untuk belajar.” (Falensia, 2021, p. 13)			√			
55.	Kak Aslan: “ <i>Ribut banget, Kar! Gue lagi tidur.</i> ” Lengkara: “mau gimana lagi, gak mungkin gue tidur rambut basah-basah gini,” (Falensia, 2021, p. 30)			√			
59.	Lengkara: “Badan lo hangat, Kak” Kak Aslan : “Hm.” (Falensia, 2021, p. 31)			√			
64.	Lengkara: “Masalah kita kemarin aja belum selesai, ka! Dan lo sekarang udah buat masalah baru <i>lagi.</i> ” (Falensia, 2021, p. 33)			√			
80.	Masnaka: “Bunda <i>kangen</i> sama lo.” “Anaknya juga.” (Falensia, 2021, p. 38)						
82.	Masnaka: “Bunda, Kakak naik ke atas dulu ganti baju.” Bunda: “ <i>Iya, jangan berisik.</i> Adek lagi tidur di kamar kamu.” (Falensia, 2021, p. 39)			√			
89.	Lengkara: “Naka.” “Bunda <i>udah nungguin</i> kita di bawah.” (Falensia, 2021, p. 42)			√			
121.	Lengkara: “ <i>Abis</i> gue!” (Falensia, 2021, p. 59)			√			
12.,	Lengkara: “ <i>KARA CAPEK, PA!</i> ” (Falensia, 2021, p. 61)			√			
140.	Kak Aslan; “ <i>Bukannya lo udah nunggu dari dulu olimpiade ini,</i> Kar?”			√			
141.	Lengkara: “ <i>Itu dulu</i> ” (Falensia, 2021, p. 66)			√			
154.	Lengkara: “Shh! Pelan-pelan!” “ <i>Ini lo olesin muka bukan aspal.</i> ” Masnaka: “Iya, Kar. Gue pelan-pelan.” (Falensia, 2021, p. 69)			√			
155.	Lengkara: “ <i>Kenapa lo gak percaya sama gue?</i> ” (Falensia, 2021, p. 70)			√			
162.	Lengkara: “ <i>Gue butuh waktu sendiri, Ka.</i> ” (Falensia,			√			

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta
16
16
17
19
21
22
22
22
23
23
23
24
25
28
Statistik
Umum
Variety of
Statistik
Kasim
Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
	2021, p. 71)						
164.	Lengkara: “Jangan libatin Bunda dalam hubungan kita. <i>Gue lemah kalau udah berhadapan dengan Bunda</i> ” (Falensia, 2021, p. 71)			√			
166.	Masnaka: “Lo bilang, bokap lo gak bakal nyentuh <i>dia lagi</i> .” (Falensia, 2021, p. 72)			√			
178.	Kak Aslan: “Bukannya lo sama dia baik-baik aja?” Lengkara: “Kelihatannya gitu, padahal sebenarnya gak. <i>Dia terlalu abu-abu</i> . Gue bingung dengan sikap yang selalu berubah-ubah” (Falensia, 2021, p. 78)			√			
194.	Masnaka: “ <i>Tunggu gue di sini, jangan ke mana-mana</i> .” (Falensia, 2021, p. 85)			√			
218.	Deo: “Kaaaaa!” Prima dan Geo: “ <i>Berisik!</i> ” (Falensia, 2021, p. 98)			√			
222.	Teman: “Lengkara.” Lengkara: “Ya?” Teman: “ <i>Lo dicariin Sekala</i> .” (Falensia, 2021, pp. 100–101)			√			
225.	Lengkara: “Masnaka.” “Ka!” “ <i>Naka, stop!</i> ” (Falensia, 2021, p. 104)			√			
228.	Lengkara: “Kak,” Kak Aslan: “Hm?” Lengkara: “ <i>Jalan yuk, gue bosan!</i> ” (Falensia, 2021, p. 107)			√			
231.	Lengkara: “ <i>Pulang, Kak,</i> ” (Falensia, 2021, p. 108)			√			
237.	Lengkara: “Gimana, Ka? Nyenyak tidurnya?” Masnaka: “Kar, maafin gue.....” Lengkara: “Lo sebelumnya gak pernah bohongin gue, Ka.” (Falensia, 2021, p. 112)			√			
238.	Lengkara: “Lo sebelumnya gak pernah bohongin gue, Ka.” (Falensia, 2021, p. 112)			√			
240.	Lengkara: “ <i>Gue capek sama lo</i> , Ka.” “ <i>Gue capek dengan semuanya!</i> Gak di rumah, gak di sekolah, gak di keluarga, gak sama lo, sakit hati terus yang gue dapet.” (Falensia, 2021, p. 112)			√			
251.	Bunda: “ <i>Jangan dekati Kara lagi</i> , Kak.” (Falensia, 2021, p. 116)			√			
282.	Lengkara: “Dia bahkan, <i>lebih abu-abu dari lo</i> , Ka. Gue gak yakin, ketika dia tau yang sebenarnya, apa dia bakal berpihak ke gue atau justru malah ke bokap gue,”			√			

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
	“Dia juga sekarang jarang ada di rumah. Aslan bolak-balik rumah sakit buat jagain nyokap. Belum lagi dia juga sedang sibuk-sibuknya belajar untuk persiapan ujian kelulusan.” (Falensia, 2021, p. 129)						
295.	Nilam : “Papa harus marahin dia.” “Pa.” Erik: “Nilam!” tegur erik, seketika membuat Nilam terdiam. “Papa capek. <i>Gak usah</i> ganggu papa” (Falensia, 2021, p. 133)			√			
298.	Masnaka: “ <i>Udah</i> main HP-nya, Tuan Putri.” (Falensia, 2021, p. 137)			√			
301.	Lengkara: “ <i>Jangan natap</i> aku kayak gitu, Ka.” (Falensia, 2021, p. 134)			√			
315.	Siswa : “Gila!” “Gak punya hati lo!” Guru: “ <i>STOP.</i> ” (Falensia, 2021, p. 143)			√			
336.	Geo: “Duduk sama gue, Kar.” “Prima udah gak mau <i>lagi</i> duduk dengan lo.” (Falensia, 2021, p. 151)			√			
338.	Pak Guru: “ <i>Keluar dari kelas saya sekarang!</i> ” Lengkara: “Pak-“ (Falensia, 2021, p. 151)			√			
343.	Triska: “Baru kemarin mau bunuh saudaranya, sekarang udah buat masalah baru <i>lagi.</i> ” (Falensia, 2021, p. 155)			√			
349.	Lengkara: “ <i>Gue mau pulang.</i> ” Triska: “Bentar kenapa sih, buru-buru amat.” (Falensia, 2021, p. 158)			√			
350.	Lengkara: “Roda emang berputar, Kar. Dulu, lo selalu sok-sokan menjadi nomor satu....”. “Tapi sekarang, udah nggak <i>lagi.</i> Lo udah gak bisa <i>lagi,</i> Kar.” (Falensia, 2021, p. 158)			√			
351.	Lengkara: “ <i>Seperti kata lo, roda itu berputar...</i> ” “ <i>Jadi tunggu tanggal main gue.</i> ” (Falensia, 2021, p. 158)			√			
357.	Kak Aslan: “Bangun.” “ <i>Siap-siap terus ikut gue.</i> ” Lengkara: “ <i>Gue capek,</i> ” Kak Aslan: “Gue tunggu di bawah.” (Falensia, 2021, p. 165)			√			
365.	Lengkara: “ <i>Pantes gue dari dulu diperlakuin kayak sampah.</i> ” (Falensia, 2021, p. 168)			√			
369.	Nilam: “ <i>Jangan tinggalin</i> gue, Ka.” (Falensia, 2021, p.			√			

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
	169)						
374.	Masnaka: “ <i>Tunggu!</i> ” (Falensia, 2021, p. 172)			√			
379.	Lengkara: “Gue selalu pengen pulang.” “Tapi gue selalu ditampar kenyataan kalau gue sebenarnya sama sekali <i>gak punya tempat untuk pulang.</i> ” (Falensia, 2021, p. 175)			√			
386.	Lengkara: “Jangan pukul gue <i>lagi.</i> ” (Falensia, 2021, p. 180)			√			
388.	Kak Aslan: “Jadi gue harap lo <i>nggak buat masalah lagi,</i> Kar.” (Falensia, 2021, p. 181)			√			
391.	Geo: “Kara” “Are you okay?” “ <i>Gak, Ge. Gue mau mati.</i> ” (Falensia, 2021, p. 183)			√			
404.	Lengkara: “ <i>Gak usah peduliin gue lagi,</i> Ka.” (Falensia, 2021, p. 191)			√			
409.	Lengkara: “ <i>Gue capek.</i> ” (Falensia, 2021, p. 192)			√			
419.	Sekala: “ <i>Buset nunggu Geo berasa nungguin cewek dandan.</i> ” (Falensia, 2021, p. 195)			√			
421.	Masnaka: “ <i>Bukannya lo dulu paling anti sama makanan dan minuman manis?</i> ” Sekala: “ <i>Gak lagi.</i> ” (Falensia, 2021, p. 195)						
432.	Lengkara: “ <i>Gue gak mau liat muka lo lagi.</i> ” Masnaka: “Iya.” (Falensia, 2021, p. 200)			√			
439.	Aslan: “Setelah Mama <i>gak tinggal lagi di rumah lagi...</i> ” “Kara yang jadi sasaran, Ma.” (Falensia, 2021, p. 202)			√			
448.	Deo: “Lo bohong <i>lagi.</i> ” (Falensia, 2021, p. 206)			√			
449.	Prima: “Pulang, De. <i>Gue capek.</i> ” Deo: “Oke.” (Falensia, 2021, p. 206)			√			
467.	Prima: “Nih, gue suapin kalau tangan lo mager.” Deo: “Gue gak mau.” (Falensia, 2021, p. 221)			√			
468.	Bunda : “Kakak.” “Kakak udah janji sama Bunda, <i>gak akan gini-gini lagi.</i> ” (Falensia, 2021, p. 223)			√			
471.	Bunda Masnaka: “Temuin Kara, Kak.” Masnaka: “Kara udah gak mau ngeliat muka Naka <i>lagi.</i> ” (Falensia, 2021, p. 225)			√			
496.	Deo: “Lo, kan, bisa ngekos, apa gimana gitu di sini.” Prima: “ <i>Gak bisa, De. Orang tua gue udah gak kerja di kota ini lagi.</i> Kita mau coba buka usaha baru di kota kelahiran bokap. <i>Mereka mau berjuang dari nol lagi,</i> dan gue sebagai anak, harus ikut berjuang bersama			√			

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
	mereka.” (Falensia, 2021, p. 257)						
501.	Masnaka: “udah gak ngerokok lo?” Sekala: “Lo yang ngelarang!” Masnaka: “ <i>Bagus, deh, kalau lo udah gak ngerokok lagi.</i> ” (Falensia, 2021, p. 262)			√			
503.	Sekala: “Jadi lo beneran mau pergi?” Masnaka: “Iya.” Sekala: “Ke mana?” Masnaka: “ <i>Ke tempat yang sangat jauh.</i> ” Sekala: “Ya di mana? Luar kota? Luar negeri?” Masnaka: “ <i>Ke tempat yang gak bakalan bisa lo jangkau.</i> ” (Falensia, 2021, p. 263)			√			
506.	Masnaka: “ <i>Aku ngantuk, Kar.</i> ” (Falensia, 2021, p. 267)			√			
508.	Masnaka: “ <i>Tempat aku di sini udah gak ada lagi, Kar.</i> ” (Falensia, 2021, p. 268)			√			
TOTAL				63			

Praanggapan struktural

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
2.	Lengkara: “ <i>Ngapain lo di sini?</i> ” (Falensia, 2021, p. 10) Masnaka: Tadi di kelas, kata Prima, Lo pingsan.” (Falensia, 2021, p. 11)				√		
3.	Lengkara: “Maksud gue lo <i>ngapain ke sini?</i> ” (Falensia, 2021, p. 11)				√		
4.	Prima: “ <i>Emangnya... mereka masih maksa lo untuk dapat nilai sempurna terus, Kar?</i> ” (Falensia, 2021, p. 13)				√		
18.	Geo: “Kar, lo dapat <i>berapa?</i> ” (Falensia, 2021, p. 16)				√		
22.	Triska: “Dih alay lo” Lengkara: “Maksud lo <i>apa?</i> ” Triska: “ Lo A-L-A-Y! Gak ada syukur-syukur nya banget sih lo!” (Falensia, 2021, p. 17)				√		
23.	Nilam: “Naka, lo mau <i>ke mana?</i> ” “Gak usah ke mana-mana, Ka. Di samping gue aja terus.” (Falensia, 2021, p. 18)				√		
24.	Supir taxi: “ <i>Atas nama mbak Lengkara?</i> ” Lengkara: “Iya, <i>kenapa ya pak?</i> ” Supir taxi: “Oh sini, Mbak, saya anter pulang. Saya				√		

©

Hak Cipta Mili

Jurnal Suska Riau

ate Isl

ic U

iversity

Sultan Sya

im Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
	dipesen buat nganterin Mbak pulang kerumah.” “Siapa yang pesen, Pak?” Supir Taxi: “Yang pesen atas nama Masnaka.” (Falensia, 2021, p. 18)						
26.	Sekala: “Butuh tumpangan, Tuan Putri?” Lengkara: “Iya, Tuan Samudra” (Falensia, 2021, p. 20)				√		
28.	Mama: “Mau ditaruh di mana muka Mama kalau berhadapan sama Papa kamu?” “Nilai kayak gini gimana mau dipamerin ke Papa kamu.” “Kamu mau kita diinjak-injak sama Papa kamu?” (Falensia, 2021, p. 21)				√		
30.	Mama: “Kenapa anak Mama bukan Nilam aja.” “Kenapa harus kamu?” “KENAPA BUKAN NILAM?” (Falensia, 2021, p. 22)				√		
32.	Lengkara: “Kara kapan, Ma? (Falensia, 2021, p. 22)				√		
34.	Mama: “DIAM KAMU!” “Siapa yang suruh kamu marahin Mama? Siapa yang suruh kamu bentak Mama?” (Falensia, 2021, p. 23)				√		
36.	Kak Aslan: “Ini ada apa?” Lengkara: “Lo telat.” (Falensia, 2021, p. 23)				√		
37.	Kak Aslan: “Lo ada masalah apa sih sama Mama?” “Lo bisu?”				√		
42.	Lengkara: “Bangun sialan.” Nilam: “Lo apa-apaan sih?” Lengkara: “Ngapain lo tidur di kamar gue?” (Falensia, 2021, p. 27)				√		
48.	Nilam: “LO BENER-BENER GAK WARAS, YA?” Lengkara: “Lo yang gak waras! Tolol.” Papa: “Apa-apaan ini?” (Falensia, 2021, p. 28)				√		
49.	Lengkara: “Kenapa Papa mindahin dia ke kamar Kara? Bukannya dia juga udah punya kamar sendiri di rumah ini? Kenapa dia harus sekamar sama Kara?” (Falensia, 2021, p. 28)				√		
52.	Lengkara: “Setelah ngebuat kita satu atap, sekarang Papa mau ngebuat kita satu kamar?” “Kenapa sih, Pa?” “Papa kira Kara bakalan seneng? Iya gitu?” Lengkara: “Nggak pa. Kara nggak seneng.” (Falensia, 2021, p. 28)				√		
53.	Lengkara: “Lo mau kamar gue kan?” “Ambil!” (Falensia, 2021, p. 29)				√		
56.	Kak Aslan: “Lo ngapain nyempil di ketek gue sih?”				√		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
	(Falensia, 2021, p. 31)						
60.	Masnaka: “Kara?” Lengkara: “Iya, gue kenapa?” (Falensia, 2021, p. 33)				√		
61.	Lengkara: “ <i>Ternyata selain nyokap lo, lo juga tukang rebut milik orang lain ya, Nil?</i> ” (Falensia, 2021, p. 33)				√		
62.	Nilam: “ <i>Apa maksud lo?</i> ” Lengkara: “ <i>Apa bahasa gue terlalu sulit buta lo pahami?</i> ” (Falensia, 2021, p. 33)				√		
63.	Masnaka: “Kara!” Lengkara: “APA?” (Falensia, 2021, p. 33)				√		
67.	Lengkara: “ <i>Kalau lo tau kenapa lo masih ngeprioritasin dia?</i> ” Masnaka: “ <i>Prioritasin gimana?</i> ” (Falensia, 2021, p. 33)				√		
69.	Lengkara: “ <i>Kenapa gak dia aja yang lo pesenin taksi, terus pulang bareng gue?</i> ” “ <i>Lo masih suka kan, sama mantan lo itu?</i> ” (Falensia, 2021, p. 34)				√		
72.	Lengkara: “ <i>Gladi bersih jadi babby sitter lo?</i> ” “ <i>Lo dibayar berapa emang sama bokap gue buat jagain tuh anak?</i> ” Masnaka: “ <i>Dibayar?</i> ” Lengkara: “ <i>Iya! Gue bisa bayar lo lebih dari yang bokap gue bayar! Sebut berapa-</i> ” (Falensia, 2021, p. 34)				√		
73.	Masnaka: “Kara!” Lengkara: “Apa?” (Falensia, 2021, p. 35)				√		
76.	Lengkara: “ <i>Ngapain lo ke sini?</i> ” Masnaka: “ <i>Lo gak angkat telepon gue.</i> ” Lengkara: “ <i>Ngapain lo nelpon gue? Nilam kosong tuh di dalem.</i> ” (Falensia, 2021, p. 36)				√		
77.	Masnaka: “ <i>Buat lo.</i> ” Lengkara: “ <i>Lo pikir dengan lo ngasih boneka ginian gue bakal maafin lo?</i> ” Masnaka: “ <i>Iya,</i> ” (Falensia, 2021, p. 36)				√		
79.	Lengkara: “ <i>Lo ngelapor lagi, kan, sama Bunda?</i> ” Masaka: “ <i>Gak.</i> ” Lengkara: “ <i>Terus kenapa Bunda manggil gue ke rumah kalo lo gak ngelapor kita lagi musuhan?</i> ” (Falensia, 2021, p. 38)				√		
81.	Bunda Masnaka: “ <i>Kamu udah makan belum?</i> ” Lengkara: “ <i>Belum.</i> ”				√		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
	Bunda: “Yaudah sini temenin bunda makan.” (Falensia, 2021, p. 39)						
84.	Lengkara: “ <i>Ngapain emang, Bun?</i> ” Bunda: “Nge-game semaaalaman sama Jordan.” (Falensia, 2021, p. 39)				√		
91.	Pak Bambang: “Deo,” Deo: “Iya, Pak.” Pak Bambang: “ <i>Kamu percaya teori manusia kera?</i> ” Deo: “ <i>Kenapa tiba-tiba membahas manusia kera?</i> ” Pak Bambang: “ <i>Gimana, Deo?</i> ” Deo: “Sebenarnya saya gak percaya sih pak. Tapi kalau saya liat muka bapak, saya percaya.” (Falensia, 2021, pp. 42–43)				√		
92.	Lengkara: “ <i>Eh, lo mau bawa gue ke mana?</i> ” Prima: “ <i>Lo nggak liat pengumuman di grup?</i> ” Lengkara: “ <i>Hah? Pengumuman?</i> ” (Falensia, 2021, p. 45)				√		
93.	Prima: “Tuh, anak <i>kenapa</i> kumat mulu begonya?” Lengkara: “Abis kali obatnya.” (Falensia, 2021, p. 46)				√		
94.	Masnaka: “ <i>Udah lama kalian di sini?</i> ” “Kara,” Lengkara: “ <i>Apaan?</i> ” (Falensia, 2021, p. 46)				√		
95.	Masnaka: “Prim!” Prima: “ <i>Apa, hah?</i> ” Masnaka: “Gak usah sentuh-sentuh Nilam.” (Falensia, 2021, p. 48)				√		
96.	Prima: “Emang Nilam <i>siapa</i> lo? <i>Kok, peduli banget? Pacar lo?</i> ” “Bukan, kan?” Masnaka: “Gak usah ikut campur.” (Falensia, 2021, p. 48)				√		
98.	Lengkara: “Kita liat aja nanti, apa sifat perebut milik nyokapnya itu bakal turun ke dia juga.” Nilam: “Maksud lo <i>apa?</i> ” Lengkara: Aduh gue lupa.” “Lo kan harus dijelasin pake bahasa binatang dulu baru ngerti.” (Falensia, 2021, p. 49)				√		
101.	Prima: “ <i>Gak takut mati apa lo?</i> ” Deo: “Gaklah! Kan di bungkus rokok membunuhmu bukan membunuhku.” Prima: Allahu laa illaa huwal hayyul qayyum.” Deo: “ <i>Lo kira gue setan dibacain ayat kursi?</i> ” (Falensia, 2021, p. 50)				√		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
103.	Deo: "Gue bingung." Prima: " <i>Bingung kenapa lo?</i> " Deo: " <i>Kenapa, sih, lo hobi banget nyari masalah sama orang lain?</i> " Deo: "Karena gue mau cepat dewasa, Prim." (Falensia, 2021, p. 51)				√		
104.	Prima: " <i>Udah kelar esai lo?</i> " Lengkara: "Udahlah semalem gue ngalong lagi buat kelarin tuh esai." (Falensia, 2021, p. 52)				√		
105.	Prima: "Heh, <i>apa-apaan lo?</i> " Nilam: "Lo gak usah ikut campur." (Falensia, 2021, p. 53)				√		
106.	Lengkara: " <i>Nyari masalah lo sama gue?</i> " Nilam: " <i>Lo kan, yang udah ngebakar esai gue?</i> " "Lo ngebakar esai gue" Lengkara: " <i>Punya bukti lo?</i> " (Falensia, 2021, p. 53)				√		
109.	Nilam: " <i>Kalau bukan lo siapa lagi? Hah?</i> " Lengkara: " <i>Mana gue tahu, sialan?</i> " (Falensia, 2021, p. 54)				√		
110.	Masnaka: " <i>Lo beneran ngebakar esai Nilam?</i> " Lengkara: " <i>Ngapain lo nanya kayak gitu? Lo ngeraguin Gue?</i> " Masnaka: Apa yang lo lakuin, Kar? Lengkara: " <i>Lakuin apa sih, Ka?</i> " "Ngapain lo natap gue kayak gitu? Hah?" "Lo gak percaya sama gue?" (Falensia, 2021, p. 54)				√		
111.	Masnaka: "Pukul sana-sini, kaya orang gak berpendidikan tau!" "Bukannya lo ambis banget sampai bilang bakal ngelakuin segala cara supaya majuke babak selanjutnya?" (Falensia, 2021, p. 56) Lengkara: " <i>Lo pikir gue busuk kayak dia?</i> " (Falensia, 2021, p. 56)				√		
112.	Masnaka: " <i>Kenapa sih lo kasar banget?</i> " lengkara: "Dia yang mulai duluan." (Falensia, 2021, p. 56)				√		
114.	Lengkara: "Terus hubungannya sama lo <i>apa?</i> " (Falensia, 2021, p. 57)				√		
117.	Lengkara: " <i>Kenapa saya didiskualifikasi dari seleksi olimpiade?</i> " Bu Dinda: " <i>Kenapa?</i> " "Berita tentang kamu yang curang dengan membakar esai Nilam sudah tersebar." (Falensia, 2021, p. 58)				√		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
122.	Lengkara: “ <i>Gue harus ngomong apa sama Papa?</i> ” (Falensia, 2021, p. 59)				√		
123.	Sekala: “ <i>Lo kenapa?</i> ” Lengkara: “ <i>Lepasin tangan gue, Kal!</i> ” (Falensia, 2021, p. 59)				√		
125.	Lengkara: “ <i>Kak Aslan...</i> ” Papa: “ <i>Apa yang bisa saya banggakan dari kamu?!</i> ” Tidak ada yang bisa saya banggakan!” “ <i>TIDAK ADA LENGKARA.</i> ” Lengkara: “ <i>Iya, Pa! Gak, ada.</i> ” (Falensia, 2021, p. 60)				√		
131.	Kak Aslan: “ <i>Lo mau mati, hah?</i> ” “ <i>Apa yang lo lakuin?</i> ” “ <i>Lo dipukul siapa?</i> ” (Falensia, 2021, p. 62) Lengkara: “ <i>Lo telat, Kak.</i> ”				√		
135.	Lengkara: “ <i>Kenapa?</i> ” (Falensia, 2021, p. 65)				√		
139.	Lengkara: “ <i>Gak.</i> ” Kak Aslan: “ <i>Lo gak mau?</i> ” (Falensia, 2021, p. 66)				√		
144.	Lengkara: “ <i>Setelah kemarin gue diinjak-injak, sekarang gue diminta balik?</i> ” “ <i>Lawak lo pada.</i> ” (Falensia, 2021, p. 66)				√		
146.	Lengkara: “ <i>Maksa banget sih lo! Emang apa untngnya gue iku olimpiade itu-</i> ” Masnaka: “ <i>Lo mau diabisin sama bokap lo? Hah?!</i> ” (Falensia, 2021, p. 67)				√		
147.	Lengkara: “ <i>Kenapa lo peduli?</i> ” (Falensia, 2021, p. 67)				√		
151.	Lengkara: “ <i>Ngapain lo ke sini?</i> ” Masnaka: “ <i>Sini gue obatin muka lo.</i> ” Lengkara: “ <i>Gak perlu.</i> ” (Falensia, 2021, p. 69)				√		
153.	Masnaka: “ <i>Kenapa kabur mulu, sih? Gak gue culik juga.</i> ” “ <i>Semalam udah udah lo kompres pake air dingin?</i> ” (Falensia, 2021, p. 69)				√		
158.	Lengakara: “ <i>Emang lo gak nyadar kalau yang lo buat itu bikin gue sakit hati, Ka?</i> ” (Falensia, 2021, p. 70)				√		
160.	Lengkara: “ <i>Gue kapan, Ka?</i> ”. “ <i>Gue bahkan berpikir.... Lo yang aneh karena tetap pertahanin Nilam di sisi lo, atau gue yang gila karena tetap pertahanin lo disisi gue?</i> ” Masnaka: “ <i>Maafin gue, Kar. Gue berusaha jaga lo.</i> ”(Falensia, 2021, p. 70)				√		
165.	Nilam: “ <i>Apaan sih, Ka?</i> ” “ <i>Apaan sih lo.</i> ” Masnaka: <i>Lo bohong sama gue.</i> ”				√		

Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
	Nilam: “bohong apa?” (Falensia, 2021, p. 72)						
167.	Masnaka: “Kenapa Kara sekarang babak belur kayak gitu?” Nilam: “Dia pantas dapetin itu.” (Falensia, 2021, p. 72)				√		
170.	Kak Aslan: “Belum tidur lo?” Lengkara: “Belum ngantuk.” (Falensia, 2021, p. 75)				√		
171.	Lengkara: “Kado?” Kak Aslan: “Dari siapa?” (Falensia, 2021, p. 76)				√		
175.	Lengkara: “Aaaaaa!” Kak Aslan: “Kenapa lo?” “Bikin kaget sial.” (Falensia, 2021, p. 77)				√		
177.	Kak Aslan: “Bingung kenapa?” Lengkara: “Kok bisa,, sih orang secakep gue sering disia-siain?” Kak Aslan: “Emang siapa, sih, yang sia-siain adek gue yang cakep ini, hm?” “Naka?” (Falensia, 2021, p. 78)				√		
182.	Kak Aslan: “Lo meras gue, nih, ceritanya?” Lengkara: “Jangan pelit sama adek sendiri, Kak. Jarang tau adek secantik dan semanis gue, harusnya lo bersyukur.” (Falensia, 2021, p. 79)				√		
183.	Kak Aslan: “Cantik-cantik nguras dompet gue mulu?” Lengkara: “Ih! Lo jahat banget! Tega apa ngelihat gue ileran, ngeliat gue laper?” (Falensia, 2021, p. 79)				√		
185.	Lengkara: “Kak Aslan!” Kak Aslan: “Apa sih, Kar?” (Falensia, 2021, p. 81)				√		
187.	Kak Aslan: “Hah? Hilang gimana?” “Salah taruh mungkin lo?” (Falensia, 2021, p. 81)				√		
189.	Lengkara: “Gimana dong, Kak?” Kak Aslan: “Yah, mau gimana lagi, pake gaun yang lain aja.” (Falensia, 2021, p. 82)				√		
192.	Masnaka: “Mau dansa?” Lengkara: “Malu.” (Falensia, 2021, p. 83)				√		
197.	Mama Nilam: “Dasar anak kurang ajar.” “Berani kamu sama saya?” Lengkara: “Lo pikir, gue takut sama lo?” (Falensia, 2021, p. 88)				√		
199.	Lengkara: “Terus, waktu Papa bawa dua makhluk ini pulang untuk tinggal di rumah kita....apa pernah Papa mikirin perasaan Kara?” “Gak, kan?” (Falensia, 2021, p. 89)				√		

©

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Riau

State Islamic U

ve

ity of Sul

n Sya

ff K

im Riau

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
201.	Lengkara: “Apa-apaan lo?” Masnaka: “Lo tau? Tingkah lo kayak bocah.” (Falensia, 2021, p. 90)				√		
202.	Masnaka: “ <i>Lo bertingkah seakan-akan gak ada yang bisa lo kendaliin! Lo ngerasa paling hebat hah? Lo ngeluarin emosi lo tanpa mikirin gimana perasaan orang lain?</i> ” Lengkara: “ <i>Lo liat sendri, ka! Dia yang ngambil gaun gue –</i> ” (Falensia, 2021, pp. 90–91)				√		
203.	Masnaka: “Terus?” “ <i>Hal kayak gitu doang lo permasalahanin, Kar?</i> ” Lengkara: “ <i>Gitu doang lo bilang?</i> ” Masnaka: “Iya, gitu doang. Masalah yang entah kenapa kalau sama lo bakal jadi masalah yang besar.” (Falensia, 2021, p. 91)				√		
207.	Lengkara: “ <i>Lo pikir, lo nendang guue kayak gitu gak sakit? Banting gue kayak gitu gak sakit?</i> ” “Apa sih yang lo mau dari gue? <i>Gak peduli seberapa keras gue berusaha, seberapa keras gue mencoba. Lo sama sekali gak pernah neghargain itu.</i> ” “ <i>Lo bahkan gak pernah muji gue.</i> ” “ <i>Gue pengen jadi Nilam, yang makan doang udah dibilang pinter! Yang bangun pagi doang udah dibilang rajin!</i> ” “ <i>Gue gak bisa tidur nyenyak karea tekanan yang lo dan mama kasih!</i> ” “ <i>Gue selalu kepikiran luka apa yang bakal gue dapat kalau nilai gue turun?</i> ” “ <i>Sakit apa yang bakal gue dapat kalau gue gak lebih baik dari Nilam?</i> ”(Falensia, 2021, p. 94)				√		
208.	Lengkara: “ <i>Sebenarnya gue ini anak lo atau bukan, sih?</i> ”(Falensia, 2021, p. 94)				√		
209.	Kak Aslan: “Lo gak siap-siap ke sekolah udah jam setengah enam?” “Lo sakit?” “badan lo panas.” Lengkara: “Hm.”(Falensia, 2021, p. 95)				√		
211.	Lengkara: “Kenapa lo gak pulang semalem?” Kak Aslan: “Mama minta gue temenin dia di rumah sakit.” (Falensia, 2021, p. 96)				√		
215.	Deo: “ <i>Kok respons lu gitu doang?!</i> ” Prima: “Dih, suka-suka gue!” (Falensia, 2021, p. 98)				√		
217.	Prima: “ <i>Ish lo mau bawa gue ke mana?</i> ”				√		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Riau

State Islamic U

ve

ity of Sul

n Sya

ff K

im Riau

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
	Deo: "Kantin." Prima: "Kantin?" Deo: "Iya, gue tau. Lo cuma laper, bukan pengen putus." (Falensia, 2021, p. 98)						
221.	Prima: "Apa liat-liat? Gak pernah liat manusia lo?" Lengkara: "Udah, Prim!" (Falensia, 2021, p. 100)				√		
223.	Sekala: "Kara." Lengkara: "Kala?" "Lo jam olahraga juga?" Sekala: "Iya di lapangan sebelah." (Falensia, 2021, p. 102)				√		
224.	Lengkara: "Nyari sensasi mulu lo, Kal." "Lap keringat doang padahal." "Nih, buat lo," Sekala: "Beneran?" Lengkara: "Iyalah, masa bohongan." (Falensia, 2021, p. 102)				√		
226.	Lengkara: "Lo marah sama gue?" Masnaka: "Gak." Lengkara: "Terus, kenapa lo mengabaikan panggilan gue?" Masnaka: "Suara lo kekecilan." (Falensia, 2021, p. 104)				√		
229.	Kak Aslan: "Lo bukannya ada di bawah? Kok nelpon gue?" Lengkara: "Gua males naik ke kamar. Lo turun ya. Gue tunggu di bawah." (Falensia, 2021, p. 107)				√		
230.	Kak Aslan: "Kar, perlu gue samperin?" Lengkara: "Gak perlu," (Falensia, 2021, p. 108)				√		
233.	Nilam: "Kenapa, Ka?" Masnaka: "Lo pulang sendiri, gue ada urusan." (Falensia, 2021, p. 109)				√		
235.	Masnaka: "Bunda, kenapa nyuruh Kakak pulang?" Bunda: "Kakak masuk ke kamar sekarang!" Masnaka: "Kakak masih ada urusan di luar." Bunda: "Masuk ke kamar sekarang!" (Falensia, 2021, p. 111)				√		
239.	Lengkara: "Atau...apa ini satu dari sekian banyak kebohongan yang baru gue tau?" "Kalau emang mau putus, bilang! Gak usah pake drama segala. Lo paling tau gue gak suka dibohongin!" Masnaka: "Gue gak mau putus dari lo, Kar?" Lengkara: "Terus kenapa, Naka?"				√		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
	Lengkara: “ <i>Kenapa lo deket sama orang yang gue benci? Kenapa lo pegangan tangan sama orang yang gue benci?! </i> ” (Falensia, 2021, p. 112)						
242.	Lengkara: “ <i>Dan sekarang lo juga? </i> ” masnaka: “ <i>Pukul gue, Kar. </i> ” “ <i>Luapin semua amarah lo ke gue. </i> ” (Falensia, 2021, p. 113)				√		
247.	Masnaka” <i>Gue bisa jelasin-“ </i> Lengkara: “ <i>Jelasin! </i> ” “ <i>Kenapa diem, Ka? </i> ” Masnaka: “ <i>Maaf, Kar ... </i> ” (Falensia, 2021, p. 115)				√		
253.	Lengkara: “ <i>Buat gue? </i> ” Masnaka: “ <i>Iya, buat lo. </i> ” (Falensia, 2021, pp. 118–119)				√		
256.	Masnaka: “ <i>Lo mau gue beliin makanan lain yang di kantin? </i> ” Lengkara menggeleng. Masnaka: “ <i>Terus lo mau gue gimana? </i> Lengkara: “ <i>gak usah gimana-gimana, gue gak butuh. </i> ” (Falensia, 2021, p. 119)				√		
258.	Lengkara: “ <i>Kantin, yuk, Prim, gue lapar. </i> ” (Falensia, 2021, p. 120)				√		
261.	Siswi: “ <i>Lengkara dan Sekala udah in relationship, ya? </i> ” Sisiwi lain: “ <i>Padahal baru putus dari Masnaka, loh. </i> ” Siswi: “ <i>Udah deket dari lama setau gue. </i> ” (Falensia, 2021, p. 122)				√		
262.	Masnaka: “ <i>Lo pacaran sama sekala? </i> ” Lengkara: “ <i>Gak ada urusannya sama lo. </i> ” (Falensia, 2021, p. 122)				√		
264.	Masnaka: “ <i>Sekala gak pantes buat lo. </i> ” Lengkara: “ <i>Terus siapa yang pantes buat gue? </i> ” “ <i>Lo?! Masnaka? </i> ”(Falensia, 2021, p. 122)				√		
265.	Masnaka: “ <i>Gue harus gimana geo? </i> ” (Falensia, 2021, p. 123)				√		
268.	Masnaka: “ <i>Kalau Kara tau... menurut lo apa yang bakala Kara lakuin? </i> ” “ <i>Ngelabrak Nilam? </i> ” “ <i>Terus Nilam ngadu ke Erik, dan ujungnya, Kara dipindahin sekolah? </i> ”(Falensia, 2021, p. 123)				√		
272.	Lengkara: “ <i>Ngomong apa lagi lo sama bokap ge sampe-sampe gue mau dipindahin sekolah? </i> Nilam: “ <i>Lo kan, emang gak pantes di sini, Kar. </i> ” “ <i>Lo pantasnya masuk rumah sakit jiwa kayak nyokap lo. </i> ” (Falensia, 2021, p. 125)				√		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
279.	Masnaka: “ <i>Apa yang harus gue lakuin supaya lo gak dipukul smaa bokap lo?</i> ” Lengkara: “Lo gak perlu ngelakuin apa-apa buat gue, Ka.” (Falensia, 2021, p. 128)				√		
281.	Masnaka: “Kenapa?” (Falensia, 2021, p. 129)				√		
283.	Lengkara: “Udah <i>berapa kali</i> lo masuk rumah sakit gara-gara bokap gue?” Masnaka: “Hmm, tiga kali mungkin ada.” Lengkara: “ <i>Kenapa</i> lo gak jujur dari awal aja, Ka?” Masnaka: “Gue takut lo kenapa-kenapa.” (Falensia, 2021, p. 129)				√		
284.	Lengkara: “ <i>Niat lo baik, tapi ujung-ujungnya kita masih sama-sama sakit, kan?</i> ” Masnaka: “Iya, Kara.” (Falensia, 2021, p. 129)				√		
286.	Masnaka: “ <i>Kenapa</i> , sih, tiap gue pake aku-kamu lo malah ketawa?” (Falensia, 2021, p. 130)				√		
288.	Lengkara: “ <i>Terus?</i> ” “Sesekalilah pake aku-kamu biar romantis.” (Falensia, 2021, p. 130)				√		
290.	Masnaka: “ <i>Jadi beneran pacaran sama sekala?</i> ” Lengkara: “Denger dari mana emang?” Masnaka: “Orang-orang pada ngomongin.				√		
291.	Lengkara: “ <i>Kamu percaya?</i> ” Masnaka: “Gak.” (Falensia, 2021, pp. 130–131)				√		
294.	Masnaka: “Bohong apa?” Lengkara: “Mau tau kebahagiaan terbesar aku?” “Kenal sama kamu, Naka.” (Falensia, 2021, p. 132)				√		
296.	Nilam: “ <i>Kenapa</i> , tuh, tua bangka udah gak mau dengerin perkataan gue lagi?” (Falensia, 2021, p. 133)				√		
299.	Lengkara: “ <i>Tuan putri?</i> ” Masnaka: “ <i>Bukannya dulu pengen banget dipanggil tuan putri?</i> ” Lengkara : “Sekalian pake saya-anda, Ka. Biar gak setengah-setengah.” (Falensia, 2021, p. 137)				√		
300.	Masnaka: “Bawa ikat rambut gak?” Lengkara: “Ini.” (Falensia, 2021, p. 134)				√		
305.	Masnaka: “Simpan buat aku, “ “Untuk Masnaka di Masa Depan.” Lengkara: “Surat apa ini, Ka?” Masnaka: “Di dalam situ, ada mimpi aku, Kar.” Lengkara: “ <i>Mimpi?</i> ” Masnaka: “Semua impian aku tentang kita di masa				√		

©

Hak Cipta mi
UN Suska
iau

Statistik
University of
ul
S
rif K
im Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
	depan ada di surat itu.” “Ini barang yang penting berarti.” (Falensia, 2021, p. 138)						
307.	Masnaka: “Janji?” Lengkara: “Iya, janji.” (Falensia, 2021, p. 138)				√		
308.	Lengkara: “Pake saya-anda lagi, Ka.” Masnaka: “ <i>Bukannya gak suka?</i> ” Lengkara: “Sukaaaa.” “Tapi, saya-anda nya aja, gombalannya gak usah.” (Falensia, 2021, p. 139)				√		
314.	Masnaka: “Lo gila, Kar?!” Lengkara: “Bukan-“ Siswa: “Gak waras!” “Lo mau ngebunuh orang?” “Itu saudara lo bego!” (Falensia, 2021, p. 143)				√		
316.	Guru: “APA-APAAN KALIAN INI?!” “Ikut ke ruang guru sekarang!” Bu Rani: “ <i>Kenapa</i> kamu ngelakuin itu, Kara?” Guru Lain: “ <i>Kamu bisa-bisanya ngedorong saudara kamu sendiri?!</i> ” Bu Rani: “Sabar dulu, Bu! Kita dengar penjelasan Kara terlebih dahulu!” Guru Lain: “ <i>Gila Kamu?!</i> ” Lengkara: “ <i>Apa</i> bedanya Ibu dengan siswa yang main hakim sendiri di luar?” (Falensia, 2021, p. 144)				√		
319.	Triska: “Kurang perhatian sampe harus ngebunuh saudara tiri lo?” (Falensia, 2021, p. 145)				√		
321.	Kak Aslan: “Lo gila?” Lengkara: “Kak-“ (Falensia, 2021, p. 146)				√		
324.	Mama Nilam: “ <i>Bagaimana</i> bisa itu bukan saalah kamu?” “ <i>Gimana</i> kalau Nilam gak bangun lagi? Hah?! Kamu harus tanggung jawab!” Lengkara: “bagus gak usah bangun sekalian.” (Falensia, 2021, p. 147)				√		
326.	Lengkara: “ <i>Kenapa</i> gak ada yang percaya sama gue?” (Falensia, 2021, p. 148)				√		
327.	Kak Aslan: “Sampai <i> kapan</i> lo mau bohong?” Lengkara: “Gue gak bohong.” (Falensia, 2021, p. 149)				√		
330.	Pak guru: “Kamu tidak memperhatikan ketika saya menjelaskan?” Lengkara: “Maaf, Pak.” (Falensia, 2021, p. 151)				√		
331.	Triska: “ <i>Punya muka lo dateng ke sekolah?</i> ”				√		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
	Lengkara: “ <i>Apa maksud lo?</i> ” Triska: “ <i>Pelakunya itu lo.</i> ” (Falensia, 2021, p. 149)						
334.	Prima: “ <i>Maling mana ada mau ngaku.</i> ” Deo: “ <i>Prim.</i> ” Prima: “ <i>Apa?</i> ” Lengkara: “ <i>Prim? Lo gak percaya sama gue?</i> ” Prima: “ <i>Ada saksi mata. Kenapa lo gak mau jujur?</i> ” Lengkara: “ <i>Prim-“</i> “ <i>Ini sulit tapi luka harus dibayar dengan luka, Kar.</i> ” Deo: “ <i>Prim!</i> ” (Falensia, 2021, p. 150)				√		
337.	Pak Guru: “ <i>Kara!</i> ” Lengkara: “ <i>I-Iya pak?</i> ” Pak Guru: “ <i>Kamu tidak memperhatikan ketika saya menjelaskan?!</i> ” Lengkara: “ <i>Maaf, Pak-“</i> (Falensia, 2021, p. 151)				√		
339.	Pak Guru: “ <i>Kamu yang keluar atau saya yang keluar?</i> ” Teman sekelas: “ <i>Keluar bego!</i> ” “ <i>Lo mau sekelas gak belajar cuma gara-gara lo doang?</i> ” “ <i>Queen wanna be, Kar.</i> ” (Falensia, 2021, p. 152)				√		
340.	Lengkara: “ <i>Kenapa, Tuhan?</i> ” “ <i>Kenapa bisa sesakit ini....</i> ” “ <i>Aku sudah berusaha, tetapi kenapa semua jadi begini?</i> ” “ <i>Aku hanya ingin hidup seperti orang lain, apa itu permintaan yang sulit?</i> ” “ <i>Aku sudah berusaha, tapi kenapa semua jadi begini?</i> ” “ <i>Apa salahku.</i> ” (Falensia, 2021, p. 152)				√		
342.	Triska: “ <i>Oh, jadi ini, yang ngeberantakin kelas kita?</i> ” (Falensia, 2021, p. 155)				√		
344.	Lengkara: “ <i>Lo mau bilang kalau gue yang ngehancurin kelas ini?</i> ” Triska: “ <i>Yah, kalau bukan lo siapa lagi? Kan, lo doang yang suka buat maslaah di kelas ini.</i> ” “ <i>Apa lo? Mau nyelakain gue juga?</i> ” Lengkara: “ <i>Buat apa? Gak pantes tangan berharga gue nyentuh sampah kayak lo.</i> ” “ <i>Lo yang sampah.</i> ” Ibu Guru: “ <i>Duh, kok, kelas kalian berantakan gini, sih? Siapa yang ngeberantakin?</i> ” Teman sekelas: “ <i>Lengkara.</i> ” (Falensia, 2021, p. 155)				√		
346.	Teman Sekelas: “ <i>Kara yang berantakin, kenapa kita</i>				√		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
	<i>yang beresin?</i> “Malas, Bu. Mending saya pergi sarapan ke kantin.” “Pastikan kelas ini bersih sebelum jam pelajaran pertama.” (Falensia, 2021, p. 156)						
348.	Triska: “Keluar dari sekolah ini, tolol!” “Lo bener-bener gak punya malu, ya?” (Falensia, 2021, p. 158)				√		
352.	Triska: “ <i>Bahkan di saat seperti ini lo masih bisa ngancem gue, Kar? Gede juga nyali lo.</i> ” Lengkara: “Kenapa, Triska? Takut?” Triska: “Jalang.” “Sadar dengan posisi lo sekarang, tolol.” (Falensia, 2021, p. 159)				√		
353.	Mama : “Kenapa nangis sayang?” “Jangan nangis, Mama di sini.” “Kangen kenapa sayang? Mama, kan, di sini terus.” Lengkara: “Mama gak pengen kembali?” Mama: “Kembali ke mana, Kara?” Lengkara: “Kembali seperti dulu...” “Gak, Ma,” (Falensia, 2021, p. 163)				√		
355.	Mama: “Oh iya, ulangan kamu dapat <i>berapa</i> , sayang?” Lengkara: “Dapat seratus, Ma.” Mama: “Wah, pintar anak mama!” (Falensia, 2021, p. 164)				√		
358.	Lengkara: <i>Ke mana?</i> Kak Aslan: Nilam udah siuman...” (Falensia, 2021, p. 166)				√		
361.	Lengkara: “KENAPA? HAH?” Papa: “Anak pungut gak usah banyak tingkah!” Lengkara: “ <i>Anak pungut?</i> ” Papa: “Iya! Jadi sadari posisi kamu di sini!” (Falensia, 2021, p. 167)				√		
364.	Lengkara: “ <i>Puas?</i> ” “ <i>Puas lo semua?</i> ” (Falensia, 2021, p. 168)				√		
371.	Lengkara: “Belum puas lo?” Kak Aslan: “ Lo gak usah buat keributan di sini.” (Falensia, 2021, p. 171)				√		
377.	Masnaka: “Lengkara.” Lengkara: “Apa lagi?” Masnaka: “Pulang sama aku, ya?” (Falensia, 2021, p. 173)				√		
378.	Masnaka: “Kara.” “ <i>Kita pulang, ya?</i> ”				√		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
	Lengkara: “Pulang ke mana?” (Falensia, 2021, p. 175)						
380.	Kak Aslan : “Butuh sesuatu?” “Kenapa lo bawa balik gue ke sini?” “Lo mau ke mana, Kar?” Lengkara: “Gue mau ke mana pun gak ada urusannya sama lo!” (Falensia, 2021, p. 176)				√		
383.	Lengkara: “Kenapa?” Kak Aslan: “Pergi bareng gue,” (Falensia, 2021, p. 180)				√		
385.	Kak Aslan: “Sama gue, ya?” Lengkara: “Dengan satu syarat.” Kak Aslan: “Apa?” (Falensia, 2021, p. 180)				√		
389.	Masnaka: “Kara.” “Minggir.” “Kenapa pesan aku gak ada yang kamu balas?” Lengkara: “Gak penting.” (Falensia, 2021, p. 182)				√		
392.	Triska: “Gak marah kan, Kar?” Lengkara: “Hm.” Teman Triska: “Kalau gak marah yah dimakan dong,” “Enak, gak?” Lengkara: “Cobain sendiri, Anjing!” (Falensia, 2021, p. 184)				√		
394.	Kak Aslan: “Lo gila?” Lengkara: “Apa hubungannya sama lo?” Kak Aslan: “Lo itu bego, ya?” “bisa-bisanya disuruh makan gituan lo mau.” “Lo gak punya otak? Hah?!” “LO BISU? JAWAB GUE?” (Falensia, 2021, pp. 184–185)				√		
396.	Lengkara: “Gue harus apa sih, biar bener di mata lo, kak?” “Gue emang selalu salah di mata lo.” (Falensia, 2021, p. 185)				√		
398.	Masnaka: “Serius?” Sekala: “Ngapain juga gue bohong?” Masnaka: “Jadi kapan gue bisa ketemu sama kakak lo?” Sekala: “Nanti malam bisa.” (Falensia, 2021, p. 187)				√		
402.	Masnaka: “Mana yang sakit?” “Jawab, Kar. Biar bisa aku bantu.” “Tangan lo sakit?” Lengkara: “Bukan urusan lo.” (Falensia, 2021, p. 190)				√		
406.	Lengkara: “Lo peduli?”				√		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
	Kak Aslan: “Kara-“ “ <i>Kenapa</i> lo gak pernah ngomong kalau lo di- <i>bully</i> di kelas?” “ <i>Kenapa</i> lo gak pernah ngomong ke gue kalau lo difitnah udah ngehancurkan di kelas?” Lengkara: “ <i>Emang kalau gue ngomong, lo bakal percaya?</i> ” (Falensia, 2021, p. 192)						
408.	Lengkara: “Apa salah gue?” “ <i>Kenapa</i> lo semua jahat banget sama gue?”				√		
411.	Lengkara: “Apa salah gue?” “ <i>Kenapa</i> lo semua jahat banget sama gue?”				√		
413.	Lengkara: “ <i>dan lo bilang adek lo kuat?</i> ” (Falensia, 2021, p. 193)				√		
414.	Geo: “Pacar, lo...,” “Nangis.” Prima: “ <i>Kenapa?</i> ” Deo: “Lo <i>kenapa?</i> ” Prima: “Gak kenapa-kenapa,” Deo: “Ada masalah.” (Falensia, 2021, p. 194)				√		
417.	Geo: “ <i>Kenapa?</i> ” Prima: “Gue harus <i>gimana</i> , De?” (Falensia, 2021, p. 194), ”				√		
420.	Masnaka: “Lo suka <i>milkshake vanilla?</i> ” (Falensia, 2021, p. 195)				√		
422.	Sekala: “ <i>Kenapa</i> lo bawa dia?” Geo: “Nih, anak udah terlibat juga.” (Falensia, 2021, p. 196)				√		
423.	Sekala: “Yakin mau terlibat lebih jauh, Prim?” (Falensia, 2021, p. 196)				√		
428.	Lengkara: “ <i>Siapa</i> yang ngizinin lo masuk kamar gue?” (Falensia, 2021, p. 198)				√		
434.	Aslan: “Ma, ini Aslan.” Mama: “ <i>Kamu kok baru dateng lagi sih, Kak?</i> ” Aslan: Aslan akhir-akhir ini sibuk, Ma. Bentar lagi kan, uda mau lanjut kuliah.” Mama: “Iya, Sayang. Kamu udah kepikiran mau lanjut <i>di mana?</i> ” Aslan: “Udah, Ma.” Mama: “ <i>Kamu bakalan lanjut di universitas usulan papa kamu, kan?</i> ” Aslan: “Iya.” (Falensia, 2021, p. 201)				√		
435.	Aslan: “Ma,” “Aslan butuh bantuan Mam.”				√		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
	Mama: “Bantuan apa?” Aslan: “Aslan mau masukin Papa ke penjara.” Mama: “ <i>Kamu gila?! </i> ” (Falensia, 2021, p. 202)						
437.	Mama: “ <i>Kamu mau mati, Aslan?! </i> ” “ <i>Kamu mau kita semua hilang tanpa nama? Hahh?! </i> ” “ <i>kamu gak usah aneh-aneh! Cukup jalani hidup kamu seperti biasa! Jangan pernah bertindak tanpa persetujuan Mama! </i> ” (Falensia, 2021, p. 202)				√		
443.	Mama Lenggara: “ <i>Kenapa direktur perusahaan besar seperti anda bisa berada di sini? </i> ” (Falensia, 2021, p. 204)				√		
445.	Deo: “ <i>Lo kenapa? </i> ” Prima: “ <i>Lo mau buat gue jantungan? Hah? Main muncul gitu aja! Gue kira lo- </i> ” Deo: “ <i>Gue kira lo- </i> ” “ <i>Lo kira gue siapa, hm? </i> ” Prima: “ <i>Gue kira lo setan. Ternyata emang setan. </i> ” (Falensia, 2021, p. 205)				√		
446.	Prima: “ <i>Mending lo pulang deh, siap-siap buat besok berangkat. </i> ” Deo: “ <i>Lo ngusir gue? </i> ” “ <i>Akhir-akhir ini lo ngehindarin gue! Kenapa? </i> ” Prima: “ <i>Perasaan lo doang. </i> ” (Falensia, 2021, p. 205)				√		
447.	Deo: “ <i>Apa yang lo sembunyiin dari gue? </i> ” Prima: “ <i>Gak ada yang disembunyiin </i> ” (Falensia, 2021, p. 206)				√		
450.	Ayah Masnaka: “ <i>Habis dari mana kamu pulang jam segini? </i> ” “ <i>Kamu habis berkelahi lagi? Hah? </i> ” “ <i>Mau jadi preman kamu? </i> ” (Falensia, 2021, p. 211)				√		
452.	Masnaka: “ <i>Gak usah peduliin gue. Ngerasa rugi karena nyekolahkan gue? Ya udah, gak usah bayarin sekolah gue lagi. Gampang, kan? </i> ” Ayah masnaka: “ <i>KURANG AJAR KAMU. </i> ” Bunda: “ <i>VITO! </i> ” Ayah Masnaka: “ <i>Berani kamu sama saya? </i> ” Masnaka: “ <i>Sejak kapan lo peduli sama gue? </i> ” <i>peduli sama pendidikan gue? </i> ” “ <i>Kenapa lo datang terus sok-sokan mainin peran jadi ayah lagi? Hah? </i> ” “ <i>Lo lupa? Beberapa tahun yang lalu, lo pergi sama keluarga baru lo, ninggalin gue, Bunda, sama Dela di sini? </i> ” (Falensia, 2021, p. 211)				√		



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
454.	Masnaka: “Sejak kapan lo peduli sama gue? Peduli sama pendidikan gue?” (Falensia, 2021, p. 212)				√		
455.	Deo: “Lo anggap gue apa?” Prima: “Deo, stop!” (Falensia, 2021, p. 214)				√		
456.	Deo: “ <i>Hal ini nyangkutin nyawa lo semua. Dan lo semua milih nyembunyiin dari gue?! </i> ” (Falensia, 2021, p. 214)				√		
458.	Deo: “ <i>Kenapa? Gue terlalu badut di mata lo semua? </i> ” “Jawab pertanyaan gue!” Geo: “Iya lo terlalu kekanak-kanakan untuk dihadapkan dengan masalah ini!” <i>Kenapa? </i> ” Deo: “ <i>Lo nganggep gue kayak gitu, Prim? </i> ” (Falensia, 2021, p. 215)				√		
460.	Geo: “ <i>Gak usah kasar sama cewek, bisa? </i> ” Deo: “ <i>Pacar-pacar gue, kenapa lo yang ngatur? </i> ” Geo: “Gila, lo, yaa?!” (Falensia, 2021, p. 216)				√		
464.	Erik: “ <i>Atas dasar apa kalian mau menangkap saya? </i> ” “ <i>Apa kalian punya bukti saya melakukan kejahatan itu? </i> ” “ <i>Bisa-bisanya kalian melakukan hal bodoh seperti kepada saya! </i> ” “ <i>Kalian pikir kalian itu siapa?! </i> ” “ <i>Kalian menangkap saya cuma gara-gara laporan anak-anak kecil ini? </i> ” (Falensia, 2021, p. 217)				√		
469.	Bunda: “Kakak kenapa?” “Kakak harusnya sayang dong dengan diri Kakak, dengan tubuh Kakak.” Masnaka: “Untuk apa Kakak sayang dengan diri Kakak, Bunda? (Falensia, 2021, p. 224)				√		
474.	Triska: “Tau apa lo tentang rasa sakit? Tau apa lo tentang kehilangan?” Lengkara: “Gue tau, triska.” “Gue tau rasa sakit itu dari kalian semua, dari keluarga gue, saabat-sahabat gue, dan ... dari Naka.” (Falensia, 2021, pp. 229–230)				√		
477.	Masnaka: “ <i>Kar....itu bukan kamu, kan? </i> ” (Falensia, 2021, p. 236)				√		
480.	Aslan: “Korban atas nama Lengkara di mana?” Resepsionis: “Sedang berada di ruang operasi.” (Falensia, 2021, p. 242)				√		
484.	Nilam: “ <i>Apa maksud lo ngomong gitu? </i> ” (Falensia, 2021, p. 246)				√		
486.	Lengkara: “ <i>Kenapa lo semua gak biarin gue mati? </i> ”				√		

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
	Hah” Sekala: “Jangan ngomong gitu Kara.” (Falensia, 2021, p. 249)						
490.	Lengkara: “Lo dulu juga bilang gitu ke gue! Tapi buktinya lo ke mana? Hah” “Naka yang katanya akan selalu ada buat gue, ada di mana waktu gue ada di titik terendah? Lo ada di mana waktu gue diinjak-injak sama teman-teman sekelas gue?” “LO DI MANA, KA?” (Falensia, 2021, p. 253)				√		
493.	Prima: “Kok, lo ada di sini, Ge?” Geo: “Ya, nganter lo-lah.” (Falensia, 2021, p. 255)				√		
499.	Masnaka: “Apa iya, kita gak bakalan bisa bersama, Kar?” (Falensia, 2021, p. 260)				√		
500.	Lengkara: “Kamu kenapa, Naka?” Masnaka: “Aku sakit, Kar.” (Falensia, 2021, p. 261)				√		
504.	Lengkara: “Kamu kenapa kayak gini, Ka?” Masnaka: “Aku gak kenapa-kenapa, Kar,” Lengkara: “Gak kenapa-kenapa gimana? Kenapa kamu selalu nyembunyiin semua rasa sakit kamu dari aku?!” (Falensia, 2021, p. 266)				√		
509.	Lengkara: “Kamu di mana, Naka?” Kak Aslan: “Kenapa, Kar?” (Falensia, 2021, p. 270)				√		
511.	Kak aslan: “Apa yang lo lakuin?” Lengkara: “Gue cuma pengen tidur.” (Falensia, 2021, p. 271)				√		
516.	Masnaka: “Kalau aku mati, siapa yang bakal jagain kamu?” “siapa yang bakal ngobatin semua luka di wajah kamu? Siapa yang bakal usah air mata kamu.” (Falensia, 2021, p. 273)				√		
TOTAL		202					

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Praanggapan Non-Faktif

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
180.	Kak Aslan: “Kar, senyum dong, ah. Jangan masang muka jelek gitu. <i>Ntar gue mimpi buruk</i> ” (Falensia, 2021, p. 79)					√	
270.	Masnaka: “Tiap saat gue mau mikir sampai otak gue rasanya <i>mau pecah</i> .” (Falensia, 2021, p. 124)					√	
277.	“ <i>Gue kira si Nilam baik, njir! Anaknya lemah lembut gitu.</i> ” (Falensia, 2021, p. 127)					√	
476.	Lengkara: “ <i>Memang salah berharap sama manusia, Tuhan.</i> ” (Falensia, 2021, p. 234)					√	
TOTAL		4					

Praanggapan Konterfaktual

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
116.	Lengkara: “ <i>Kalau kebenarannya terungkap, lo gak usah sok-sokan datang dan minta maaf ke gue, bajingan.</i> ” (Falensia, 2021, p. 57)						√
127.	Lengkara: “ <i>Bahkan jika Kara menangin olimpiade ini, Papa juga gak bakal puas dan bakal nyuuruh Kara untuk ngikutin lomba yang lainnya lagi.</i> ” (Falensia, 2021, p. 61)						√
149.	Masnaka: “Maaf, Kar,” Lengkara: “ <i>Seandainya kemarin lo percaya sama gue, ka</i> ” (Falensia, 2021, p. 67)						√
254.	Lengkara: “Tapi gue gak lapar, Ka.” Masnaka: “ <i>Lo bisa makan kalau lo udah lapar,</i> ” (Falensia, 2021, p. 119)						√
303.	Masnaka: “ <i>Sepertinya kalau saya melihat anda minum air putih, maka rasanya akan seperti minum madu.</i> ” (Falensia, 2021, pp. 137–138)						√
306.	Masnaka: “Sangat penting.” “ <i>Kalau Tuhan izinin, nanti isi suratnya kita baca sama-sama ya, Kar.</i> ” Lengkara: “Iya, Naka.” (Falensia, 2021, p. 138)						√
367.	Kak Aslan: “Kar!” “ <i>Kasih tau kalau apa yang Papa bilang itu gak bener.</i> ” (Falensia, 2021, p. 169)						√
431.	Lengkara: “ <i>Anggap kalau kita gak pernah punya</i> ”						√

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Dialog Tokoh	Jenis Praanggapan					
		1	2	3	4	5	6
	<i>hubungan sama sekali. Anggap kalau kita gak pernah kenal satu sama lain! Anggap kalau gue gak pernah cinta sama lo!”</i> (Falensia, 2021, p. 200)						
485.	“Seandainya lo gak ngebajak HP Naka dan Kakaknya Kara, kecelakaan semalam gak bakalan terjadi!” (Falensia, 2021, p. 247)						√
519.	Lengkara: “Kenal kamu adalah kesalahan terbesar aku, Ka! Kalau tau akhirnya akan kayak gini, aku minta ke Tuhan supaya kita gak usah dipertemukan.” (Falensia, 2021, p. 278)						√
	TOTAL					10	



Lampiran 2 Silabus

SILABUS

Mata pelajaran	: Bahasa Indonesia
Satuan pendidikan	: SMA PGRI Pekanbaru
Kelas/Semester	: XI/Ganjil
Alokasi Waktu	: 2 JP/ Minggu

Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional dan kawasan internasional.

3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

4. Mengolah, menalar, menyaji dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai dengan keilmuan.



Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	IPK	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 2. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 3. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 4. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 5. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 6. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 7. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 8. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 9. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 10. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 11. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 12. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 13. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 14. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 15. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 16. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 17. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 18. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 19. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 20. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 21. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 22. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 23. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 24. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 25. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 26. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 27. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 28. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 29. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 30. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 31. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 32. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 33. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 34. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 35. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 36. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 37. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 38. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 39. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 40. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 41. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 42. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 43. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 44. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 45. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 46. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 47. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 48. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 49. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 50. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 51. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 52. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 53. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 54. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 55. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 56. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 57. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 58. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 59. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 60. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 61. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 62. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 63. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 64. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 65. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 66. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 67. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 68. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 69. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 70. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 71. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 72. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 73. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 74. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 75. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 76. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 77. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 78. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 79. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 80. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 81. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 82. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 83. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 84. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 85. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 86. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 87. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 88. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 89. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 90. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 91. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 92. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 93. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 94. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 95. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 96. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 97. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 98. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 99. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 100. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Cerpen	- Mengidentifikasi cerpen dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen - Merekonstruksi cerpen.	3.9.1. Mengidentifikasi cerpen dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen 3.9.2. Menelaah teks cerita pendek berdasarkan sktruktur dan kaidah	Tes tertulis (uraian), Penugasan (Lembar Kerja)	2 JP	
		- Menyusun kembali cerpen dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen - Mempresentasikan , menanggapi, dan merevisi hasil kerja dalam diskusi kelas	4.9.1. Menyusun kembali cerpen dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen 4.9.2. Mempresentasikan , menanggapi, dan merevisi hasil kerja dalam diskusi	Produk, Praktik (Penilaian Praktik)		



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1.1.1. Mengidentifikasi dan mengomentari bagian-bagian yang membangun cerita fiksi yang dibaca. 1.1.2. Menyusun ulasan terhadap pesan dari buku fiksi yang dibaca	Buku Fiksi: • Isi buku fiksi; • Bagian-bagian dalam buku fiksi; dan • Ulasan terhadap buku fiksi	• Mengidentifikasi dan mengomentari bagian-bagian yang membangun cerita fiksi yang dibaca. • Menyusun ulasan buku fiksi yang dibaca dengan mengungkapkan keunggulan dan kelemahan isi buku fiksi yang dibaca. • Mempresentasikan , memberi tanggapan dan memperbaiki hasil kerja dalam diskusi kelas	kelas 3.11.1. Mengidentifikasi dan mengomentari bagian-bagian yang membangun cerita fiksi yang dibaca. 3.11.2. Menentukan pesan dari satu buku fiksi yang dibaca.	Tes tertulis (uraian), Penugasan (Lembar Kerja)	2 JP	
			4.9.3. Menyusun ulasan buku fiksi yang dibaca dengan mengungkapkan keunggulan dan kelemahan isi buku yang dibaca 4.9.4. Mempresentasikan , memberi tanggapan dan memperbaiki hasil	Produk, Praktik (Penilaian Praktik)		

			kerja dalam diskusi kelas.			

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic Univ

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

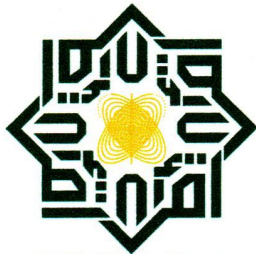


Lampiran 3 Dokumentasi Diskusi dengan Guru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING

Jl. H. R. Soebrantas No.155 Km.18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 561647
Fax. (0761) 561647 Web. www.ftk.uinsuska.ac.id, E-mail: eftak_uinsuska@yahoo.co.id

Nomor : Un.04/F.II.3/PP.00.9/22296/2023
Sifat : Biasa
Lamp. : -
Hal : **Mohon Izin Melakukan PraRiset**

Pekanbaru, 12 Desember 2023

Kepada
Yth. Kepala Sekolah
Perpustakaan UIN SUSKA RIAU
di
Tempat

Assalamu'alaikum warhmatullahi wabarakatuh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini memberitahukan kepada saudara bahwa :

Nama : Rosa Yulianti
NIM : 11911123835
Semester/Tahun : IX (Sembilan)/ 2023
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

ditugaskan untuk melaksanakan Prariset guna mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitiannya di Instansi yang saudara pimpin.

Sehubungan dengan itu kami mohon diberikan bantuan/izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

a.n. Dekan

Wakil Dekan III



Dr. Amirah Diniaty, M.Pd. Kons.
NIP. 19751115 200312 2 001



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING

Jl. H. R. Soebrantas No.155 Km.18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 561647
Fax. (0761) 561647 Web. www.ftk.uinsuska.ac.id, E-mail: eftak_uinsuska@yahoo.co.id

Nomor : Un.04/F.II/PP.00.9/22583/2023
Sifat : Biasa
Lamp. : 1 (Satu) Proposal
Hal : *Mohon Izin Melakukan Riset*

Pekanbaru, 18 Desember 2023 M

Kepada
Yth. Gubernur Riau
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu
Provinsi Riau
Di Pekanbaru

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini memberitahukan kepada saudara bahwa :

Nama : Rosa Yulianti
NIM : 11911123835
Semester/Tahun : IX (Sembilan)/ 2023
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

ditugaskan untuk melaksanakan riset guna mendapatkan data yang berhubungan dengan judul skripsinya : Analisis Praanggapan Pada Novel 00.00 Karya Ameylia Falensia dan Relevansinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Lokasi Penelitian : Perpustakaan Uin Suska Riau

Waktu Penelitian : 3 Bulan (18 Desember 2023 s.d 18 Februari 2024)

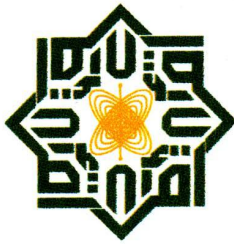
Sehubungan dengan itu kami mohon diberikan bantuan/izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Dr. H. Kadar, M.Ag.
NIP.19650521 199402 1 001

Tembusan :
Rektor UIN Suska Riau



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS

مكتبة الجامعة
UNIVERSITY LIBRARY

Jl. H. R. Soebrantas No. 155 KM 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO. Box 1004 Telp. 0761-7077837
Fax. 0761-21129 Web : www.lib.uin-suska.ac.id E-mail : lib@uin-suska.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 6071/Un.04/UPT.I/HM.02.1/12/2023

Kepala Perpustakaan UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : Rosa Yulianti
NIM : 11911123835
Fakultas : Tarbiyah & Keguruan
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengizinkan saudara yang bersangkutan untuk melakukan Pra Riset / Penelitian pada Perpustakaan UIN Suska Riau terhitung mulai tanggal 12 Desember 2023.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Pekanbaru, 12 Desember 2023

Kepala

Dr. H. Muhammad Tawwaf, S.IP., M.Si
NIP 19681108 199803 1 002





PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 **PEKANBARU**
Email : dpmptsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : **503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/61261**
T E N T A N G



**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN
PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, Nomor : Un.04/F.II/PP.00.9/22583/2023 Tanggal 18 Desember 2023**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

- | | | |
|----------------------|---|---|
| 1. Nama | : | ROSA YULIANTI |
| 2. NIM / KTP | : | 119111238350 |
| 3. Program Studi | : | PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA |
| 4. Jenjang | : | S1 |
| 5. Alamat | : | PEKANBARU |
| 6. Judul Penelitian | : | ANALISIS PRAANGGAPAN PADA NOVEL 00.00 KARYA AMEYLIA FALENSIA
DAN RELEVANSINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA |
| 7. Lokasi Penelitian | : | SMA PGRI |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 19 Desember 2023



Ditandatangani Secara Elektronik Melalui :
Sistem Informasi Manajemen Pelayanan (SIMPEL)

**DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI RIAU**

Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Riau di Pekanbaru
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan



YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN (YPLP) PGRI PROVINSI RIAU

SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) PGRI PEKANBARU

Alamat : Jl. Brig. Jend. Katamso No. 44 Tangkerang Pekanbaru. Telp (0761) 23465

NDS. 1.06054002

Akreditasi : A E-mail : smapgri82@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN RISET

Nomor : 068/SMA-PGRI/E.24/III/2024

Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) PGRI Pekanbaru Provinsi Riau, menerangkan bahwa :

Nama : ROSA YULIANTI
N I M : 11911123835
Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
Jenjang : S1
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

Yang bersangkutan telah melaksanakan Riset / Pengumpulan Data dengan Guru Bidang Studi Pendidikan Bahasa Indonesia di SMA-PGRI Pekanbaru mulai dari tanggal 18 s/d 22 Maret 2024 dengan judul Penelitian "Analisis Praanggapan Pada Novel 00.00 Karya Ameylia Falensia dan Relevansinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA".

Demikian surat keterangan telah melaksanakan riset ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.



Pekanbaru, 18 Maret 2024

Kepala SMA PGRI,


ELPISNO, S.Pd

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Rosa Yulianti, lahir di Trukosari pada tanggal 8 Juli 2001. Anak pertama dari dua bersaudara, putri dari pasangan bapak Roswadi dan ibu Sugemi. Pendidikan formal yang telah ditempuh oleh penulis adalah SDN 012 Sungai Sagu dan lulus pada tahun 2013. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Lirik lulus pada tahun 2016. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Lirik lulus pada tahun 2019 dan melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi dengan program studi Pendidikan Bahasa Indonesia pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau melalui jalur SBMPTN. Pada tahun 2022 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Belimbing, Kecamatan Batang Gansal, Kabupaten Indragiri Hulu dan melaksanakan program Praktiik Pengalaman Kerja (PPL) di SMA PGRI Pekanbaru. Usaha yang telah penulis lakukan tak lupa pula dengan meminta pertolongan Allah Swt dan dukungan yang diberikan oleh kedua orang tua serta keluarga dalam menempuh kegiatan akademik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Rasa syukur yang tiada terkira penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul: *Analisis Praanggapan pada Novel 00.00 Karya Ameylia Falensia dan Relevansinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*.